TEASER
BY ALEKYUT89
TRASMIGRATION
LEBIANCA

CHAPTER I 👁️🗨️

Note : yang sudah saya kasih tanda 👁️🗨️ artinya Chapter sudah saya Revisi

••

💌 *: hayyie cintahhh 👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya ☆*

enter the story

•••
••
•

Astro'Bar

Sebuah tempat yang dianggap kotor namun tak khayal, banyak yang datang kesini hanya untuk sekedar minum, berdansa, menjual diri, maupun bermalam dengan wanita - pria untuk memuaskan nafsu nya.

Tidak jauh berbeda dengan orang lain, kini aku juga berada disini. Bukan untuk menjual diri oke. Hanya saja aku butuh melampiaskan sesuatu dengan cara minum sampai mabuk. Itu sudah menjadi kebiasaan ku sejak lama. Jika kalian tanya mengapa, aku akan menjawab *'hanya ingin*'

Hanya ditemani segelas wine saja sudah membuat ku senang, apalagi jika ditemani kamu. Hahaha, aku bercanda. Namun jika kamu mau, aku tidak akan keberatan.

Ah, aku lupa. Mari kita mulai ceritanya

Pertama tama . . .

Perkenalkan, aku **Alsya Kayesa**.

Dunia malam, adalah kesenangan ku. Dan wine adalah sahabat terbaik ku. Satu hal juga yang paling ku benci, '*Kekalahan*'. Mungkin kalian berfikir, aku bukan lah wanita baik - baik. Ya, aku terima itu. Aku memang bukan wanita baik - baik, namun satu yang harus kalian tau. Aku sangat menjunjung tinggi harga diri ku.

01.00

Sudah larut ternyata. Hah~ aku harus pulang ke apartemen, karena aku harus bekerja besok.

Dan disini sekarang aku berada.
Ditemani keheningan dan kesepian aku menjalankan mobil. Untung aku ini, adalah peminum yang handal, jadi jika menghabiskan 3 sampai 6 botol saja tak akan membuat ku mabuk berat, hanya sedikit pusing saja.

Jalanan sangat sepi ya, sangat menggambarkan kondisi hidup ku sekali. Hahaha

Drrrrttttttt

Aku pun mendengar handphone ku bergetar, tanda adanya penelfon.

Huh. setelah kulihat siapa yang menelfon, aku langsung mengangkat nya. *Ternyata dia Vio.*

Salah satu adik tingkat ku dulu di kampus. Aku kasih kalian satu rahasia.

Sebenarnya, dia sendari dulu nge-fans sama aku. Selalu ngejar-ngejar aku, dan mohon mohon buat di jadikan teman.

Ya, karena aku baik, aku menerima nya. Namun tak kusangka, pertemanan ini berjalan lama. Dia baik, namun sangat menyebalkan. Contohnya saja sekarang...

Vio

[haloo, kak yesa]

"Hm?"

[kaka sudah baca cerita yang vio rekomendasiin di web blm? menurut kaka gimana? bagus kan? Tapi aku agak gak srek deh sama Female nya, gak banget iuwh. Kaka tau gak sih, deskripsi dari salah satu tokoh yang nama nya Lebianca itu mirip banget sama kakak. Cantik, menawan, licik, benci kekalahan, terus-]

"Stop! jangan banyak bicara vio! aku pusing. Ini sudah malem, lebih baik kamu tidur"

[aw aw aw, kaka perhatian banget hehe. Yaudah, Vio bobo dulu ya kak yes, babay]

"Hm"

Aku langsung mematikan sambungan, takut kalo anak itu berubah pikiran. Sungguh, jika bukan teman sudah ku jahit mulut nya yang sangat cerewet itu.

Aku menaruh handphone yang ku pegang ke kursi sebelah, namun sesaat sebelum aku menaruh handphone, ada yang menelfon ku lagi.

Aku mengira itu Vio, namun ternyata salah. No tidak di kenal menelfon ku

'*Siapa*?' Batin ku bertanya tanya. Namun tak lama, aku mengangkat nya, takut ada yang penting.

+6282334_

[Halo Alsya Kayesa]

Degh-
' Dia... '

[Kau tak merindukan aku yesa ? Ah~ kau sudah melupakan aku ya. Baiklah, aku perkenalkan diriku ulang. Ini aku, Jesy. Kau sudah ingat?]

" to the point je.sy." ujar ku penuh penekanan. Sungguh, aku sangat marah saat ini. Bagaimana tidak, orang yang kini menelfon ku adalah Jesy!! orang yang sangat ku benci, mantan sahabat ku, yang dulu berpura-pura baik namun pada akhirnya ia menusuk ku dari belakang hanya karena aku selalu di atas nya. sungguh sialan.

[baiklah baiklah. Yesa, kau tau sesuatu?]

[oh, apa kau tidak mendengar sesuatu?]

[Sesuatu yang tak sengaja aku tinggalkan di mobil mu. Hah~ maaf kan aku ya yesa, karena aku lupa mengambil nya] ucap nya dengan nada sedih yang aku tau itu hanya di buat buat

'maksudnya apa?'
Sungguh aku bingung sekarang, namun tak lama aku tertegun dan membeku

Aku mendengar nya. Sekarang aku tau apa yang dia maksud

Dalam keheningan aku mendengar suara . .

Tik..tik..tik ...

Bunyi menitan sebuah Bom. Jika kalian bertanya dari mana aku tau, maka akan ku jawab. '*aku sudah terbiasa. Menjadi seorang wanita karir membuat ku banyak diincar musuh. Beberapa kali aku dan Bos ku diincar dan akan dibunuh dengan cara pengeboman ataupun penyewaan pembunuh bayaran, Namun kita tetap bisa tenang karena banyak anak buah yang selalu siap sedia membantu. karena itu'*

Namun sekarang? Aku sedang sendiri, Ditengah kota yang ramai kendaraan.

Hah~ Seketika tubuh ku melemas. Mungkin juga karena efek minum tadi

"**Mengapa kau menaruh bom di mobil ku Jesy?**"
Ucap ku dengan tenang, namun berbeda dengan tubuh ku yang sedikit bergetar takut

Jangan heran, aku handal dalam melakukan nyaa. ini sering kualami ketika mengadakan meeting dengan CEO besar negara lain. Badan ku bisa bergetar karena nervous ataupun takut, namun suara ku harus tetap tenang dalam kondisi apapun.

[HAHAHAHAHA. Aku membenci mu Yesa. Sangat. AKU TIDAK TERIMA JIKA CALON SUAMI KU LEBIH PEDULI PADAMU DARI PADA AKU!!!]

"ITU KARENA CALON SUAMI MU ADALAH SEPUPU KU SIALAN"

[AKU TIDAK PEDULI. AKU MEMBENCI MU]

PYAAR
ku banting ponsel ku.
Hah~ apakah aku harus mati sekarang?

tikk...tik..tik...tiga..

"mungkin iya. hahaha. selamat semuanya. aku pergi. Terimakasih dunia, sudah mau menampung pendosa seperti ku. terimakasih" lirih ku

Aku tetap menjalankan mobil dengan stabil, namun aku melajukan nya menjauhi kota. Aku Melajukan mobil ke pinggir kota yang sangat sepi dan jarang dilewati pengendara

Jika memang aku harus tiada maka tiada lah, aku tak ingin ada orang lain yang terluka karena ledakan mobil ku.

..duaa..

"sudah waktunya ya?" ucap ku tersenyum tipis sambil menatap kosong depan dan tetap melajukan mobil agar tak menabrak pembatas jalan yang kutau baru kemarin diperbaiki

"Aku tau, masih ada waktu untuk aku selamat. Tapi aku tak menginginkan nya. Hidup menjadi Seorang Alsya sangat melelahkan. Detik ini aku sudah memutuskan untuk mengakhiri semuanya. maaf. Selama ini prinsip ku adalah ***menikmati apa yang membuat ku bahagia, dan menjauhi apa yang meninggalkan luka***" gumam ku dengan mata berkaca-kaca

Mungkin ini sudah saat nya aku meninggalkan neraka dunia ini. Sudah tak ada lagi persediaan kebahagiaan yang pantas kudapatkan.

..satu... tin....

" bye all "

DUARRRRR

sakit. sangat sakit. itu yang kurasakan beberapa detik sebelum kesadaran ku menghilang.

•
•
•

Alsya Kayesa short story

Menyedihkan. Inikah akhirnya. Kenapa sangat sakit. Apa aku tak berhak bahagia?

Hey~ Apa kamu tau hidup ku?

Kamu tau ? Sendari dulu, aku selalu hidup ditengah tengah para bajingan yang membenci ku.

Aku kehilangan kedua orang tua saat aku berumur 10 tahun. Aku masi sangat kecil bukan?

Lalu paman dan bibi datang. Mereka seolah menjadi malaikat dalam hidupku, tapi nyata nya tidak. Mereka hanya menginginkan harta kedua orang tua ku.

Aku hanya dijadikan alat oleh mereka. Aku dipukul, ditendang, dimaki, dikurung bahkan mental, pikiran dan hati ku dirusak oleh mereka tanpa ku tau apa kesalahan ku pada mereka.

Aku dijadikan anjing bertahun tahun, menunggu makanan yang dibuang oleh mereka untuk mengisi perut ku. Bahkan jika makanan itu kotor terkena tanah sekalipun, aku akan tetap memakan nya untuk tetap bertahan hidup.

serendah itu harga diri ku ketika dulu. Maka dari itu, mengapa kini aku tubuh dengan harga diri tinggi. Aku benci dengan apa yang terjadi dengan ku dulu.

Hingga pada suatu hari, aku dengan berani kabur dan hidup mandiri.

Aku berkerja pagi sampai ketemu pagi agar bisa kembali bersekolah sampai lulus, dan kini menjadi seorang sekretaris CEO dari perusahaan besar.

Namun sia - sia. Nyata nya sampai sekarang aku tak menemukan deskripsi kebahagiaan yang ku cari selama ini sampai akhir hayat pun, aku hanya merasakan sakit, sakit dan sakit.

Hah~ sepertinya memang aku ini orang paling malang hahaha.

Tuhan. Aku hanya minta satu. hanya kebahagiaan. Namun mengapa sangat sulit?. Seberdosa itu kah diri ini?

Jika memang ada kehidupan kedua, tolong berikan aku itu. Akan ku cari lagi kebahagiaan ku. walaupun dengan cara merebut nya dari orang lain sekalipun. Maaf, aku hanya ingin egois kali ini.

CHAPTER II 👁️🗨️

📨 : hayyie cintahhh👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•
•
•

♪♪♫

I've been drinking more alcohol for the past five days ~
Did you check on me? ~
Now, did you look for me? ~
I walked in the room, eyes are red and I don't smoke banga ~
Did you check on me? ~
Now, did you notice me? ~
Nobody wey know di paranoia, oh ~
'Cause I put a smile on my fac~

Ditengah ruangan gelap namun ramai karena suara musik yang diputar, terdapat seorang perempuan yang masih tertidur pulas diatas lantai dinginnya. Namun entah dari mana, ada cahaya dari atas yang menyinari nya. **sesaat seperti alien yang akan turun dari his airplane*

omooo imejik . Halu nya lancar banget (˘•_•˘)

Tak lama cahaya ilahi itu menghilang, dan tempat itu kembali seperti semula. Gelap dan hanya terdengar Lagu milik Libianca yang berputar berulang-ulang, seakan sedang menceritakan tentang si perempuan '*itu*'

Waktu pun berlalu begitu saja, tanpa hambatan. Namun entah mengapa, sudah siang seperti ini si perempuan *itu* belum juga terbangun dari tidurnya. Oh ! *apakah dia mati? ah tidak tidak, perut nya masih naik turun kok*

"*eughh.. sshhh*"

Lihat dia terbangun! wahhh *pendek umur sekali.* baru saja dibicarakan, eh dia sudah sadar saja

•
•
•

??? POV

Pusing

Letih

dan,, diamana ini ?

Setelah menyesuaikan cahaya yang masuk ke mata, aku melihat sekitar. Dan satu kata yang aku Fikirkan, yaitu '*asing*'
Bukan rasa, bukan kondisi, namun tempat. Tempat ini.

Bangun dengan kondisi mabuk, pusing sampai rasanya mual, botol alcohol berserakan dimana-mana. Sungguh, ini dia sekali. Tapi kenapa rasa nya asing (?)

Aku mengedarkan pandanganku, dan tanpa sengaja pandangan ku berhenti di cermin besar yang sedang memantulkan diri ku.

tunggu ...

diri ku?

Tapi..?

Aku mendekat ke cermin itu dan mencoba memastikan nya sekali

lagi.

"fuck!!" umpat ku pelan ketika pusing mendera ku sekali lagi, namun kali ini pusing nya sangat max hingga aku tak tahan dan berangsur angsur kesadaran ku menghilang. Ya, aku *pingsan*.

Perlahan kesadaran ku kembali lagi, dan untuk kedua kali nya aku merasa asing. *Sialan.*
Dimana lagi aku sekarang !!

Namun kali ini bukan ruangan, bukan gedung - gedung yang kulihat. Heyy- ini lumayan mengerikan.

Akan ku deskripsi kan. Kali ini aku berada ditempat seperti taman, yang dipenuhi dengan tanaman hijau dan bunga bunga yang cantik dan sangat indah. Terdapat beberapa kelinci yang berlarian kesana kemari. Dan saat aku melihat keatas aku seperti melihat Babel yang seperti melingkupi tempat ini **seperti menjaga tempat ini seakan-akan tidak ada yang bisa masuk sebelum babel itu hilang. seperti di film-film fantasi peri yang dulu sering aku tonton saat masa TK*

Kenapa aku diawal bilang ini mengerikan, ya karena aku tidak tau ini dimana. Nanti pulang ku bagaimana (' . .̫. ')

Ditengah kebingungan yang melanda, tiba tiba ada yang memanggil ku dengan nada songong !

"Hay bitch" Aku melihat ada seorang wanita yang menghampiri ku. Ya dia ..., menawan, body nya sangat indah, mata bulat, wajah nya terkesan cantik dan imut secara bersamaan, kulit terawat dengan warna seputih susu, oh jangan lupakan kedua gunung nya yang ind~

"Cukup sialan!! Kau seperti kakek mesum yang sering ku lihat di club" Teriak nya yang mungkin sedang kesal.

"Hey, jangan marah dong. aku hanya melihat mu, tidak ada maksud menyetubuhi mu !! Aku normal oke !!"
Ucap ku pada nya yang sedang bersedekap dada sambil menatap ku tajam

But, kenapa imut banget woylahh

"Hm"

"Marah?"

"Hah~ tidak sya"

"Kau mengenal ku?"
Aku melihat nya mendekat, dan duduk di rumput hijau didekat ku. Dia menarik tangan ku untuk duduk disebelah nya. Aku menurut tanpa banyak bicara

"Alsya kayesa"

"Huh?"

"Aku akan bercerita, namun kau jangan memotong nya oke ? janji?"

Ia mengulurkan jari kelingkingnya pada ku. Dan entah mengapa aku langsung menyambutnya juga dengan kelingking ku yang berarti aku sudah berjanji untuk tidak memotong perkataan nya.

Kami saling berhadapan dengan posisi duduk, saat aku melihat dia untuk pertama kali, entah mengapa aku merasa sudah mengenalnya? Ah sudah lah~

"Alsya Kayesa, aku adalah Lebianca Dysis. Kamu ingat pada cerita yang kamu baca di web? Aku menjadi Figuran antagonis dalam cerita itu. Alsya, kau tau ending ku bukan? Aku mati bunuh diri. Alsya, sesungguhnya tidak ada yang tidak mungkin didunia ini. Aku meminta keadilan pada Tuhan, dan kau tau? Tuhan mengirim mu. Kita satu dalam dimensi berbeda sya. Kita sangat mirip, kesukaan, ketidaksukaan, dll. Dalam dunia mu, hidup ku hanyalah sekedar cerita penghibur begitu pun sebaliknya"

Entah mengapa aku sesak mendengarnya bicara seperti itu. Jadi intinya bagaimana? aku harus bagaimana ?

Paham dengan kebingungan ku, dia pun menggenggam tangan ku erat. Seerat yang ia bisa tanpa melukai ku.

"Alsya, hidup lah kembali di raga ku. Kau ingin kebahagiaan bukan? Aku pun juga begitu sya. Mari buat cerita bersama, mari cari kebahagiaan itu bersama alsyaa. Jiwa kita akan melebur menjadi satu dan akan mengisi tubuh ku. Aku ada, namun kamu yang akan mengendalikan secara keseluruhan. Aku hanya akan menyempurnakan jiwa mu yang sudah sedikit rusak karena luka mu yang lalu" Ujar nya dengan tenang namun dengan mata berkaca-kaca

"Dan kau juga bisa membalaskan dendam mu pada nya sya" Sambung Lebianca yang membuat ku bingung

"Maksudnya?"

"Jessy"

Entah mengapa mendengar nama itu, amarah ku langsung bangkit kembali. Heyy ingat lah, dia orang yang membunuhku !!!

"Dia juga mati sya, tak lama setelah kamu dimakam kan. Dia mati karena mengalami kecelakaan saat pulang dari bar merayakan kematian mu"

Aku terkekeh mendengar itu. ***Karma itu nyata***

"Lihat, Tuhan itu adil. Ia mendapat karma dari apa yang dia perbuat"

Lebianca mengangguk, menyetujui ucapan ku

"Jiwa dia masuk ke Raga Liliyana *[Female]* sya. Namun ia hanya tau, bahwa dia masuk ke raga seorang istri dari pembisnis sukses. Ia sama sekali tidak tau alur cerita nya"

"Hm. Mari balaskan dendam ku" ucap ku dengan smirk

"No. bukan dendam mu, tapi dendam kita"

"Maksudnya? Kau juga dendam pada nya?"

"Kau akan mengetahui semua nya setelah jiwa kita bersatu sya. Kau akan memiliki semua ingatanku. Dan tubuh ku sepenuhnya akan menjadi milikmu. Ingat satu hal sya. Kita satu, jadi, ketika kau bahagia, aku juga akan ikut bahagia. Cari kebahagiaan itu, dengan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

cara apapun, seperti keinginan terakhir mu"

"Lebianca. Boleh aku memelukmu?"

"Tentu!"

Lebianca memelukku. Dan aku membalasnya tak kalah erat. Hingga aku merasakan hangat yang tiba-tiba mengalir ke hatiku. Kira kira sudah berapa lama aku tidak merasakan perasaan hangat ini? Sangat lama. Terakhir aku merasakan nya Ketika kedua orang tua ku masih hidup.

"Sya, sudah waktunya kembali. Aku akan terus bersama mu sya. kita akan bersama selalu" Ucap nya lirih

Secara perlahan, aku merasakan ngantuk yang sangat teramat luar biasa. Mata ku terasa ditutup secara paksa.

dan-

CHAPTER III 👁️🗨️

📩 : hayyie cintahhh👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•
•
•

Dan aku pun sadar kembali. Secara perlahan aku berdiri, dan menatap pantulan diri ku yang baru di cermin.

*A*ku tersenyum puas saat melihat diri ini, tubuh milik nya dan jiwa milik ku. terkesan sangat pas. Namun, beberapa saat aku terdiam, banyak ingatan mulai muncul. Memori memori ini terlihat nyata, seperti aku sendiri yang mengalami nya.

"Ternyata hidup kita tak jauh beda Bi. Sama sama sepi, hampa, dan hambar" Aku terkekeh pelan, berbeda dengan hati ku yang tiba tiba terasa sesak, entah karena apa.

"Ngomong ngomong tentang alur cerita, sudah di bagian mana kini" Aku berfikir cukup keras. Namun tak kudapatkan jawaban apapun.

"But, wait. Setiap chapter ada tanggal nya. Sekarang tanggal berapa?" Sesuai dengan ingatan yang kumiliki, aku berjalan ke arah nakas, dan mengambil handphone milik Lebianca asli.

08.05.40

"Hm. Sudah berada ditengah cerita ternyata. Berarti dua hari lagi tepatnya **10.05.40**, *ada adegan diamana lebianca Dysis akan bertemu dengan Xavier van Riley [male lead]*. Akan menarik. Tunggu aku vierr" Ucap ku senang, bagaimana tidak, aku akan bertemu mangsaku

hehehe

"Lebih baik aku mandi, setelah itu membersihkan apartemen yang mirip rumah korban bencana gempa ini"

Setelah selesai dengan ritual mandi, dan memakai baju aku langsung membersihkan ruangan.

Pertama, aku membuang botol botol bir yang berserakan dikamar dan menyemprotkan pengharum ruangan, agar bau wangi bir tidak tercium.

Saat membersihkan ini semua aku jadi berfikir, bahwaa "*LEBIANCAA RUSUH SEKALIIII"*
Alur Hidup kita memang sedikit mirip, tapi sikap nya yang suka kotor ini sangat berbanding terbalik dengan ku oke !!!

Walau aku suka mabuk, aku tidak akan meninggalkan satu pun botol di lantai apalagi sampai tumpah kemana mana seperti iniiii !!

Kesal sekali aku. andai dia ada, kan ku *sentil pntt nya. eh- ah sudah lupakan. btw apart ini sangat sederha*na dan nyaman. Sepertinya impian ku dulu untuk menjadi wanita sederhana akan tercapai hahaha

•
•
•

Setelah selesai membersihkan semua nya, aku segera ke dapur untuk memasak. Huh, laper sekaliii akuuuu

Oke sekarang aku bertambah kesal. Kenapaaa cuma ada mie instan sih. Kebetulan sekali bahan masakan habis semuaa.

"Oh, apa Lebianca sengaja ya? _-" Aku menggerutu sambil memasak mie tersebut. Yaa besok saja aku membeli bahan makanan nyaa di superbelanja.

Mie selesai. Waktu nya makannn...yeyy

••
•

[ini garis besar nya aja ya]

Suara ginjal Istri

Menceritakan tentang kisah seorang Liliyana Atmaja. Seorang gadis yang lahir dengan ekonomi menengah kebawah, gadis baik nan lucu yang di jodohkan oleh Xavier Van Riley.

Kisah bermula dari sebuah insiden memilukan yang menewaskan Ayah Liliyana, dan membuat nya menjadi yatim piatu. Waktu itu, **Edwin Riley** [***ayah male lead***] tak sengaja menabrak Ayah Liliyana, yang gatau sengaja atau gimana tiba tiba muncul ditengah jalan persis didepan mobil Edwin.

Meski kesal, Edwin yang kala itu baru pulang dari kantor langsung membawa nya ke rumah sakit. Namun naas. Ayah Liliyana tidak bisa diselamatkan.

Sebelum menjumpai ajal nya, Ayah Liliyana berpesan kepada Edwin "*tolong, nikah kan putri ku dengan putra mu, kasihan, dia yatim piatu, aku mohon..hah hah.. aku akan merasa tenang jika hah.. hah..putri ku di jaga dan di rawat oleh kalian.. hah hah*"Tinnnnnnnnnn

mati :)

Edwin yang kala itu merasa bersalah pun dengan berat hati menyetujui nya. Ia menjodohkan Liliyana dengan Xavier. Meski Xavier dan **Joanna** [istri Edwin + mami Xavier] sangat menentang keras perjodohan ini.

Dari sisi Xavier. Sebenarnya, keluarga Riley bukan lah keluarga yang harmonis. Edwin dan Joanna Selalu meninggalkan Xavier sendari kecil, sampai anak itu tumbuh tanpa kasih sayang dan perhatian dari keluarganya. Namun, setelah ia besar dan semua tanggung jawab perusahaan ada pada dirinya, kedua orang tua nya seperti ingin membangun sebuah hubungan keluarga yang harmonis bersamanya. namun entah mengapa ia enggan dan lebih memilih menjauh dari

kedua orang tua nya.

Oke mari kita sorot Tentang rumah tangga Male lead dan female berserta lika liku nya

Sendari awal diceritakan, mereka berdua tinggal di mansion hadiah dari Edwin. Dan yang pasti mereka pisah kamar.

Seperti biasa, setiap pagi female akan menyiapkan makanan untuk xavier. Ya, walaupun makanan tidak terlalu enak dan tidak cocok dengan lidah Xavier, dengan baik hati dirinya langsung pergi tanpa sarapan. menghiraukan wanita yang sudah berstatus istrinya itu.

Siapa antagonis dalam cerita ini ? Joanna! Ya, dia tak menyukai menantu nya itu. setiap hari saat Xavier tidak ada, ia akan datang dan menyiksa Female. Entah dengan kata kata makian ataupun kekerasan.

Namun tak jarang Liliyana mengadu pada Xavier. Dan kalian tau respon Xavier? Ya!! Xavier tak peduli tentu saja

Selama menjadi istri Xavier kerjaan Liliyana hanyalah memasak, membuat marah mertua nya, dan belanja barang mewah setiap hari (itu wajar oke. kalo gak wajar di wajarin aja). Walaupun ia tidak di pedulikan, Xavier tetap memberi nya 1 kartu yang berisi banyak uang. biar apa? tentu saja supaya Liliyana tidak merengek dan membuat nya risih. sangat mengganggu.

Lalu di tengah cerita, saat itu Xavier merasa muak dengan hidup nya. Ia pergi ke Bar untuk melampiaskan nya.

Ia minum di ruang VVIP. Yang punya bar menawarkan seseorang untuk menemani nya minum, dan tanpa disangka xavier menyetujui nya.

Tak lama datang lah seorang wanita cantik, imut, tubuh yang indah datang menghampiri Xavier. Xavier sempat tertegun beberapa detik karena wanita itu, namun ia sadar ketika Wanita itu menyapa nya.

Mereka menghabiskan waktu dengan minum bersama. Xavier yang kala itu merasa bosan entah ide dari setan mana tiba tiba mengajak si wanita itu untuk berkencan [pacaran]

Xavier tidak mengatakan bahwa ia sudah memiliki istri. Dari situ Xavier sering menghabiskan waktu bersama si wanita. Dan tanpa disangka Liliyana tau dan marah pada xavier.

Liliyana *pergi meninggalkan xavier.*

Sebenernya xavier tidak peduli, namun entah mengapa ia merasa sedikit kehilangan. Rumah terasa sepi tanpa Liliyana, Ia tiba tiba rindu rengekan menggelikan Liliyana dan lain lain.

Mulai dari situ ia tau, bahwa sebenarnya ia sudah menyukai Liliyana. Walaupun Ia seperti tidak peduli pada Liliyana, sebenernya ia mengakui bahwa hadir nya Liliyana memberikan sedikit warna dalam hidupnya.

Tak lama, ia memutuskan si wanita karena ia melihat si wanita itu pergi dengan pria lain dan lebih memilih mengejar Liliyana. Joanna yang semula senang karena Xavier dekat dengan wanita lain dibuat marah karena tau xavier kembali bersama Liliyana.

Joanna tidak sudi Liliyana yang miskin, tau nya menghamburkan uang Xavier, dan tak becus menjadi istri dan menantu harus bersanding dengan putra nya yang sangat berbakat dalam segala hal.

Disaat Xavier membawa kembali Liliyana, Joanna merencanakan untuk meracuni makanan Liliyana. Namun naas, makanan itu tertukar dengan milik nya dan berakhir ia mati. [senjata makan tuan istilah nya]

Xavier yang memang membenci keluarga nya pun, tidak peduli dengan kematian sang ibu kandung. Ia memilih Melanjutkan hidup nya bersama Liliyana. Walau ia tetap pada sifat Dingin nya.

Bagaimana Edwin [papi Xavier] ? Ia mati bunuh diri karena orang yang dicintainya mati.

Dan siapa wanita itu ? seperti yang kalian tau. ya!! Wanita itu adalah Lebianca Dysis. Tak lama setelah Xavier meninggalkan nya, ia ditemukan mati gantung diri di apart nya. diduga ia merasa sakit hati pada xavier. padahalmah enggak:v

Tamat~

bye

CHAPTER IV 👁️🗨️

📨 : hayyie cintahhh👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Back to story

Selesai makan aku langsung pergi ke kamar. Apart ini sangat sepi, untung saja ini apart sederhana dan gak terlalu besar, jadi aku tidak terlalu takut untuk pergi sendiri dalam kondisi gelap sekalipun.

Sampai kamar aku duduk di sofa, didepan ku sudah ada laptop dan secangkir wine sekarang. Jika kalian bertanya aku sedang apa, akan ku jawab, "Aku sedang berkerja".

Lebianca Dysis bukan lah seorang wanita karier. Ia hanya lah seorang penulis berbakat. Sudah ada sekitar 5 buku yang ia terbitkan dalam satu tahun ini.

Alsya dulu memang bukan penulis, namun berkat ingatan Bianca, ia akan menyelesaikan Cerita ke enam yang Bianca asli buat.

Selain menjadi penulis, bianca juga mempunyai beberapa cabang cafe yang sangat diminati kaum muda zaman sekarang untuk dijadikan tempat ngumpul atau nongki.

about Bianca :

Dari penghasilan itu lah bianca bisa menghidupi dirinya.

Orang tua bianca ? Bianca hanya punya Daddy. Daddy yang teramat

membenci nya. hahaha.

kenapa ? Karena jika Mommy tidak melahirkan bianca dan kembaran nya, mommy tidak akan mati.

Sejak usia 15 tahun bianca pergi dari neraka yang bernama rumah itu. Bianca pergi bersama 'dia' kembaran nya. Bianca putus sekolah untuk berkerja, bekerja untuk hidup keduanya. Namun kembaran bianca tetap bersekolah, bianca yang memaksa nya. Bianca tak ingin kembaran nya bekerja keras seperti dirinya. Bianca berusaha keras, dari yang dulu nya tinggal di jalanan, sekarang bisa menyewa sebuah apartemen sederhana.

Apartemen yang sangat berbeda dengan apartemen lainnya. Dimana apartemen ini banyak dihuni oleh anak yatim-piatu, Wanita single, dan orang tua tanpa keluarga, dll. Pemilik apartemen ini adalah seorang kakek tua yang sangat mengayomi, dan menjaga kami seperti keluarga. Karena itu lah, di apartemen ini memiliki peraturan seperti kos kosan. Pulang tidak boleh melewati jam 10 dll.

Bianca selalu meratukan Kembaran nya. Namun satu kejadian naas terjadi, membuat nya kehilangan sang sumber kebahagiaan. Kembaran nya tiada. Separuh jiwa nya direnggut.

Sampai lah dia di fase ini. Ia ingin menyerah. ***But, masi ada dendam yang harus ia balaskan bukan?***
Ya, karna itu juga lah, yang membuat jiwa alsya tertarik masuk ke dalam raga Bianca.

Back to topik

Setelah selesai membuat beberapa chapter cerita, aku langsung mematikan laptop dan naik ke kasur untuk tidurr.

"*Selamat malam dunia fana"* gumam ku lirih sebelum mataku terpejam dan masuk kedalam lorong taman bunga tidur

•
•
•

Drrrrttttttt

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Arghh berisik" Aku rasanya ingin marah saja. perasaan baru lima menit aku tidur. Kenapa sudah pagi sajaaa !!!

Aku bangun dan membuka tirai kamar, seketika mata ku terpejam saat cahaya mulai masuk. Kunikmati kehangatan dari sang surya sebelum suara detik jam menyapa Indra pendengaran ku

Kulihat jam menunjukkan pukul 7 pagi, yang artinya aku harus cepat siap siap untuk pergi ke cafe untuk sekedar pemantauan. *Ini biasanya ku lakukan 3 kali dalam seminggu.*

Baiklah, aku akan bersiap siap.

•
•
•

Xavier Pov

Disebuah ruangan kerja, terdapat seorang wanita yang menangis tersendu sendu. Jika orang lain mendengar, bisa di pastikan orang itu akan berfikir bahwa si wanita disakiti dengan begitu kejam. namun kenyataannya...

"Pliss, aku istri mu bukan? aku hanya ingin tas ini Xav, a-aku mohon. Kartu yang kau berikan sebelumya sudah habis isinya hiks... Semua teman teman ku mempunyai tas itu hiks.. hiks.. Xav"

Brak

Tiba tiba terdapat sebuah kartu terlempar didepan nya.

Dan pria yang dipanggil Xav itu menatap si wanita dengan dingin dan tajam lalu mengucapkan..

"pergi!!" bentak nya

Si wanita pun kembali menangis karena merasa sakit hati. Kenapa suami nya tak bisa bersikap lembut pada nya? kenapa?

"Kapan sih xav kamu berubah? aku istri kamuu !! hikss.. kenapa?

hiks.. aku salah apa sama kamu? kenapa kamu perlakuin aku kek gini xav hiks.. aku kecewa sama kamu!! hiks"

setelah mengatakannya, si wanita lari keluar ruangan sambil menggenggam erat kartu berwarna hitam yang dilempar suami nya tadi.

Respon suami?

hah~ sayang nya pria itu sama sekali tidak melirik dan tidak peduli. Ia memilih melanjutkan pekerjaannya yang tadi tertunda.

•
•
•

Detik, jam pun berlalu. tak terasa sekarang sudah malam saja.

Bianca Pov

Hari yang melelahkan! sekarang aku berada di mobil dan dalam perjalanan pulang ke apartemen.

Namun aku harus ke superbelanja terlebih dahulu, mengingat semua bahan bahan masakan didapur habis tak tersisa.

Setelah sampai, aku langsung turun dan mulai memasuki Superbelanja.

Aku akan membeli persediaan untuk satu Minggu. Dan Tak terasa sudah 1 jam aku berkeliling dan memasukkan barang ataupun makanan ke troli.

Jam sudah menunjukkan pukul 10 malam.

Hah

10?

astogee.

"Sial. malem banget. harus cepat^2 ni" Fyi aja, superbelanja itu 24jam

buka nya.

Ia buru buru karena ini sudah malam. Ia ingat satu peraturan di apartemen. Jika pulang melebihi pukul 11.00, ia tidak akan di buka kan pintu masuk ke apartemen. Dengan artian lain, ia tidak bisa masuk ke apartemen.

Kalo seperti itu ia harus tidur dimana dong? Masa di mobil? No banget!!

ini bukan masalah masih jam 10 dan tertutup pada jam 11.00 oke. Masalah nya perjalanan ke apartemen dari tempatnya berdiri bisa memakan waktu 1 jam jika tidak mancet !!

OMEGOD

Dengan terburu-buru ia langsung menuju kasir dan membayar belanjaan nyaa.

setelah selesai ia langsung melaju kan mobil dan kembali sambil menggerutu.

"Duh sial banget sih"

"Kalo ke kunci gimana? tu kakek tua (pemilik apartemen) kan galak banget"

"Duhh.. gobloknya !! masih aja lupa waktu kalo lagi belanja"

"Eh bentar. Bukan nya dalam ingatan si Bianca, ada jalan alternatif ya dari sini ke apartemen"

"Duh bego, kenapa baru kepikiran"

Kalo lewat jalan besar bisa sampe 1 jam, tapi kalo lewat jalan alternatif ini bisa sampe 30 menit doang!! kan lumayan.

Ya walaupun, jalan nya serem. gelap, gada lampu. sepi juga. tapi gapapa lah.

Aku langsung putar arah, dan melewati jalan alternatif yang ku maksud.

Saat melewati jalan ini, entah kenapa aku merasa agak merinding.

"Gelap banget"

Namun tanpa di duga, saat ada pertigaan aku melihat sebuah cahaya dari arah depan. Seperti lampu mobil? tapi tunggu, kenapa mobil itu berhenti ?

Apa dia pembunuh?? begal?? atau apa??

Tiba tiba aku agak takut, tapi dengan gobloknya, aku mematikan mesin mobil, dan berjalan mendekati tempat itu. saat sudah mau dekat dengan tempat mobil tadi, aku bersembunyi di belakang pohon besar

Dengan bersembunyi, aku melihat ke tempat itu

Dan bertapa kaget nya aku saat ..

Ada banyak orang dan mobil !!! ada sekitar 6 mobil yang aku lihat.

Dan aku tambah dikejutkan dengan suara hantaman, pukulan dll

Tak jauh dari tempat mobil-mobil itu dengan Cahaya remang dari bulan, aku melihat Seorang pria dengan tubuh yang ekhem (bagus) sedang bertarung dengan orang orang berbadan besar dengan jumlah kalau tidak salah sekitar 20 orang.

Tapi tunggu!!

Jalan sepi?

1 Lawan 20 ?

kenapa tidak asing??

seperti??

LOHHHHHHH!!!!!! INI KANN..

CHAPTER V

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

LOHHHHHH INI KANNNN?!!

09.05.40

Sehari sebelum plot dimana Lebianca Dysis masuk ke kehidupan pemeran utama !!

Didalam cerita dijelaskan, Xavier Van Riley datang ke bar dengan keadaan tidak cukup normal.

Baju nya memang rapi, namun yang menjadi ganjal adalah muka nya !! Muka nya yang tampan dipenuh luka lebam.

Dan saat adegan dimana Bianca dan Xavier mengobrol, Bianca bertanya "Muka mu kenapa lebam tuan?" Lalu Xavier pun menjawab "Biasa. Pesaing bisnis" "Berapa orang yang kau lawan, hingga kau menjadi selemah itu" "20. mereka melawan secara bersamaan. itu yang membuat ku kalah"

Adegan Malam ini memang tidak di cerita kan di dalam cerita!! Namun Ia tau itu dari percakapan Xavier dan Bianca saat sedang minum bersama.

Berarti tak salah lagi, Pria tampan yang sedang berkelahi itu MALE LEAD!!!! XAVIER VAN RILEY !!!

"Aku harus otokee??!! aku gamau wajah calon kekasih ku penuh lebam >_<" Gumam ku.

Setelah beberapa detik berfikir, aku mulai merencanakan hal yang menurut ku sendiri agak aneh.

Aku mengeluarkan Handphone, dan aku mengeraskan volume sampai Full

Lalu

Lalu

lalu aku memperdengarkan suara tawa hantu
"hihihihihihihi. Hahahahak. Manusia bodoh"

Lalu aku mematikan suara itu dan melihat ke arah tempat perkelahian tadi

Dan bisa ku lihat, perkelahian itu berhenti

Samar aku mendengar

"B-boss. it-itu suara apa"
"B-boss han-hantuu boss"

Aku melihat Beberapa dari mereka badan nya bergetar. *takut heh?*

Aku melihat Male lead yang sudah terduduk lemah disana

Sepertinya aku harus cepat mengusir manusia manusia lacnat itu !!

"Diam kalian! mungkin itu salah dengan"
"T-tapi boss, tadi suara nya jelas banget"

Aku yang mulai gregetan langsung menyalakan Suara suara hantu tadi

Hihihihihihihi

Manusia bodoh hihihihihihihi

AUUUUUUU

PEKOK KOK KOKK KOKK

HIHIHIHIHIHIHI

Aku langsung mematikan nya. Aku menatap horor handphone ku! Heyy, kenapa aku salah klik. Aku malah menyalakan suara serigala dan ayam. Huh rasanya ingin menangis saja aku.

Aku mulai melihat lagi ketempat tadi. Dan aku mulai terkejut saat beberapa dari mereka lari ke mobil dan pergi termasuk orang yang di panggil 'Bos' tadi.

Dan beberapa yang masih berlari, berteriak

"ARGHH MAMAK HANTUUUU"

"WOIII ITU BENERAN HANTUU? KOK GW DENGER NYA KAYA SUARA AYAM"

"ITU SILUMAN AYAM GOBLOKKKK"

"EMANG ADA??"

"YA PASTI ADA LAH!! PASTI TADI SUARA SILUMAN SERIGALA SAMA AYAM"

"WOYYY TUNGGU JNCK. JANGAN TINGGALIN GW"

"LO SEMUA KALO DUDUK DI SINI, SIAPA YANG NYETIR ASU"

BRUAKK

Beberapa dari mereka ada yang jatuh

"ARGHHHH!! PASTI GW KESANDUNG KAKI KUNTII. ARGH BUNDAAAAA TOLONGGG"

Dan lain sebagainya. Aku yang melihat itu hanya terbengong dan melihat tanpa berkedip

"apasii. masa badan doang yang gede, ada suara kek gitu aja udah teriak^2 kaya orang mau sakaratul maut aja" gumam ku pelan

Balik lagi, aku melihat disana sudah tak ada siapapun. cuma ada Xavier yang mencoba berdiri dengan susah payah. Aku yang melihat nya pun menjadi tak tega. *kasihan sekali calon kekasih ku ini.*

Aku mulai mendekati nya, secara pelan pelan. Bisa ku lihat ia sudah berdiri ditempat nya, namun masih lemas untuk sekedar berjalan

"Mau kubantu?" Tanya ku tiba tiba

"Argh"

Bruakk

Lah??

Bisa kulihat dia yang menatap ku tajam.

"Kau hantu tadi?" tanya nya. Dan oke!! aku mulai kesal

"Heh- Hantu hantu. masa wanita secantik aku kamu kira hantu!!"

"oh orang" gumam nya yang masi bisa ku dengar

"Kamu ngira aku hantu?"

"Iya"

Anj-. Sudahlah, tega sekali dia ini. Kata nya pria dingin, eh bukan itu yang aku temukan!! dia pria menyebalkan

Ku lihat dia yang perlahan-lahan mulai berdiri lagi, dan aku memegang lengan nya. Bisa ku rasa kan ia menatap ku dan secara tak sadar aku menatap nya balik

1 2 3 4

Kupuskan tatapan itu.

"Ayo, ku bantu jalan, hati hati"

"hm"

Namun tak lama

BRAKKK

"WOYYLAHH. KAMU KENAPA PINGSAN SIH? BADAN MU BERAT TAU!!!" Teriak ku kesal. Bagaimana tidak?, dia tiba tiba pingsan dan menjatuhkan diri nya di badan ku yang bisa dibilang badan ku jauh lebih mungiel dari pada diaaa!!

Terus ini aku bawa nya gimana oyy??

Tunggu sebentar. sebaiknya aku harus meminta bantuan orang, karena aku ini makhluk sosial oke!

Aku mulai teringat dengan salah satu teman akrab Lebianca. "Reinhard". Anak pemilik apartemen

"Hah bagus aku bisa meminta tolong pada nya"

Setelah memikirkan itu, aku langsung mengambil handphone disaku dan menelfon nya. Tak lama panggilan ku pun dijawab

Rei

"Halo rei"

[iya, kenapa Bi?]

"Aku boleh minta tolong gak sama kamu?"

[boleh dong, kamu kenapa bi ?]

"Jadi gini Rei, pacar aku kena musibah. Dia di keroyok sama pesaing bisnis nya. Kamu mau kan bantu aku"

[astaga, iya Bi kamu diama? aku kesitu]

"Gak jauh dari aparat kok, aku di jalan xxx. Kamu kesini nya naik ojek ya, nanti pulang kamu bawa mobil pacar aku"

[iya Bi. aku otw kesana]

" oh iya, bilang dulu ke kakek kamu, buat pintu nya jangan ditutup dulu. nnti aku tidur dimana coba kalo pintu gerbang nya ditutup

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

[hahaha. iya bi, tenang aja deh. Yaudah kamu tunggu aku. Aku matiin ya]

tutt..tutt

"Semoga Rei cepet dateng"

15 menit pun berlalu. Selama 15 ini Bianca hanya duduk disebelah Xavier sambil mengamati wajah indah itu.

Wajahh yang sangat tampan, sampai Bianca sendiri berfikir kalau ia berkedip sekali saja itu akan membuat nya rugi. goblok emang

"Bianca"

Bianca yang merasa dipanggil pun menoleh dan mendapati Seorang pria yang lumayan tampan mendekati nya

"Rei? syukur kamu udah dateng"

"Iya. Ini pacar kamu? dia pingsan? "

"Iya rey, kamu bantu aku bawa dia ke mobil aku yaa"

"Iya"

Setelah beberapa puluhan menit berlalu, kini mereka sudah tiba di apartemen.

Xavier di tidurkan di kamar Bianca.

Bianca yang sudah lelah pun segera mandi dan memasak di dapur untuk mengobati rasa laparnya. supaya ia bisa tidur nyenyak nanti.

"Eh? kalo vier tidur dikamar ku, aku tidur nya dimana? kan di apart ini kamar nya cuma ada satu"

"Argh tidur di sofa ajalah"

CHAPTER VI

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"arghh tidur di sofa ajalah"

Nyata nya semua itu hanya ucapan. Bukan di sofa, namun di balkon sekarang aku berada.

Entah mengapa setelah makan rasa ngantuk ku hilang entah kemana.

Aku mulai membakar ujung rokok yang ku apit di kedua jari ku. Di temani rokok, wine dan malam aku duduk termenung disini.

Lebianca yang asli merupakan perokok aktif, maka dari itu ia tak kaget apabila menemukan banyak benda ber nikotin itu di dapur, ruang keluarga, ruang makan ataupun kamar.

Dulu sebagai Alsya, ia juga merokok, namun tak se aktif Bianca yang sehari bisa menghabiskan lebih dari 12 batang.

Wine didalam sudah habis ku teguk, tinggal menghabiskan rokok ini saja, baru setelah itu aku akan mengecek Xavier.

Ngomong ngomong soal Xavier, aku harus berfikir bagaimana cara untuk mendekati nya.

"Kira kira apa yang ia suka dan tidak suka yaa. huh~ ayo inget bi inget" gumam ku pelan dengan dahi berkerut menandakan aku sedang berfikir keras

Namun tak lama aku langsung berdiri dari duduk.

"aku tau. ayo kita lakukan hal hal itu" gumam ku penuh semangat.

Aku kembali ke dapur, dan mengambil wadah untuk di isi air hangat. Aku juga mengambil kain bersih nan lembut, setelah selesai aku naik ke atas. ke kamar

Cklek..

Ku buka pintu dengan perlahan dan berjalan ke arah ranjang.

Kulihat wajah nya yang sedikit pucat dan beberapa lebam yang menghiasi nya.

Itu membuat ku kesal kembali

"orang orang goblok. gara^2 mereka calon aku lebam lebam wajah nya" gerutu ku pelan sambil mengambil P3K di nakas

Aku mulai mengobati luka nya dengan pelan, dan ke hati hatian. Setelah itu, aku mengompres dahi nya dengan kain yang ku bawa.

"hoamm" entah mengapa aku jadi mengantuk sekarang. Aku berjalan ke arah sofa, dan merebahkan diriku disana. Kesadaran ku pun perlahan menghilang digantikan dengan kegelapan

••••••
•••••
••••
•••
••
•

7 Jam pun berlalu
tak terasa sekarang sudah pukul 8 pagi

Didalam sebuah kamar, terdapat seorang pria berwajah tampan namun terdapat beberapa lebam itu mulai terusik dalam tidur nya.

perlahan mata tajam nya terbuka, memperhatikan sekitar, namun

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

mata nya berhenti di satu objek yang menarik perhatian nya.

Tak lama ia mengingat kejadian yang ia alami tadi malam.

Xavier POV

Jam menunjukkan pukul 9, dan aku baru selesai meeting. Dengan santai aku pulang. Aku memilih jalan xxx untuk ku lewati.

kenapa? karena biar cepat sampai di mansion. Jujur aku lelah. Aku ingin segera tidur

Dipertigaan, aku belok kanan dan ternyata banyak mobil yang menghalangi jalan ku.

"hah" aku menghela nafas lelah. Ini bukan 2 atau 3 kali nya terjadi.

Namun dengan ekspresi yang masi dingin dan datar aku keluar dari mobil. Dan terjadi lah aksi perkelahian itu.

Aku tak lemah oke ! aku hanya kalah jumlah. Mereka menyerang ku secara bersamaan. Sangat licik.

Ditengah aksi baku hantam itu, aku mendengar suara tawa menyeramkan.

Dan dapat kulihat mereka yang manjadi diam. Sepertinya bukan hanya aku yang mendengar tawa itu.

Tak lama terdengar lagi suara nya. namun bukan hanya ketawa, namun semua yang ada di situ juga mendengar suara serigala yang mengaum seperti lapar ingin makan, dan ayam.

Oke, logika nya, masa ada ayam di jalan sepi tengah kota seperti ini? siapa yang melihara?

Aku agak terkejut saat mereka lari ketakutan dan meninggalkan

tempat ini.

Agak bersyukur sebenarnya.

Aku pun langsung mencoba berdiri dengan susah payah.

sial, mereka banyak melukai kaki ku_-

setelah bisa berdiri aku mencoba untuk berjalan, namun

"Mau kubantu?"

Bruak

aku terjatuh kembali. Gila. aku terkejut.

Ku lihat dia lumayan terkejut saat ku lihat paras nya yang indah. Apa semua hantu secantik ini? ah sudah lah. aku menatap nya tajam, agar hantu itu segera pergi, namun tanpa di duga, setelah perdebatan kecil ku dengan dia aku sekarang paham.

Dia bukan hantu

Suara suara aneh tadi dia yang menyalakan nya, seolah ingin mengakhiri aksi kelahi tadi

Lalu aku mencoba berdiri dan berjalan tadi

Ku rasa kan lengan ku di pegang dan aku pun menoleh. Dapat kulihat dia yang sepertinya ingin membantu ku berjalan

sampai, kami saling menatap dalam kegelapan. tak lama, namun cukup membuat ku berdebar. Kenapa? Ini hal baru dalam hidup ku.

Ini pertama kali aku terlihat lemah dihadapan seseorang, apalagi orang itu seorang perempuan.

Ini juga pertama kali nya aku mengizinkan seseorang untuk menyentuh ku.

wanita yang menjabat sebagai istri ku saja tidak pernah ku izinkan untuk menyentuh ku, karena merasa jijik (?). Namun kenapa kali ini berbeda? aku bahkan sedikit merasa nyaman(?)

Heyyy ini aneh. aku bahkan baru beberapa menit melihat nya. aku bahkan tak mengenal nya.

Tiba tiba aku merasakan pusing yang amat luar biasa. Hah~ pasti setelah ini aku akan demam.

•••
••
•

"Kau sudah bangun?"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

JUARA 1
NEMENIN KM SAAT GABUT

CHAPTER VII

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Kau sudah bangun?"

Masih Xavier pov "

Aku langsung tersadar dari lamunan ku, ketika pertanyaan tadi menyapa Indra pendengaran ku.

Ku lihat wanita itu yang sedang duduk tegak sambil menggosok kedua mata nya dengan punggung tangan

Aku hanya berdehem untuk menjawab. Jujur saja, aku bingung harus bereaksi seperti apa sekarang.

Aku yang semula terbaring pun mulai untuk duduk. dan saat aku sudah duduk, tiba tiba ada yang jatuh dari dahi ku

Aku melihat nya. Dan ternyata itu sebuah kain.

"Aku demam?" Batin ku bertanya tanya

Wanita itu mendekat, dan berdiri di sebelah ku

"Kau sudah merasa lebih baik?"

"Sudah lebih baik"

puk.

Kurasakan ia memegang dahi ku

"hah~ syukur demam nya sudah menurun drastis"

Aku tertegun mendengar itu. bukan karena kenyataan aku sakit, namun karena perilaku wanita yang tak kukenali ini.

Untuk pertama kali nya, ada seseorang yang merawat nya ketika sakit dengan penuh ketulusan seperti ini.

Dulu semenjak ia kecil, ketika sakit, ia yang hanya merawat diri nya sendiri. Orang tua nya hanya memberi uang tanpa perhatian ataupun kasih sayang sedikit pun.

Perlakuan yang wanita ini berikan terasa *asing,* namun tak ayal, aku merasa sedikit nyaman dan entah mengapa hati ku menghangat hanya karena wanita ini merawat ku dengan tulus ketika sakit.

"Kau siapa?" tanya ku pada nya

Kulihat wanita ini tersenyum. senyum nya sangat indah dan manis. Aiss aku ini kenapa siii..

Wanita itu duduk di pinggir ranjang dengan posisi kami saling berhadapan

deggg..degg..degg

sialan

sepertinya aku harus cepat pergi dari nya, sebelum aku mempunyai penyakit jantung..

"Nama Lebianca Dysis. Kau bisa memanggil ku Bianca"

"Hm. Xavier van Riley"

"hah?"

"Nama ku. panggil sesuka mu"

"Owh. oke sayang"

Blushh

sial. wajah ku memanas

"sayang?"

"iya sayang?"

Blushh

"kenapa kau memanggilku sayang?"
tanya ku meminta penjelasan

"Kau menyuruhku untuk memanggil mu sesuka ku" ucap nya dengan nada poloss

Oh astaga. aku gemas sekarang. Ingin ku dekapp saja.

eh-

lupakan

"Jangan memanggil seperti itu" ucap ku menahan kegugupan

"hahaha iya van, aku hanya bercanda"

"Van?"

"Yah, panggilan khusus ku untuk mu. boleh?"

"Hm" aku mengangguk singkat

•••
••
•

"Dimana aku sekarang?"

"Kau di apartemen ku van. kemarin kau pingsan. aku tak tau harus

mengantar mu kemana, jadi aku membawa mu kemari. maafkan aku yaa" Ucap nya dengan nada penuh sesal

Aku menggeleng mendengar ucapan nya

"Kau tidak bersalah. Aku berterimakasih kepada mu karena sudah mau membantu dan merawat ku. Dan aku minta maaf karena banyak merepotkan mu" aku tersenyum tulus pada nya.

Entah lah. aku merasa nyaman menjadi diriku yang sebenarnya saat berada di dekat nya.

•••••
••••
•••
••
•

Lebianca POV

Melihat nya tersenyum aku merasa sangat puas.

Dalam cerita dijelaskan, Xavier adalah sosok yang sangat dingin, kejam, tidak pernah bersikap hangat, dan arogan tak pernah mengucapkan maaf dan terimakasih. Tidak pernah bicara panjang lebar, ataupun tersenyum

Namun lihat sekarang?

Oh, tujuan ku untuk mendapatkan nya sepertinya tak sesulit yang aku duga

Aku membalas senyumannya dengan senyum tulus yang aku buat sebaik mungkin

"Kau ingin pulang sekarang Van?"

Kulihat ia terdiam sesaat setelah mendengar ucapan ku, dan mengangguk ragu

Sepertinya ia masih nyaman di sini hahahaha

"Baiklah, aku akan mengantarmu ketempat mobil mu. ayo"

Beberapa saat pun berlalu, setelah Xavier pergi aku masuk kembali ke apartemen.

Bukan tanpa alasan aku seperti itu

Jika aku tak memulangkan nya, plot hari ini tentang dia dengan Liliyana tidak terjadi, dan besar kemungkinan Plot Xavier yang datang ke Bar juga tidak akan terjadi.

"Mari bertemu lagi nanti malam Xavier"

•••••
••••
•••
••
•

Xavier POV

aku sudah berada di mobil sekarang. sebenarnya aku malas sekali pulang.

Namun aku juga tak bisa berlama-lama di apartemen Bianca, aku tak ingin terus merepotkan nya

Aku menerawang kejadian tadi saat aku ingin mengambil mobil dan pulang

Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Ini mobil mu Van"

"terimakasih"

"Iya. hati hati dalam menyetir oke?"

"Itu pasti"

Bianca tersenyum lembut

"Ku harap kita bisa bertemu lagi van"

"*aku juga" batin ku*

"Hm. Jaga dirimu juga Bi"

"siap"

Ia tersenyum dan menyalami tangan ku

oh apa tadi

menyalimi??

iyaa !!!

seperti seorang istri yang menyalimi seorang suami ketika ingin berangkat kerja

Blushh

Lagi lagi aku dibuat nya malu. Huh aku harus segera pergi.

"Baiklah aku pergi" entah kenapa tangan ku refleks mengelus kepala nya

Oh astaga apa yang terjadi pada ku !!!

Flashback off

Mengingat kejadian tadi membuat ku tak tahan untuk tersenyum

Untuk pertama kali nya, Seorang Xavier van Riley dibuat seperti ini

oleh seseorang. terlebih seseorang itu seorang wanita.

Sungguh kejadian yang sangat langka

"hah~ semoga kita kembali bertemu Bi"

drrrrttttttt drttt

aku pun melihat siapa yang menelfon

085 8906-

ck. ia tau nomer siapa ini.

Nomer yang terus mengusik nya selama setengah tahun ini. sungguh membuat muak.

siapa lagi jika bukan wanita bernama Liliyana itu

Chat [146]
Call [75]

apa dia gila ?

aku memilih mengabaikan nya, dan kembali fokus ke jalan

sampai -

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER VIII

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

masi pov nya Xavier

sampai pada akhirnya aku tiba di mansion. Setelah selesai memarkirkan mobil, aku segera masuk dan ingin langsung ke kamar untuk istirahat.

fyi, aku sudah menghubungi sekretaris ku bahwa hari ini aku tidak

datang ke kantor.

Namun saat aku masuk, aku sudah di sambut dengan suara tangisan yang sangat keras. Hah~ ini hampir terjadi setiap hari, jadi aku sama sekali tak terkejut

Aku menatap datar seorang wanita yang berlari ke arah ku itu. Ia menangis dengan kencang sampai membuat gendang telinga ku sakit

sungguh sialan. Ingin istirahat saja rasa nya sangat susah di sini

"Vierr tolong vierr... hiks.. tolong.. mami memukul ku hiks..hiks.. huwaaa.. vier.. sakit..hikss" Yaa, wanita itu Liliyana

Wanita yang dijodohkan oleh ku. Aku sebenarnya heran, mengapa mami ku itu senang sekali menyiksa nya, padahal ia dan suami nya sendiri yang menjodohkan aku dan wanita ini

Muak dengan semua, aku lekas pergi ke kamar. Aku sungguh tak peduli pada wanita itu

Xavier pov end

Liliyana pov

"HEYYY. WANITA SIALAN. KEMARI KAUU!!!"

Sialan. mengapa seperti ini.

"aku fikir dengan menjadi isti pengusaha sukses akan membuat ku bahagia, namun ternyata aku memiliki mertua yang kejam. sialan. Aku tak akan membiarkan wanita tua ini terus terus an menyakiti ku!" batin ku penuh kebencian

saking fokus nya aku, sampai aku tak sadar bahwa orang yang ku panggil mertua itu sudah ada di hadapan ku

AAAAAAH

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Sialan. dia menjambak rambut ku

"Mami. Lili mohon mi, lepasin hiks..sakit mih.. hiks.. lili salah apa sama hiks..mami?"
acting ku, berharap wanita gila ini berempati

"Wanita sialan. Jangan memanggil ku mami dengan mulut busuk mu itu!!!"

"Lepas..hiks"

"heh- kau fikir aku tak tau? bahwa kau yang merencanakan semua ini? Mendorong ayah mu sendiri agar ditabrak, dan meminta nya menjodohkan mu dengan putra ku? sungguh bajingan"

Kenapa aku yang disalahkan. Liliyana yang asli yang melakukan nyaa!! Ya walaupun aku senang sih

"Maksud mami apa hiks.. aku tak mengerti hiks"

PLAKKK

"Jangan panggil aku mami. panggil aku Nyonya besar sekarang. karena bagi ku kau tak lebih dari seorang budak sialan"

"Budak katanya? Lihat saja, akan kubuat Xavier mencintai ku, dan setelah itu aku akan mempengaruhi Xavier untuk membunuh mu!!" batin ku

Pov end

•••••
••••
•••
••
•

Kita tinggalkan Joanna sang mertua kejam dan Liliyana si tolol itu

Malam pun tiba.
Xavier pun turun dari lantai atas menuju kebawah

Ia akan pergi untuk mencari angin. karena entah mengapa ia sangat suntuk disini

Namun saat di lantai dasar, ia melihat Liliyana yang sedang duduk disofa sambil menatap nya

Oh? apa apa an baju menjijikkan itu?

Bagaimana tidak, Liliyana memakai sebuah Lingerie tipis yang mempertontonkan kulit dalam nya, dengan maksud menggoda xavier

"vierhh" Goda Liliyana sambil jalan mendekat dengan tubuh berlenggok²

saat Liliyana ingin menyentuh nya, ia refleks mundur dan berkata

"Menjauh dari ku jalang!!" Sungguh, entah mengapa aku sangat jijik.

Jika lelaki pada umumnya akan panas, atau pun horny. Namun entah mengapa aku malah jijik.

"Vierr. kita sudah setengah tahun menikah, namun kenapa kau belum juga menyentuh ku" Ucap nya dengan nada memelas

"Vierhh ahh~ ayo lakukan. aku akann memuaskan mu sayanghh"

Sialan. Aku ingin mual

"Jalang sialan"

"iyahh vierhh. Aku jalang mu malam ini, jadi puas kan aku sayanghhh ahh"

Tak tahan dengan hal menjijikkan ini, aku langsung pergi. Namun saat pergi, ia menahan tangan ku.

"Berani berani nya kau menyentuh ku!!!" bentak ku pada nya. bisa kulihat ia yang terkejut dan reflek melepas genggaman nya

"vier-

Tanpa memperdulikan nya, aku langsung keluar dari mansion dan melajukan mobil ku ke Bar

Ya, kenapa Bar? karena cuma disitu aku bisa melampiaskan kemarahan ku dengan minum.

Aku masih tak percaya, bahwa wanita jalang itu berani berani nya menyentuh ku.

"Cih wanita sialan. Bahkan Tubuh nya tak seindah tubuh Bian-

aiish apa yang aku ucapkan"

Namun entah mengapa aku jadi sedikit merindukan kehangatan dari seorang Bianca.

"Apa aku perlu mencari tau tentang nya? seperti nya iya" gumam ku pelan

•••••
••••
•••
••
•

7 SKY'BAR

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Saat tiba, aku langsung memarkirkan mobil ku dan masuk kedalam

"Yoo Xavierr !!!" **Geo Damari.** pemilik bar ini, sekaligus teman masa SMA ku

"hm" Dehem ku singkat

"Wah, masih sama aja lu. Kutub bener. But, yaudah lah. Gw masih gak nyangka lo bakal dateng ke tempat sederhana gw ini xav" Cerocos nya yang sama sekali tak kudengar kan

"Hm. siapin ruang VVIP" Minta ku. jujur aku sangat malas untuk berada di kerumunan. jadi aku ingin minum sendiri saja di ruang VVIP

"Gampang itu mah. Yok ikut gw"

"Hm"

aku pun mengikuti nya

VVIP tingkat 1

VVIP tingkat 2

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Nih Bro, lu mau yang mana?"

"Tingkat 2"

"Oke. langsung kesana aja. nanti gw suruh beberapa bartender layanin lu"

"hm"

Beberapa saat menunggu, akhirnya ada bartender yang datang

"Selamat malam tuan, ada yang ingin dipesan?"

"1 gelas absinth, 1 botol bir dan 2 gelas wine"
Pesan ku

"Baik, silakan ditunggu. saya permisi"

Ku hanya berdehem tanpa menatap bartender ini.

Namun tak lama aku mendengar suara yang sangat familiar di pendengaran ku

•••
••
•

"Van??"

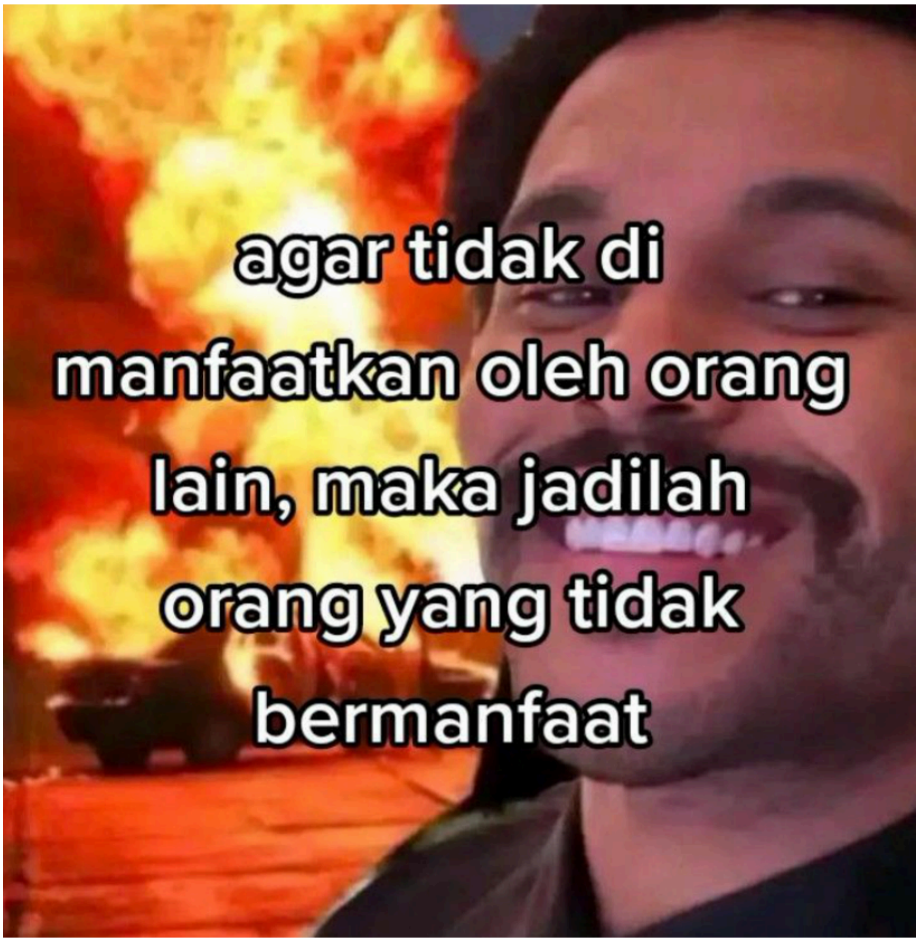

tengkyuuu

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER IX

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Van??"

Aku mengalihkan pandangan pada seseorang yang berdiri tak jauh dari ku . Ternyata benar, dia adalah wanita yang sendari pagi mengusik pikiranku

Lebianca Dysis

"Kau disini Bi?" tanya ku

Dia mengangguk dengan wajah bengong tak percaya. sungguh menggemaskan

"Kalian saling mengenal?" Tanya seseorang yang tak lain adalah Geo

"hm"

Lebianca dan Geo pun mendekat ke tempat ku. lalu *Geo mengatakan sesuatu yang entah mengapa membuat ku senang (?)*

"Bagus kalo kalian udah saling kenal. Jadi xav, Bianca boleh gabung sama lu disini gak? Soalnya Ruang VVIP yang lain udah penuh"

"Hm" dehem ku dengan mata menatap bianca.

Ekhem

"Yang bicara siapa, yang dilihat siapa. Gw curiga kalian ada hubungan hahahaha"

Celetuk Geo yang membuat ku dan Bianca menatap nya tajam.

"Apasi Ge. Udah sana pergi, anter pesenan ku"

Bukan aku yang menjawab, namun Bianca. Aku mengalihkan pandanganku ke bianca lagi. Bisa kulihat telinga nya yang memerah. *Dia malu ?*

"Hahaha iya iyaa, nikmati waktu berduaa Tuan Xavier dan nyonya Bianca. Saya yang rendah ini pamit undur diri"

Untung Geo cepat pergi, kalau tidak sepatu mahal ku ini akan melayang dikepala nya

•••

Setelah Geo pergi, Bianca mendekat dan duduk tak jauh dari ku

" aku tak menyangka kita akan bertemu lagi Van. Kebetulan yang sangat menarik" Ucap nya sambil tersenyum manis

"Bukan kebetulan but takdir *maybe*" Jawab ku dengan nada bercanda namun wajah tetap datar

Kami pun saling menatap dan tertawa bersama. Sebenarnya aku tak ingin tertawa, dan ingin mempertahankan sifat dingin ku, namun entah mengapa tawa Bianca itu menular hingga aku ikut tertawa saat menatap nya

"Hahaha Van. Kau sangat tidak cocok memerankan karakter penggoda!! Lihat, saat bercanda pun wajah mu sangat datar Hahahaha"

Tawa nya lagi yang membuat ku meringis malu. Oh, ayolah ini bawaan dari lahir. jangan salahkan aku

"Sudah lah Bi. jangan menertawakan ku" Ucap ku dengan nada kesal, dan tak menyadari kini kedua telinga ku sudah memerah karena malu

"Hah..hah..baiklah baiklah, maaf kan aku okee? Tuan Xavier mau memaafkan Bidadari ini kan?" Ucap nya dengan kepercayaan di atas rata rata

Bidadari katanya? Hahaha

"Bidadari kata mu? kau pede sekali huh~" Jawab ku bercanda

"Heyy- Kau ini !! tak bisa ya, memuji ku sedikit " ucap nya kesal yang membuat ku tambah gemass

"Kau lebih dari sekedar Bidadari Bi"

"Benarkah?"

"he'em" aku mengangguk mengiyakan

"Memang aku seperti apa?"

"Emmmm.. kau seperti wanita hebat yang sering ada di dalam dongeng kerajaan. wanita hebat yang sering menunggangi sapu lidi dengan jubah hitam nya" *Ucap ku mendeskripsikan sosok yang berada di kepala ku. entah kenapa aku ingin ketawa sekarang. namun aku mencoba menahan nya*

Ku lihat dia yang sepertinya sedang berfikir

Dan tak lama, ia menatap ku dengan mata melotot

"Apa maksudmu aku seperti NENEK SIHIR Van !!!!"

Sudah tak tahan dengan semua, akhirnya aku menyeburkan tawa ku.

"HAHAHAHA"

Kulihat dia yang berdiri dari duduk nya dan menghampiri ku. dan itu membuat ku seketika menjadi Was was

BUKK BUKK BUKK PAKK BUAKK

"Arghhh biancaa. cukup, maaf kan aku hah..hah"

Heyy- tenaga nya tak main main. Badan ku langsung sakit saat

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

mendapati beberapa pukulan dari nyaa

"Maaf kan aku bianca. aku hanya bercanda. aku mohon"

Kini aku menahan kedua tangan nya yang ingin memukul ku lagi

Jika tau begini aku berjanji tidak akan bercanda seperti itu lagi. Aku akan memuji nya saja, biar mendapat pelukan, atau bahkan kecup-.

haiss.. pikiran ku liar sekali

Ku lihat dia yang kembali duduk dengan wajah tertekuk kesal

"Bi, maaf yaa. aku hanya bercandaa. Kau itu lebih dari bidadari. Lebih"

"benar?"

"Benar bi" ucap ku meyakinkan nya

Aku langsung bernafas lega saat Bianca kembali ceria.

"Kemari Bi. duduk di sebelah ku" ucap ku sambil menepuk tempat kosong disebelah

"Baiklah baiklah" setelah ia duduk, aku mencoba bertanya padanya

"Kau sering kemarin Bi?"

"Lumayan sering, saat aku tidak ada kerjaan, aku akan mampir kesini hanya untuk sekedar minum" Ucap nya yang sedikit membuat ku kesal

"Jangan banyak minum. Tidak baik untuk kesehatan mu. Dan Lihat pakaian mu, terbuka sekali. Kalau kau kedinginan bagaimana?" ucap ku dengan kesal. Aku pun melepas Jas ku dan memakai kan nya pada bianca

"Haiss.. aku akan mengusahakan nya"

"Sebenarnya aku juga kesal pada mu"

aku yang mendengar itu pun mengernyit bingung

"Memangnya aku kenapa?" tanya ku bingung

"Aiss Van!! Kau baru sembuh dari demam, Lihat? wajah mu saja masih belum sembuh lebam nya, apa kau tadi sudah mengoleskan obat sapa luka lebam lebam ini?. Kau sudah ke bar saja untuk minum. Bagaimana jika kau nanti mabuk? Bagaimana??! Kau akan kesulitan menyetir. Dan efek minum bisa memperparah kondisi tubuh mu" cerocos nya yang entah mengapa aku bukan nya risih namun malah menikmati nya

Aku merasakan dia yang menyentuh kening ku

"Lihat, demam mu belum sembuh ternyata " ucap nya dengan kesal

"Aku tak apa Bi, jangan khawatir. aku sudah minum obat penurun demam dan aku juga sudah mengoleskan salep pada lebam lebam ku" ucap ku berbohong untuk menangkan nya

Aku pun membawa tangan Bianca yang berada di keningku itu untuk ku genggam.

Tangan nya hangat, lembut dan mungiel. Sangat serasi dengan tangan ku yang lumayan besar dan berurat

•••
••
•

"Ka-kalian? kalian beneran punya hubungan yaa??!!"

Aku yang mendengar itu langsung menoleh, dan mendapati Geo dengan nampan ditangan nya berdiri membatu tak jauh dari tempat ini

Dia mendekat dan menaruh nampan berisi sebotol Bir dan segelas Vodka itu dimeja, dan menatap ku dan Bianca dengan tatapan menyelidik

"Xavier calon kekasih ku" celetuk Bianca dengan nada bercanda.

Aku tau ia bercanda, namun entah kenapa membuat ku sedikit

© Perpustakaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

bahagia (?)

Melihat Geo yang syok aku pun menambahkan

"Hm, Dan Kami akan resmi menjadi sepasang kekasih malam ini"

Melihat Wajah geo yang tambah syok itu pun entah kenapa membuat ku dan bianca sangat puas

"OHH ASTAGA. TERIMAKASIH TUHAN. AKHIRNYA TEMAN KU XAVIER BERJALAN DI JALAN YANG NORMAL DAN LURUSS" Teriak nya senang dan sujud di lantai

Aku melotot mendengar itu. apa maksudnya dengan jalan yang normal dan lurus? apa dia pikir aku berjalan di jalan yang belok sedari dulu?

sungguh kurang ajar

"Karena kalian berdua akan menjadi sepasang kekasih, hari ini apapun pesanan kalian itu gratis. anggap saja hadiah dari ku"

"Hm. pergi lah. aku ingin menghabiskan waktu bersama calon kekasih ku" Ucap ku frontal

"Baiklah baiklah. aku pergi. Byee"

Setelah Geo makhluk jadi jadian itu pergi, aku menatap Bianca yang sekarang tengah tertawa

"Hahahaha. Jalan yang normal dan lurus hahaha. Apa kah selama ini jalan mu ber belok belok van?"

"Haiss. jangan dengarkan orang yang otak nya menengah kebawah itu Bi. sesat"

"Hahaha. jadi bagaimana Van?"

"Jadi?" tanya ku

Entah kenapa tawa bianca menghilang, dan di gantikan dengan wajah serius

aku pun ikut menatap nya serius

"Aku menyukai mu van. Maaf. Maaf kalau aku lancang"

degh..degh..degh

"A-aku tk memaksa mu membalas perasaanku van. Aku tau, kau pasti sudah memiliki orang lain yang mengisi hati mu"

"Apa yang kau katakan Bi. aku bahkan belum biacara apapun" ucap ku

Aku menggenggam kedua tangannya dengan lembut.

Aku bukan lelaki romantis, namun aku akan mencoba nya untuk Bianca. Wanita yang baru ku temui, namun sudah bisa membuat ku jatuh padanya. Mendengar pengakuan Bianca membuat ku senang, itu tanda nya bukan hanya dia kan yang merasakan perasaan ini(?)

Bersama Bianca aku merasakan kasih sayang

Merasakan ketulusan

Aku merasakan hangat

Aku merasa hidup saat bersama nya. Aku bisa tertawa dengan lepas

Sungguh. Ini pertama kali nya aku merasakan rasa seperti ini.

"Bi. aku sudah memikirkan ini baik baik"

Ku lihat Bianca yang menatap bingung ke arah ku

"Lebianca Dysis. Mau kah kau mendampingi ku melewati hari hari yang membosankan ini? Mau kah kau mengajariku cara mencintai dengan benar? Mau kah-

"Cukup Van!!"

Apakah dia akan menolak ku?? Memikirkan itu saja sudah membuat

ku *sesak*

•••••

Hay gaess. maaf kalo di chapter ini sama sekali gak menarik cerita nya. because author lagi banyak beban di otak hehehe.

Hari ini sampai sini dulu ya (つ ≧ ▿ ≦)つ

Bye. Terimakasih buat yang udah like chapter ini ataupun chapter sebelum sebelumnya. {⋈⌣∘⌣}+♡

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER X

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

*Apakah dia akan menolak ku?? Memikirkan itu saja sudah membuat ku sesa*k

"cukup van, aku tau. Dan aku mau"

Xavier Pov End

•••

Bianca POV

Akhirnya yang ku tunggu tunggu tiba. Lihat saja van, aku akan membuat mu sangat mencintai ku. Aku akan membuat mu sangat bergantung pada ku.

Namun tenang saja, aku berjanji akan membuat mu selalu bahagia. hahaha

"Beneran??" Tanya nya seakan tak percaya

"Iya sayang"

Grepp

Dia memelukku dengan erat, dan akupun juga membalas nya. Ku berikan kehangatan pada nya agar merasa lebih nyaman

setelah beberapa saat berlalu aku pun melepas pelukannya

"Labih baik kita minum dulu van. Aku haus" Ucap ku yang langsung di angguki oleh nya

Namun saat dia mengambil gelas yang berisi absinth aku langsung menahan nya

Dia pun menatap ku bingung

"Kenapa *sayang*?"

Aku pun langsung memanggil bartender, tanpa menjawab kebingungan nya

"Ya Nona, ada yang bisa saya bantu?" Ucap bartender berwajah manis itu

"Bawakan Segelas Jus tanpa alcohol kemari"

"Baik nona. silahkan ditunggu, saya permisi"

Setelah bartender pergi, aku kembali menatap Xavier yang kini menatap ku dengan tatapan lembut nya

tatapan lembut

ta ta pan lem but

???

apa ??

hah ?

sejak kapan ?

Sejak kapan seorang Xavier dapat menatap lembut seseorang???

Dalam cerita saja, sampai akhir cerita Xavier masih saja bersikap dingin dan tak pernah menatap lembut pada Liliyana !!!

Namun sekarang apa??!

Astaga, aku sangat kerenn ternyata

Xavier yang sadar akan keterdiaman ku pun mencoba menyadarkan ku dengan cara yang sangat amat mengesalkan bagi kuu.

Bagaimana tidak, dia menarik hidung ku !!

Dia pikir tidak sakit apa yah

"Auch sakit vann.. lepass" rengek ku pada nya

"Kenapa kau melamun hm? Kau mau dimasuki Arwah gentayangan? nanti kau akan terlihat seperti Zombie hahaha" Ucap nya yang membuat ku lagi lagi melotot ke arah nya

PUK

nah kann

"Cangkemmu" geram ku!!

Heyy- walaupun aku ini termasuk orang modern, aku masih percaya ya dengan yang nama nya arwah, hantu, jin, atau pun ibliss.

Bukan takut okeii. Cuma aku sadar bahwa Iman ku tak setebal itu !!

...

Xavier yang tadi mulut nya ku tabok pun kini ikut melotot ke arah ku

"Sayang. Kita pacaran belum sampai satu jam loh, udah **KDHP** aja" ucap nya dengan nada manja

Apa apaan itu

menggelikan

btw

"KDHP itu apa?" ucap ku dengan nada poloss

"Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran" ucap nya dengan senyum bangga

Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"sejak kapan seorang Xavier Van Riley jadi jametzz kek gini?" batin ku

aku pun tersenyum miris. bukan karena aku kan yang pasti (?)

"Sayang-

"Permisi. Nona, ini pesanan anda. em hm, eh- sa-saya permisi" ucap bartender itu

Aneh. mengapa dia seperti itu??

aku pun menatap Xavier.

pantas saja bartender tadi seperti itu, Xavier saja menatap nya dengan pandangan tajam dengan wajah dingin. seram sekali.

Aku pun langsung mengalihkan perhatian nya

"Sudah lah van, minum ini. setelah itu kita pulang. Udah jam 10.30 inii"

Heyy- kalian masih ingat kan, bahwa apartemen ku gerbang nya akan dikunci pukul 11.00

Jadi aku tidak boleh telat. Aku tidak ingin tidur di luar !!!

"Tapi sayang, aku ingin minum Absinth ini" rengek nya yang membuat ku kesal

"Van, Absinth itu alcohol nya bisa mencapai 90% dan itu bahaya buat kondisi kamu yang sekarang. Minum ini atau enggak sama sekali!!" Ucap ku tegas

"Baiklah baiklah aku minum"

Kami pun sama sama minum, hanya beda nya ia minum air sedangkan aku minum wine. hehe

sepuluh menit pun berlalu

Kini kami berada di mobil Van, untuk pulang ke apartemen ku

Kami pun sama sama diam, menikmati waktu bersama dengan

tangan saling menggenggam

Tidak ada pembicaraan

Xavier yang fokus menyetir

Dan aku yang juga sedang fokus

Fokus menata masa depan maksudnya

Drrrrttttttttt [1 panggilan]
Drtttttt Drttttt Drttt

Walaupun Handphone nya dalam mode getar, namun sungguh itu sangat menggangu

"Van, siapa yang menelfon? berisik sekali"

Aku pun dengan kesal menggambil Handphone nya yang berada di dalam saku kemeja

*+**62 8906-***

"Siapa sayang?" tanya Xavier

"Nomer tidak dikenal. 08906"

Dapat kulihat Xavier yang sedikit tersentak. Melihat respon itu, kini aku paham siapa yang menelfon

Siapa lagi jika bukan Liliyana

Namun aku harus tetap berputar-putar tidak tau kan. Aku pun bertanya

"Kau mengenal nya Van?"

"T-tidak Sayang. aku tidak mengenalnya" ucap nya sedikit gugup. Lalu dengan cepat dia mengambil handphone nya yang semua ada di tangan ku

"Hiraukan hal tidak penting seperti ini sayang. Itu hanya akan menambah beban pikiran mu saja"

"Hm, baiklah"

Kulihat jari nya bergulir di layar handphone dan mengklik perintah Blok pada Nomer itu

"Kasihan sekali kau Liliyana" batin ku senang

"Sayang, aku boleh menginap di apartemen mu lagi?"

Tanya nya dengan tatapan penuh harap

"Apakah orang rumah tak ada yang mencari mu Van?"

Ku lihat dia yang terdiam. Apa dia sedang memikirkan Liliyana? atau dia sedang memikirkan orang tua nya? entah lah, aku bukan peramal pemikiran orang

Bianca Pov End

•••
••
•

Xavier POV

Jujur aku sangat kaget ketika Bianca mengambil handphone ku

Aku takut dia menerima panggilan itu dan tau semua yang aku sembunyikan

Bukannya aku tak ingin bicara jujur pada nya, aku hanya butuh waktu.

Aku tak ingin hubungan ku bersama Bianca yang baru berjalan langsung berakhir karena wanita itu

Maaf, aku hanya ingin Egois untuk hidup ku. Sudah cukup selama ini aku mengambil keputusan untuk kebahagiaan orang lain, kini aku ingin mengambil keputusan hanya untuk kebahagiaan ku

Aku ingin menginap di apartemen Bianca bukan tanpa alasan.

Yang pertama, aku malas pulang dan melihat Wanita itu

© Perpustakaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

dan yang kedua aku tau, pasti wanita itu tidak akan tinggal diam setelah aku menolak nya tadi

Aku lelah. sungguh lelah. Dan tempat pulang satu satunya yang aku pikirkan hanya lah apartemen Bianca

Aku tau ini aneh, namun itu lah kenyataan nya

Ketika Bianca berkata mengenai orang rumah, aku pun terdiam

Mereka tak pernah mencariku ketika aku hilang

Mereka juga tak pernah menunggu ku pulang

Mereka tak mengharapkan kabar dari ku ketika berjauhan

Lantas mengapa aku harus memikirkan mereka yang hanya menganggap ku angin lalu ??

buang buang waktu saja

Aku menatap Bianca dengan teduh. Entah sejak kapan aku mempunyai keahlian untuk mengganti raut wajah. aku sendiri pun juga bingung dengan keadaan diriku.

"Baiklah, aku paham" ucap nya yang membuat ku bingung

"Kau paham sayang?" tanya ku untuk memastikan

Dan di jawab anggukan oleh nya

"Tak apa Van. Aku yang sekarang akan mencari mu saat kau tak ada kabar, aku yang menunggu mu pulang, dan aku juga yang akan mengisi kekosongan mu"

Ucapan nya membuat ku tertegun. Apakah Bianca bisa membaca batin ku?

Namun itu tak penting. Yang penting adalah ucapan Bianca.

Hati ku menghangat mendengar itu, aku merasakan ribuan Kupu kupu terbang di dalam perut ku.

Hahaha Rasa yang sangat asing namun sangat membuat ku candu

"Terimakasih Sayang" ucap ku tulus. Entah mengapa aku merasakan akan ada butiran air yang akan keluar dari mata ku.

Oh ayolah, aku tak mungkin secengeng ini.

•••••

tengkyuuu.

Niee yang minta next teruss. aku kabulin
⦃⋈⌣◦⌣⦄+♡

semoga suka

CHAPTER XI

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

...
..
.

Oh ayolah, aku tak mungkin secengeng ini.

"Van kau menangis?" Tanya Bianca khawatir

"Tidak, aku hanya mengantuk saja Bi" Ucap ku

"Hm, yakin? Kau besok ke kantor tidak?"

"Iya Bi, aku hanya mengantuk. Dan besok aku akan ke kantor "

"Baiklah, hari ini kau menginap saja di apartemen ku "

Aku mengalihkan pandanganku pada Bianca

"Jadi boleh?" tanya ku memastikan

"Boleh sayang, tapi kamu suruh bawahan kamu anter baju kerja kamu ya, biar besok kamu siap siap di apartemen ku setelah itu kamu bisa langsung berangkat ke kantor"

"Iya sayang. Sampai di apartemen nanti aku telfon bawahan ku"

Xavier pov end

Fyi ya guys, disini pernikahan Xavier dan Liliyana tidak pernah dipublish dimedia. Jadi yang tau hanya keluarga RILEY dan Bianca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

tentu nya

Jadi jangan heran, kalau bawahan kantor, teman Xavier dll tidak tau pernikahan nya dengan Liliyana

Keputusan ini dibuat oleh Joanna, dan sangat disetujui oleh semua anggota keluarga RILEY

Sebenarnya Liliyana tidak mau menyetujui nya, namun yaaa, kalian tau bagaimana Joanna bukan?! mertua licik itu mengancam dan mempengaruhi Liliyana

Liliyana sama sekali tidak diperbolehkan memakai marga RILEY dibelakang nama nya. Dan dia tidak boleh bicara didepan publik bahwa dia istri ataupun menantu keluarga RILEY

Dengan iming-iming dia akan tetap diberikan uang sebagai imbalan nya. Liliyana yang mendengar itu pun langsung menyetujui keputusan yang dibuat

miris banget anjir (⊃｡•̀ᴗ-)⊃
Maapin author ya Li (｡ŏ﹏ŏ)

•••
••
•

Bianca POV

Kini kita sudah sampai di apartemen ku. Untung saja kita sampai di jam 10.59 tepat, jadi masih bisa masuk

Aku dan xavier masuk ke dalam. Kulihat Xavier yang sedang mengamati apartemen sederhana ku, karena memang kemarin ia buru-buru pulang hingga tidak terlalu melihat sekitar nya.

<u>Apartemen</u>

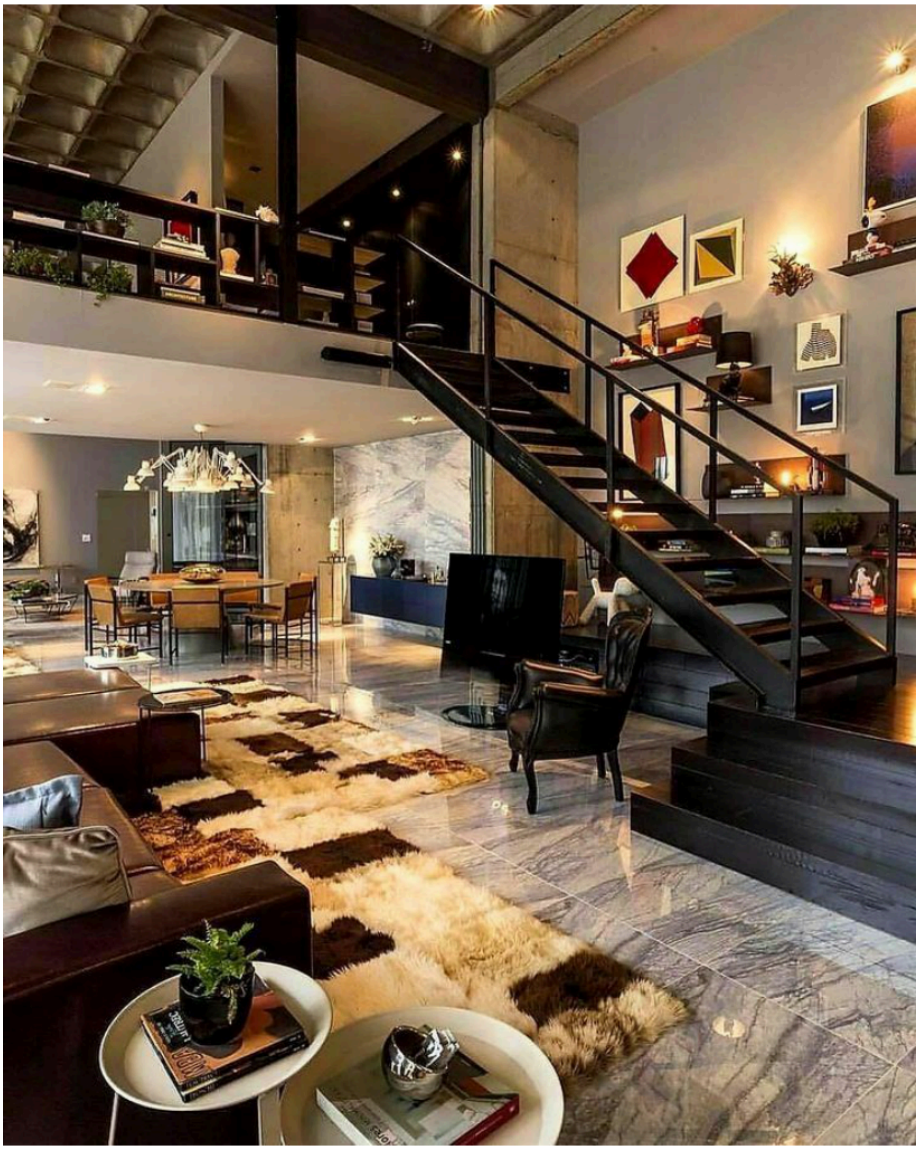

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Aku pun hanya bisa menghela nafas dan langsung pamit pada Xavier untuk mandi dikamar.

"Sayang. aku ke kamar dulu ya, mau bersih bersih. kalo mau lihat lihat gapapa, anggap aja apartemen kamu sendiri" ucap ku lembut

sambil mengelus rambut Xavier yang sekarang sedang duduk di sofa

BRUk

Ia memeluk pinggang ku diposisi duduk nya, aku pun dengan santai masih mengelus kepala nya

"Sayang gabisa nanti? Disini aja, gausah mandi, udah malem, nanti kamu kedinginan"

Puk

aku pun dengan kesal menabok pelan punggung nya

"Mandi nya pake air hangat Van. Setelah aku selesai, giliran kamu nanti"

"Auch.. yaudah" ucap nya Dengan nada kesal

"Tunggu sebentar yaa. Sekarang Lepasin pelukan nya, aku mau ke atas"

Setelah ia melepaskan pelukannya pun aku langsung mengecup kening nya dan berjalan pergi ke kamar

Pov End

...

Xavier pov

Setelah sampai didalam, aku pun mengamati apartemen Bianca

Kecil, sederhana, rapi dan nyaman

itu yang aku pikirkan. Aku pun duduk disofa, untuk mengistirahatkan tubuh ku

Entah mengapa, di tempat ini aku merasa bisa istirahat dengan tenang dan nyaman tanpa gangguan

Dan yah, kalian tau apa yang terjadi selanjutnya. Aku ditinggal sendirian oleh Bianca.

Tak masalah, karena setelah ia bersih bersih kita bisa bertemu lagi

10 menit pun berlalu, aku tadi juga sudah mengabari bawahan ku untuk mengantar Pakaian ku kemari, dan kini aku merasakan ngantuk sekali. Aku pun melepas sepatu dan berbaring di sofaa.

Hah~ Baru kali ini aku bisa sesantai ini

•
•
•

"Van.. bangun sayang" Samar samar aku mendengar suara lembut yang sangat familiar memanggil ku. Pipi ku diusap dengan lembut penuh kasih sayang

Chup~

Aku merasakan benda kenyal nan lembut menyapa dahi ku, membuat aku langsung terbangun dari tidur

Saat aku terbangun, aku melihat Bianca yang berdiri dengan baju tidur nya

"Bii~ mandi nya udah selesai?" Tiba tiba saja pertanyaan bodoh keluar dari bibir solehot ku

Namun aku cukup senang, karena Bianca tetap menjawab nya dengan baik dan manis

"Udah sayang. Kamu capek banget yaa?"

Aku pun mengangguk, mengiyakan

Kulihat dia yang duduk dipinggir sofa sambil menata rambut ku yang berantakan

"Yaudah, kamu mandi yaa dikamar. Aku udah siapin baju ganti kamu diranjang. Aku juga udah siapin air hangat buat kamu"

"Iyaa sayang ku. Uhh perhatian banget sih, jodoh aku" Ucap ku menggoda sambil mencubit kedua pipi Bianca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Udah sayang, sakit. Kamu sana ke atas, bersih bersih. Gausah ke bawah lagi, nanti aku yang dateng ke kamar"

"Iya Bii" Jawab ku sambil Naik ke atas

pov end

•••

Kini setelah Xavier selesai dengan bebersih nya, ia duduk di ranjang sambil memainkan handphone nya

Bukan karena apa, ia hanya mengecek kinerja karyawan hari ini, sambil menunggu Bianca yang sendari tadi tak kunjung datang.

Cklek

Pintu pun terbuka manampilkan bianca yang datang dengan membawa Susu coklat

Bianca yang melihat Xavier sangat fokus sehingga tak menyadari kedatangan nya pun, akhirnya mendekat

"Sayang"

Berhasil. Cukup dengan satu kata saja, sudah dapat membuat Xavier fokus lagi pada nya

"Iya sayang" Jawab xavier sambil mematikan handphone dan menaruh nya di nakas samping ranjang

"Ini aku bawain Susu, kamu minum gih"

"Kok kamu tau Bi kalau aku suka minum susu coklat sebelum tidur?" Tanya Xavier bingung

"Oh jadi kamu suka? Sebenarnya aku gatau, tapi syukur kalo kamu suka" Ucap Bianca yang jelas jelas berbohong

"Cocok" gumam Xavier yang masih di dengan oleh Bianca

"Cocok apa sayang?"

"Cocok jadi istriku hahaha"

"Aishh kamu ini. Udah. Nih diminum, habis itu kita tidur. Besok kamu udah kerja sayang, jadi jangan capek capek"

"Iya sayang"

Setelah Xavier meminum susu sampai habis, mereka pun langsung tidur diranjang. Bersama. Hanya tidur.

jadi jangan mikir macem macem !

'*Hangat*' itu lah yang dirasakan Xavier

Iya lah hangat, orang tidur nya aja pelukan gitu Ó□□Ò

Pagi pun tiba, Dan Xavier sudah berangkat ke kantor dengan banyak drama tentu nya

Entah mengapa dia menjadi seorang yang manja sejak kenal dengan Bianca

hah~

Bianca be like : Apa aku membawa pengaruh buruk untuk nya? perasaan tidak deh (。•□•。)

Oh ya satu lagi, dia pergi dengan kotak bekal yang sudah disiapkan oleh Bianca, untuk sarapan.

Masalah nya tuh, Kotak bekal nya warna pink dengan gambar beruang dan bunga bungaa !!!

Apakah Xavier akan malu ?

Entah lah, xavier bahkan tak menolak membawa nya. **sudah mulai bucin sepertinya*

Lihat saja di pov nya nanti

Biancaa POV

Setelah selesai dengan semua urusan ku, aku langsung menuju

Superbelanja. Ternyata kemarin aku lupa membeli penyedap rasa, sehingga aku harus kembali lagi kemari

Ini sudah pukul 10 siang, ia harus cepat pulang dan memasak, karena dia harus mengantar makan siang untuk Xavier.

Bukan aku ya yang berinisiatif, namun xavier sendiri yang meminta nyaa

Setelah membayar nya aku langsung keluar. Dan saat aku ingin mengambil kunci di tas, mata ku tak sengaja menatap seorang wanita paruh baya yang nampak awet muda, dengan dres cantik berwarna cream sedang ingin menyeberang jalan

Sepertinya ia ingin pergi ke mobil mewah di sebrang jalan sana. Namun yang membuat ku terkejut adalah, Wanita itu tak menyadari ada mobil yang melaju cepat ke arah nya

Dengan cepat aku pun berlarii tanpa memperdulikan orang orang yang menatap ku bingung

Tak lama

TINNNNNN

HEYY AWASSS !!!

AAAAAA

BRUAKK

piw piww 🙈

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XII

📨 : hayyie cintahhh 👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

BRUAKK

Hampirr

hampir sajaa, truk itu menabrak jika saja Bianca tak bergerak cepat untuk menarik si 'tante'

Akhirnya mereka berdua pun Jatuh bersama

"hah..hah..tante gapapa? ada yang sakit? kita ke rumah sakit yaa" tanya Bianca dengan nada kekhawatiran nya sekaligus dengan nafas yang tersengal-sengal karena lari

"Saya gapapa, nak. Cuma sedikit syok aja" Ucap nya dengan nada sedikit bergetar

Bianca yang mendengar itu hanya tersenyum lembut, mencoba untuk menenangkan si tante

Dengan pelan ia mengusap bahu si tante
"Tenang tante. semua udah baik baik aja"

"Makasih nak. kalau gak ada kamu saya gatau lagi udah jadi seperti apa" ucap si tante dengan nada terharu nya

Orang orang sekitar yang menyaksikan kejadian itu pun perlahan

mulai mengerumuni Bianca dan si tante

"nona dan nyonya tidak papa?"
Ucap salah satu dari mereka

"Kami baik baik saja" Ucap si tante

Setelah itu beberapa orang pun membantu Bianca dan si tante untuk berjalan ke arah kursi depan belanjamarket untuk beristirahat dan menenangkan diri

Dan setelah semua orang orang pergi, si Bianca pun izin masuk ke dalam untuk membeli sesuatu

2 menit kemudian

Bianca pun keluar dengan membawa dua botol air minum dan p3k

Setelah duduk di samping Si tante, Bianca pun langsung menyerahkan minum

"Tante, ini diminum dulu"

"Ya ampun nak, kamu baik banget. Pasti orang tua kamu bangga punya anak kayak kamu"

Bianca yang mendengar kalimat terakhir pun langsung menunduk. Ia tak sedih okeyy. Namun entah kenapa ia merasa sesak. Entah sebagai Alsya maupun Bianca ia masih belum mengerti rasanya dibanggakan oleh sosok yang disebut orang tua

Si Tante yang melihat Bianca seperti itu pun entah mengapa langsung paham dan perlahan tangan nya secara reflek mengelus rambut bianca lembut

"Nak, Maaf yaa"

"Ha? ga-gak papa kok Tante. Saya gapapa. Udah lupain aja hehe, Sini tangan nya biar saya Obatin" Ucap bianca sambil mengambil tangan kanan si tante

Dengan perlahan pun ia mulai mengobati telapak tangan si Tante

yang terluka akibat jatuh tadi

•••

Bianca yang sangat fokus itu pun tak sadar bahwa si tante sendari tadi memperhatikan nya dengan intens

"Sudah selesai" Ucap Bianca dengan wajah gembira

Si tante yang melihat Bianca seperti itu pun merasa gemas dan ikut tersenyum.

Puk

"auch.. tante kok nabok saya" ucap Bianca Dengan bibir melengkung kebawah

"Kamu juga luka ya !! Sini tangan nya, biar di obatin dulu"

Si tante pun langsung menarik tangan Bianca dan mulai mengobati nya, namun entah mengapa sepertinya si tante tak mau diam. Dia mulai menceramahi Bianca. Seperti seorang ibu yang mengobati sambil menceramahi anaknya ketika main tak hati hati

"Kamu ini ya. Seharusnya yang paling utama itu diri sendiri. Boleh ngebantu orang, tapi juga harus menomer satu kan keselamatan diri. Lihat ? Tangan kamu lecet semua, lebih banyak dari saya, kok bisa bisa nya malah ngobatin tangan saja dulu.

Kalo sakit bilang, kita langsung ke rumah sakit nanti"

Bianca pun hanya menatap horor si tante yang masih ceramah sambil mengobati nya

"ishh.. Tante, udahh. Ini kan reflek"

Setelah selesai mengobati pun si tante langsung memfokuskan pandangannya ke bianca
"Lain kali jangan diulang"

"Iya, gak janji"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Heh-"

"hehehe iya iya Tante bawel".

"Kamu bilang apa? saya bawel? wah dasar anak nakal" Kesal dengan perkataan bianca, si tabte pun langsung menjewer telinga Bianca

"aaa..tan..tante..sakit tan..auchh.. iya iya ampunn.."

"Gak diulangi?"

"iya iya..gak diulangii..aa"

"nah" Si tante pun langsung melepaskan jeweran nya, dan menatap bianca songong

Bianca yang melihat itu hanya bisa menghela nafas lelah. Ia harus pandai menjaga perkataan nya agar tak kena jewer. Karena sungguh, jeweran ibu ibu itu sakit nya minta ampunn

"Ouh ya, Tante emang dari mana mau kemana tadi nya?"

"Tante mau ke parkiran sebrang buat ambil mobil buat pulang. Semua sopir lagi libur kerja. Dan tante juga lagi banyak pikiran jadi gak fokus deh. Dan sekali lagi makasih ya nak. Kalau gak ada kamu... hah pasti saya udah ada dirumah sakit atau rumah duka sekarang'

"haiss Tante jangan ngomong buruk kaya gitu. gabaik. Lain kali tante hati hati ya. Sebaiknya juga, kalo ada masalah difikirin dengan kondisi rileks dirumah, kepala dingin biar kejadian kaya tadi gak terulang lagi"

"Iya nak. Btw, nama kamu siapa hm? Kita dari tadi ngobrol terus tapi belum kenalan"

"Ouh iya, kenalin tan, nama saya Lebianca Dysis. Tante bisa panggil saya Bianca aja" Ucap bianca dengan riang nya

"Nama yang cantik, seperti dirimu. Perkenalkan juga, saya Joanna. Panggil saja saya Mami" ucap si tante yang bernama Joanna dengan lembut

"ma-mami??" gumam bianca

"Iya. kamu mau kan panggil saya mami?"

"Memang boleh?"

"Boleh cantik" kekeh Joanna sambil mengelus rambut bianca

Bianca pun langsung membalas senyuman Joanna

"terimakasih mami" gumam Bianca

"iya sayang. mamu boleh minta Nomer kamu?"

"Boleh mi, sebentar"

Bianca pun langsung mengambil handphone nya. Namun Di waktu bersamaan, handphone nya bergetar menandakan ada yang menelfon

BABY VAN calling

"Siapa Bi?"

"Pacar aku mi"

"Wah, yaudah sana di angkat nanti marah loh" canda Joanna

"Iya iya. sebentar ya mi"

"he'em" Bianca pun menjauh untuk mengangkat telfon

•••

[sayang]

"iya sayang"

[kata nya mau nganterin makan siang >.<]

Bianca yang mendengar itu langsung menepuk jidatnya secara reflek. Ia sungguh lupa

"Maaf sayang aku lupaaa. Maaf yaa. Kamu suruh secretaris kamu beli dulu yaa? Gapapa kan?"

[huh.. yaudah, iyaa. Tapi kamu udah makan kan? Jangan sampai telat makan okeyy. Nanti malem aku pulang sebentar ke mansion terus balik ke apartemen kamu lagi]

"Iya sayang, nanti aku masakin makanan ke sukaan kamu"

[makasih Queen nya akuu]

"Sama sama my king. Semangat kerjaa nya yaa, biar bisa beliin aku baby dinosaurus sama naga hehehe"

[yaampun sayang. aneh aneh aja. Nanti kalo udah besar gak muat di apartemen gimana ? kalau apartemen nya rubuh gimana?]

"Buat Zoo lah"

[yaudah iyaa, nanti aku cariin. Yaudah, aku matiin dulu, mau meeting. Bye sayang]

"bye baby~"

•••

Selesai menelfon pun Bianca langsung balik ke tempat Joanna

"mi. maaf ya kalo lama"

"Gak papa sayang. Tapi mami agak sedih deh, kalau kamu udah ada pacar"

"Emang kenapa mi?"

"Tadi nya mami mau jodohin kamu sama anak mami "

"Mami tenang aja, pasti diluar sana masih banyak manita yang lebih baik, lebih cantik dll dari pada aku. tante yang sabar yaa"

"Iya sayang. Yaudah, mami pamit dulu yaa, mau pergi ke rumah anak dulu, mau nengokin ular peliharaan"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Iya, mami hati hati ya?"

"iya sayang. kamu gak sekalian mami anter aja?"

"Aku bawa mobil kok mi. mami duluan aja"

"yaudah, mami duluan ya cantik. bye"

"bye mami"

Setelah melihat pergerakan Joanna saat menyebrang sampai pergi mengunakan mobil mewah tadi pun Bianca ikut pergi ke arah mobil.

Mengendarai nya menuju Apartemen

dalam mobil ia masih memikirkan sesuatu

"Joanna. kenapa nama mami kedengarannya gak asing ya?"

"apa perasaan ku aja?"

"aiss tau lah"

~~

Hayy guyss. Maaf agak telat up nyaa ⦃⋈⌣ᴏ⌣⦄⁺♡
Capek banget soalnya (´ . .̮ . ')

Semoga kalian suka sama chapter ini ᴍ□ . □ᴍ
□

btw, makasih banget buat yang udah vote, follow, sama comment Kalian jangan pernah capek ya, kasih saran buat aku, karena bagaimanapun juga aku masih pemula dan masih perlu banyak belajar.

Sekali lagi makasih
Love sekebon buat kalian semua (◍•ᴗ•◍)❤

CHAPTER XIII

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Disisi lain terdapat Joanna yang sedang berjalan di mansion sang anak, yang tak lain tak bukan adalah Xavier

Ia mencari keberadaan sang ular peliharaan, namun entah mengapaa mansion ini terasa sepi dan sunyi tak berpenghuni

"Nyonya... Selamat Siang Nyonya, ada yang bisa saya bantu?" Ucap salah satu pembantu yang tak sengaja melihat Joanna

"Dimana dia?" Ucap joanna dengan nada datar nya.

"Nona lili pergi ke mall sendari pagi pukul 9 nyonya. Dan sampai kini nona Lili belum juga kembali"

"ck. dasar wanita itu, tau nya hanya menghamburkan uang saja" guman Joanna kesal

"Kau, ambilkan aku sebotol red wine"

"Baik nyonya, saya permisi"

"Hm"

Setelah itu pun, Joanna pergi ke ruang keluarga untuk mengistirahatkan tubuh dan pikiran nya

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Dengan elegan ia duduk bersandar sambil memainkan handphone nya

"Permisi nyonya. Ini wine nya"

"hm. tuangkan"

"Baik Nyonya"

Setelah selesai menungkan wine, pelayan tadi pun langsung permisi pergi untuk menyelesaikan pekerjaan nya yang lain

Meninggalkan Joanna yang masih fokus oada handphone, sampai menghiraukan sekitar

Dengan anggun dia mengambil segelas wine dan meminum nya

Namun di sela sela waktu, pikiran nya melayang pada peristiwa yang tadi ia alami

"Bianca. Wanita yang baik. Sangat cocok untuk Xavier ku" gumam Joanna

"hah.. sampai kapan kamu membenci mami nak. Mami tau, mami sama papi salah, Tapi mami bisa pastikan, setidak peduli apapun dulu mami sama papi sama kamu, kami sangat menyayangi kamu. Maafkan mami nak"

Joanna menatap kosong kedepan. Andai, andai waktu bisa diulang, ia berjanji, akan lebih memperhatikan xavier, dan menyayangi nya dengan kasih sayang yang melimpah.

Namun sayang, itu semua hanya pengandaian

"hah.." Hela nafas lelah pun terdengar dari Joanna

Kapan Keinginan terbesar nya, (mendapat maaf dari Xavier) dapat terwujud??

•••

tinnn..tin...

tiba-tiba terdengar suara klakson mobil, dan Joanna yakin itu adalah ular peliharaan nya

"Kira kira, hukuman apa yang kali ini harus kulakukan" gumam Joanna dengan smrik khas nya

Sungguh ketjamm (⊃˘¸◠˘)⊃

Tak lama terdengar pintu mansion terbuka dan menampilkan Liliyana yang pulang dengan kondisi lelah dengan tangan memegang belasan tas dari brand terkenal

"Pelayan!! PELAYAN!!!"
Ia yang belum sadar akan keberadaan Joanna pun berteriak memanggil Pelayan

Dan terlihat dari arah dapur, terlihat seorang pelayan paruh baya yang berlari ke arah Liliyana

Namun dengan tak sopan nya ia berteriak dan memaki sang pelayan

"AKU MEMANGGIL MU SENDARI TADI. KAU TULI HAH??!! DASAR TUA BANGKA. KAU MAU AKU PECAT ??! DASAR RENDAHAN. KAU ITU-

"LILIYANA ATMAJA!!!!!"
Bentak Joanna keras.

Sungguh. Ini adalah sikap paling kurang ajar yang pernah ia saksikan

Ia kira Seorang Liliyana hanya tau menghamburkan uang, dan membuat nya kesal.
Namun ternyata, lebih dari itu. Sikap tak sopan nya sungguh luar biasa. seperti tak pernah disekolahkan saja !!

••

Liliyana yang kaget pun reflek menoleh ke arah Joanna yang berdiri menatap marah pada nya

"sial. gw gak nyadar ada mertua di sini. pelayan sialan. Lihat aja habis ini, gw pecat lo" batin Liliyana

"ma-mami udah lama di sin-sini?"

Joanna yang masih marah pun mendekat ke arah Liliyana yang sudah menatap nya takut

Setelah sampai di depan Liliyana, Joanna pun menatap pelayan tadi

Terlihat pelayan tadi sudah menunduk dalam dengan bahu bergetar. *Seperti menangis tanpa suara*

"Kamu keterlaluan kali ini!!!" Ucap marah Joanna

"Pelayan. Kembali, dan lanjutkan perkerjaan mu. Dan kamu Liliyana, ikut saya"
Joanna pun langsung menyeret Liliyana, tak peduli pada belanjaan belanjaan Liliyana yang jatuh, ataupun kuku tajam nya yang menancap ditangan Liliyana sampai berdarah

"aah..mam..lepas pliss..sakit..hiks ..mami..lepas..sakit.. hikk"

"Sialan. Siapa yang menyuruhmu memanggil ku mami hah??!!! Bukan nya sendari dulu aku menyuruhmu memanggil ku Nyonya !!!"

"Aku menantu mam-

PLAKKK

sampai didepan sebuah ruangan yang tak dikenali Liliyana, Joanna menampar nya dengan sangat keras

sampai dompet Liliyana terjatuh ke lantai tanpa di sadari oleh siapapun

"AKU TAK PERNAH MERESTUI PERNIKAHAN MU SIALAN. DASAR WANITA MURAHAN"

Dengan cepat Joanna membuka ruangan itu dan mendorong Liliyana kedalam *dan mengunci nya*

*"*Renungi kesalahan mu sialan"

"Mami..lepas.. hiks...nyonyaa!! lepas.. Lili mohonn.. lepas..gelap..

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

hiks.. nyonya.. maafkan lilii..hiks.."

Joanna pun kembali ke ruang keluarga dan memanggil salah satu pelayan

"Jangan buka kan pintu wanita itu. Kurung dia dua hari didalam sana, jangan beri makan ataupun minum. saya pulang, besok saya kesini lagi"

"Baik nyonya"

...

Disisi lain

"aiss sialan. dikurung lagi!! dasar mertua biadab. kenapa sih gak mati mati. huh. sialan. benci banget gw"

ucap nya geram dan takut secara bersamaan

"ini kalau gw mati lagi gimana? arghh gw pikir jadi istri pengusaha muda kaya raya bisa biat gw bahagia, ternyata minus nya dapet mertua biadab kek gini"

"Kenapa sih gw harus masuk ke tubuh ni cewek. Mana dulu dia jelek banget lagi, untung aja sebelum gw masuk ke tubuh ini, dia udah oplas dan ngerubah bentuk wajah nya jadi lumayan cantik kek gini"

"Sialan, gw harus lanjutin rencana ni cewek buat nyari pion lagi. Biar bisa gw gunain kapan aja"

"Tapi gimnaa arghhh"

"Gw harus bisa bunuh tu mertua, biar gw bisa milikin Xavier seutuhnya berserta kekayaan nya tentu saja. Untung aja si Tua Bangka Edwin (papi Xavier) gk terlalu ikut campur urusan rumah tangga gw, jadi musuh gw gak terlalu banyak"

Sekarang Liliyana pun berfikir cara keluar dari ruangan gelap nan kotor ini. Ia tak mau bermalam disini okeyy..

Sangat menjijikkan

"Handphone..

Ia pun mencoba menelfon Xavier

"Arghh Xavier sialan. Suami bajingan. Nomer gw di blok lagi"

"terus gw harus nelfon siapa. gak ada yang bisa bantu gw"

"Kalau pun gw telfon temen temen gw, yang ada gw malah di rundung dan dijatuhin kalau tau gw dihukum sama mertua biadab kek gini"

"Huh.. gak ada cara lain, selain nunggu Xavier pulang. Karena gw yakin, tu mertua biadab udah nyuruh semua pelayan untuk gk ngelepasin gw"

"arghh. awas aja lo Joanna. Gw bakal buat lu ngerasain apa yang pernah Alsya sialan itu rasain. Kalian sama sama sialan"

Ucap nya dengan nafas memburu karena amarah yang sangat membara

•••

.udah dulu.makasih (´. ̫̮. ')

CHAPTER XIV

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Jam 07.00 malam pun tiba

Xavier pun masuk ke dalam Mansion dan pergi ke kamar nya untuk bebersih

Selesai bebersih pun ia mengambil handphone nya untuk mengabari Sang kekasih. *ahayy, bucin amat om*

Bianca My Queen

beberapa menit pun panggilan nya langsung dianggat oleh Bianca

"Halo sayang"

[iya sayang]

"Dari mana, kok lama ngangkat telfon nya"

[Maaf sayang, baru selesai masak ini. Kamu jadi kan kesini?]

"Iya, sebentar lagi aku otw jalan ke apartemen kamu yaa, tunggu aku"

[iya sayang]

"Kamu mau dibawain sesutu gak, hm?"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

[Enggak van, Kamu cepet kesini aja keburu makanan nya dingin]

"Oke aku otw. Bye sayang"

[bye baby]

pipp...

•••

baby

Xavier yang mendengar itu hanya terkekeh kecil. Bianca memanggil nya seperti itu bermula karena dirinya yang entah mengapa menjadi sangat manja akhir akhir ini setelah kenal dengan Bianca

Setelah semua selesai pun, aku langsung berjalan ke ruang kerja untuk mengambil beberapa berkas yang besok dibawa ke kantor.

Ruang kerja letak nya memang agak jauh dari kamar.

Kamar berada di lantai 3 sedangkan Ruang kerja ada di lantai bawah, oleh sebab itu ia sering tidur diruang kerja dari pada dikamar

Namun saat ia ingin pergi ke ruang kerja ia melewati beberapa ruangan kosong

BRAKK BRAKK
"TOLONGG HIKS.. XAVIER TOLONG AKU..HIKS.."

terdengar suara gedoran pintu dan teriakan seseorang dalam ruangan

Xavier pun berhenti di salah satu ruangan yang ia yakini suara yang ia dengar tadi berasal dari dalam.

Ia kenal suara itu.

Ia sudah tau siapa yang melakukan ini

ia pun menghela nafas tak peduli. Ia pun menghiraukan Liliyana yang berteriak keras agar Xavier mendengar nya

Beberapa langkah berjalan, tiba tiba ia merasa menginjak sesuatu

Dan saat dilihat, ternyata adalah sebuah dompet kecil berwarna merah pekat

"*mikik siapa?" batin nya bertanya tanya*

Namun, karena tak ingin membuang waktu, ia pun segera membuka dompet itu

•••

Didalam dompet itu terdapat beberapa kartu yang tak lain adalah tiga goldcard, ktp, sim, dan beberapa kartu pelajar

Namun tunggu. ada yang aneh

Kenapa foto ktp dan kartu pelajar sangat berbeda. Nama pun juga agak berbeda

Liyana Kusuma

Sebentar...

liyana?? kusuma??

"kenapa seperti tk asing" batin xavier bingung.

Ia bingung karena ia seperti pernah mengenal wanita dalam kartu pelajar ini

X'A Lesandro High School
Tahun × × × ×

Tunggu

berarti dia satu tingkat dibawah ku ??

"Wajah ini" gumam xavier pelan sambil mengingat ingat masa lalu nya

Beberapa saat pun dia tersentak

"hah.. dia.. sialan!! wanita gila itu!!"

...

Flashback

Disebuah sekolah menengah atas, terdapat seorang remaja pria yang sangat tampan sedang makan dikantin bersama teman teman nya

Ekspresi dingin nya membuat orang orang segan untuk sekedar menyapa nya

berbeda dengan seorang gadis remaja, namun sangat kelihatan umhhh yahh

Wajah penuh jerawat, make up tebal dengan baju sangat ketat.

terlihat menjijikkan

Remaja perempuan itu dikenal dengan Liyana kusuma. Ia terkenal bukan karena prestasi ataupun kecantikan nya

Ia terkenal karena, sifat nya yang suka merendahkan orang, tak punya sopan santu pada guru dan sering melakukan aksi bullying

Liyana dengan genit nya langsung duduk di samping remaja tampan bernama Xavier

Ia memeluk tangan Xavier dan menempelkan nya pada p*y*d*r*. bermaksud menggoda

Xavier yang terlanjur jijik pun langsung menghempaskan nya, sampai Liyana jatuh dari kursi, dan mencium lantai

Xavier dan teman teman nya yang melihat itu pun sama sekali tak kasihan. Mereka malah pergi meninggalkan kantin

Samar samar Xavier mendengar Liyana berteriak

"XAVIER VAN RILEYY. LIHAT SAJA SUATU SAAT NANTI. AKU AKAN MENJADIKAN MU MILIK KUU !! MILIK LIYANA KUSUMAA !!!"

Flashback off

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

•••

Mengingat itu, Xavier kembali merasa jijik

"Sialan. Jangan bilang kalo Ayah nya tertabrak adalah bagian dari rencana nya untuk mendapatkan ku!! arghh bodoh!! seharusnya aku mencari identitas nya terlebih dahulu"

Xavier yang kepalang kesal itu pun langsung pergi menuju ruang kerja dan mengambil beberapa berkas. Menghiraukan Liliyana yang masih saja berteriak memanggil nya

"Hah.. lebih baik aku ke tempat Bianca, dari pada harus satu atap dengan wanita itu"

Ia pun langsung pergi dari mansion, tak lupa, ia juga menyimpan dompet Liliyana. Sebagai barang bukti

•••

20 menit perjalanan. akhirnya ia sampai di apartemen Bianca

Ia pun memarkirkan mobil setelah itu masuk ke dalam

Namun saat ingin masuk, ada seorang kakek kakek yang menghalangi jalan nya

"Siapa kau?" Tanya si kakek dengan wajah garang nya

"Xavier" dengan santai Xavier pun menjawab

"Ingin menemui siapa?"

"Lebianca"

"Kau siapa nya?"

Okey. ia merasa di interogasi sekarang

*"*saya kekasih nya"

"Hm. Reyyyy!!!"

Xavier baru sadar, bahwa si kakek tidak sendiri. Dibelakang nya, sekitar 3 meter terdapat seorang pria yang berdiri. dan sekarang pria itu mendekat

"iya kek"

"Foto wajah pria ini. minta Nomer telfon dan alamat nya"

"Iya kek"

Xavier pun bingung

"buat apa?"

Si kakek yang mendengar itu pun langsung memukul bahu xavier dengan tongkat nya

"Aku pemilik apartemen ini. Semua penghuni disini rata rata adalah seorang wanita yang sudah ku anggap anak dan cucu ku sendiri. Aku tidak ingin Bianca, cucu manis ku itu berpacaran dengan orang yang salah. Lihat saja kalau kau berani menyakiti atau bahkan menghamili Bianca, akan ku sebar wajah mu dan ku robohkan rumah mu. ingat!!!" Ceramah Si kakek

"Hah.. iya kek. Saya gamungkin nyakitin Bianca"

"hm. buktikan aja. Dasar anak muda zaman sekarang. Kebanyakan ngomong manis, tapi gak ada pembuktian. huh "

Setelah berdebatan panjang kali lebar antara xavier dan si kakek pun, akhirnya xavier bisa masuk ke apartemen Bianca

Rey bi lek : " gw dimana? gw ngapain? ada apa? gw siapa? ini dimana? kalian kenapa?"

•••

tingg

cklek

"sayang kok lama" ucap bianca dengan wajah kesal nya

Xavier yang melihat itu hanya terkekeh kecil dan berjalan mendekat ke arah bianca

grepp

Dia pun mendekap Bianca dengan lembut

"Maaf sayang, tadi di bawah ada kakek pemilik apartemen kamu" ucap xavier jujur

pfff-

Terlihat Bianca yang menahan tawa nya

Xavier pun melepas pelukannya dan menatap bianca

"Pasti kamu di interogasi yaa?" tanya bianca polos

Dengan pasrah, xavier pun mengangguk mengiyakan

"Iyaa, bahkan punggung aku kena pukul tongkat keramat nya terus tau. dipikir gak sakit apa yaa" ucap xavier sedikit dengan rengekan

Bianca yang gemas pun langsung memeluk xavier, dan mengelus elus punggung nya lembut

"uluhuluhuluh, kasihan nya cayang ku inii. Sakit hm?"

"iyahh" dengan bibir melengkung kebawah xavier menjawab

"yaudah, ayo makan dulu, pasti kamu laper. habis itu biar aku obatin, aku kasih salep yaa"

"Queen nya aku emang paling pengertian deh"

Chupp

Dengan gemas, xavier mengecup pipi Biancaa

"Haiss kamu ini. udah ayo"

Bianca pun menyeret Xavier untuk pergi ke ruang makan.

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

•••

selesai

bonuss buat kalian (≧▽≦)
byee ⊂(◉◉)つ

CHAPTER XV

📩 : hayyie cintahhh🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Setelah sampai di ruang makan, Xavier pun duduk. Ia menatap penuh nafsu pada makanan yang dibuat oleh bianca

Ia yakin pasti sangat lezat, sama seperti bekal yang tadi pagi ia makan

Setelah Xavier duduk, Bianca pun mengambil kan Xavier makan, mulai dari nasi hingga Lauk.

"Sayang, berkas kamu banyak benget" Protes Bianca yang melihat beberapa berkas yang dibawa Xavier

"Cuma 5 sayang. Mau aku kerjain habis makan, biar besok dikantor bisa ngurusin berkas lainnya" Ucap Xavier

Bagaimana lagi, Xavier adalah seorang CEO disebuah perusahaan besar. Ia tak bisa begitu saja meninggalkan pekerjaan nya.

Mendengar itu Bianca pun menggenggam tangan Xavier yang berada di atas meja

"Bertanggung jawab itu bagus. bagus banget malah. Tapi, kamu juga harus tau waktu. Waktu kerja, dan mana waktu istirahat. Jangan sampai kamu sakit karena kurang istirahat" Ujar Bianca dengan lembut, berharap Xavier paham apa yang ia maksud

Terlihat Xavier yang tersenyum manis menatap Bianca

"Makasih udah ngingetin aku ya sayang. Aku akan selalu inget sama pesan kamu"

"Yaudah, Cepet dimakan"

"Iyaa sayang"

•••

Selesai Makan, Xavier dan Bianca pun langsung pergi ke ruang keluarga, dengan Xavier yang membawa beberapa berkas kantor dan Bianca yang membawa nampan minum juga cemilan

Mereka pun duduk bersebelahan dengan Bianca menyenderkan kepalaa nya di bahu sang dominan

Mereka sibuk dengan pekerjaan nya masing-masing, seperti Xavier yang fokus dengan kertas kertas di tangan nya meski sesekali menyempatkan diri untuk sekedar mengelus ataupun mengecup kepala Bianca, dan Bianca yang sedang fokus dengan pikiran nya

entah apa yang sedang ia pikirkan

Beberapa saat pun handphone nya bergetar, menandakan ada chat masuk

"Siapa Bi?" Tanya Xavier saat melihat Bianca yang melihat handphone

"Nomer gak dikenal Van. Bentar ya, aku lihat dulu" ujar Bianca

"Iyaa"

•••

+62 9876× × × × ×

-
-

| Bianca. Ini mami Joanna |
| Kamu jangan lupa simpen no mami ya.. |

| Iya Mi, Bian simpen no mami |

| oh iya sayang, besok siang sekitar jam 11 kamu sibuk ngak? |

| Ngak Mi, besok jam 11 Bian udah pulang dari cafe |

| Yaudah, besok kamu temenin mami ya ke mall. Besok kamu sharelock aja lokasi cafe, biar mami jemput |

| Oke Mi |

| yaudah, mami tidur duluan yaa. kamu jangan begadang |

| siap mami Joanna yang cantikk jelitaaaa |

| 🧐🧐 |

"Sayang"

Terdengar xavier yang memanggil Bianca dengan suara berat nya. Bianca yang mendengar itu pun menjadi sedikit merinding

Bianca pun secara perlahan menoleh ke Xavier

"I-iya sayang"

Duh kenapa jadi gugup giniii

"itu siapa? cowok? fokus banget sampe ngehirauin aku. udah gitu ya sekarang"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Ah tau lah"

Ujar Xavier dengan nada kesal. Setelah itu ia beranjak pergi ke kamar meninggalkan Bianca dan berkas berkas nya yang berserakan di meja

••

Bianca yang melihat itu hanya dapat menatap horor Xavier yang pergi

"Van kenapa?" Gumam Bianca, pada ruangan yang sepi

Setelah sadar dengan kelemotan diri nya, ia pun segera membereskan berkas xavier yang berserakan. Menata nya dengan rapi, setelah itu pergi ke dapur

Saat didapur, ia mengambil sebungkus rokok dan membawa nya ke balkon

Ditemani kegelapan, ia mulai menyalakan rokok satu persatu

Jika kalian bertanya, mengapa ia tidak menyusul xavier yang sepertinya sedang merajuk saja (?), jawaban nya adalah, malas. Ya, dia hanya sedang rindu kegiatan rutin nya ini.

10 menit pun berlalu, dan ia sudah menghabiskan 5 batang rokok. Sayang sekali persediaan wine nya habis, dan ia sedang malas ke bar ataupun club

"Sepertinya aku harus membeli wine besok" gumam Bianca

"Sayang"

Bukan, bukan Bianca yang berbicara. Namun sosok lain yang sekarang sedang berdiri di pintu masuk balkon ditemani raut cemberut nya

Siapa lagi kalau bukan Xavier

Bianca yang melihat itu hanya terkekeh sebentar sebelum berbalik badan menghadap Xavier

"Kenapa sayang?"

Terlihat Xavier yang berjalan mendekat dan mengungkung Bianca di perbatasan balkon

"Aku lagi marah, bukan nya dibujuk malah dicuekin. Dasar Cewek"

Bianca yang mendengar itu pun hanya tertawa. Oh ayolah, Biasa nya ia hanya mendengar kalimat itu diucapkan oleh seorang wanita, kenapa sekarang malah sebaliknya.

Chups-

Melihat Bianca yang tertawa pun xavier menjadi geram dan mendekat lalu mengecup Bianca tepat di bibir nya

"Malah ketawa" Ketus Xavier

"Iya, maaf sayang. Aku lagi pengen ngerokok inii"

"Haiss, jangan banyak-banyak. Kamu udah habis banyak. Sini bagii"

Xavier merebut bungkusan rokok yang terletak tak jauh dari tempat Bianca berdiri

"Ambil sendiri sayang. Masih banyak didapur"

"Gamau. ini ajaa"

"ah kamu ini"

Malam ini pun terlewati begitu saja. Ditemani bulan, mereka mengobral, saling bercerita tentang pekerjaan satu sama lain.

Hingga akhirnya mereka berdua tertidur pulas dengan sendirinya

•••
••
•

Pagi pun tiba

tak lupa Bianca menyiapkan sarapan untuk Xavier

Copyright © Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Hadehhh, udah kek istri aja

chups-

"Pagi My Queen"

"Pagii Baby"

"Ishh sayang. Lihat nih, wajah aku merah >_<"

"Kenapa merah? sakit?"

"Enggak ish"

"terusss?"

"Aishh gajadii. Dasarr Bianca ga pekaa _-"

"Hahahaha. Udah udahh, nih sini sarapan"

"He'em. Sayang nanti anterin makan siang"

Mendengar itu Bianca langsung terdiam, dia lupa bahwa ada janji dengan mami joanna

"Nanti, aku anterin. Tapi makanan beli gapapa kan? soalnya aku ada janji mau keluar"

"Cewek apa cowok?"

"Sama cewek sayang"

"Yaudah" Xavier pun terlihat sedang merogoh jaz nya. entah sedang mencari apa

"nih yang"

Bianca pun melihat Xavier yang sedang menyodorkan sebuah kartu berwarna black

ia tidak bodoh

ia tau apa ituu

blackcard

"Gak. Lebih baik kamu simpen. Aku gak semiskin itu sampe gak punya uang ya van"

"Aku tau kok sayang. Tapi pegang aja, ini buat kamu. Jangan ditolak dong, nanti kartu nya nangis loh karena ditolak sama wanita tercantik kaya kamu"

...

Pagi pun terlewati dengan beberapa perdebatan manis Xavier dan Biancaa. Sampai tak terasa kini Bianca sudah bersama orang lain lagi

-

"Bagus yang mana Bi?"

"Yang hitem Mi, lebih kelihatan sexy and anggun"

"Oke Pilihan yang bagus"
Ujar Joanna dengan nada bangga nya

Tak sia sia ia mengajak Bianca berbelanja. Ia suka, karena ternyata Kesukaan dan ketidaksukaan bianca dengan dia sama

"Pelayan"
panggil Joanna pada salah satu pekerja disana

"ada yang bisa saya bantu Nyonya?"

"Hm. Bungkus dua dress couple ini"

"Baik nyonya"
Setelah pelayan pergi, Joanna pun menatap Bianca, yang sekarang sedang mengamati beberapa dres lain

"Ada yang kamu inginkan sayang"

"Sejauh ini tidak ada Mi. Sekarang Bianca laper"

"Yaudah, ayo sekarang ke resto"
Ajak Joanna sambil menggandeng tangan bianca

Saat mereka berjalan, tak sedikit orang yang menatap ke arah mereka. Bagaimana tidak, paras yang tidak diragukan lagi kecantikan nya, pakaian mewah, jika disandingkan, mereka lebih terlihat seperti Kakak beradik

Sekarang mereka berjalan ke arah Resto makanan barat.
Soal belanjaan, jangan risau, Joanna bawa banyak bodyguard

"Bodyguard"

"Ya, nyonya"

"Ruang VVIP"

"Baik"

Setelah sampai di ruangan, Bianca dan Joanna pun duduk dengan posisi saling berhadapan

Joanna pun mengambil vape di tas nya, dan mulai mengisap nya

Tak beda jauh, sekarang pun Bianca sedang menyalakan rokok yang sudah berada ditangan ya

Didalam mobil tadi, Bianca dan Joanna banyak bercerita tentang kegembiraan masing masing.
Setelah pembicaraan itu, entah mengapa Joanna semakin nyaman mengobral dengan Bianca

Menurut nya Bianca bukan lah gadis yang munafik, Ia selalu mengutarakan apa yang ia rasa.

Bahkan tak jarang Bianca juga memberikan nya beberapa masukan bagus

••

Setelah beberapa saat hening, bianca mengawali pembicaraan

"Kabar peliharaan mami gimana?" Tanya Bianca

"Mami mengurungnya di ruangan gelap" Ujar Joanna santai

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Loh?? kenapa mi? Ular mami nakal? gigit orang? kok sampe di kurung segala?" Tanya Bianca mulai kepo

Karena Bianca pikir, Joanna sangat menyayangi peliharaan nya.

"Dia nakal, dan sudah membuat orang lain menangis. Jadi harus dihukum"

"oh, pesen ku sih jangan dikurung lama lama mi, kalau digila gimana" ujar Bianca dengan nada panik nyaa

"ya bagus dong" batin Joanna

"Iya sayang gak lama kok, kamu tenang aja. Oh iya bi, sebelum makanan dateng, mami sebenarnya mau curhat tentang satu hal sama kamu. Mami mau cerita" Ucap Joanna

"Mami mau cerita apa?"

"Jadi gini Bi. Mami kan punya anak tunggal cowok. Dan sendari ia Kecil, mami sama papi selalu sibuk dan gak pernah merhatiin dia. Sampai saat ini pun, dia jadi benci sama mami papi..."

Bianca yang mendengar itu pun langsung mendekat dan duduk di samping Joanna, Ia mencoba menenangkan Joanna yang sepertinya sangat sedih, dilihat dari matanya yang sudah mulai berkaca-kaca

"Sampai ada satu kejadian buat dia dijodohin sama satu cewek. Sebenarnya Mami gak setuju, tapi mau gimana lagi, Mami gabisa mencegah pernikahan itu"

"Kamu tau sayang? Cewek itu sama sekali gak baik. Mami udah nyari tau identitas nya. Mami benci dia. Dia udah buat hidup anak mami jadi lebih buruk"

Ujar Joanna penuh kebencian

"Mami, tenang mami, tenang" ucap Bianca sampai memeluk joanna dari samping

"Mami gasudi punya menantu kek dia. Cuma Bisa menangis, drama, dan menghabiskan uang saja. Mami gamau"

"mami maunya kamu aja yang jadi mantu mami"

Ucap Joanna sambil menatap Bianca intens

"Huft.. gabisa mi, Bianca udah punya pacar. Tapi Bianca janji, bianca akan bantu mami buat deket lagi sama anak mami. Gimana?"

"Beneran sayang?"

"Iyaa. emm... gimana kalau dimulai dari buatin makanan??"

Melihat Joanna yang menatap nya bingung pun, akhirnya Bianca menjelaskan nya secara detail

"Mami, kasih perhatian lebih ke dia. Contohnya, kalau pagi, mami siapin sarapan ke dia. Atau mami anterin makan siang ke dia. Mami sering tanyain kabar ke dia. Mungkin itu permulaan yang bagus untuk deketin dia secara perlahan"

"Okeyy, mami simpen saran saran kamu. Btw sayang, habis ini kamu mau kemana?"

"Udah mau jam makan siang mi, Bianca mau nganterin makanan ke kantor pacar Bianca dulu. Mami mau ikut? "

•••
••
•
tengkyuuuuu

Maaf slow up dulu guyss, sibuk nya + + +
Bye (⊃｡•́‿•̀｡)⊃

maaf juga kalo chapter ini kurang menarik nya + + + + + □

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XVI

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Udah mau jam makan siang mi, Bianca mau nganterin makanan ke kantor pacar Bianca dulu. Mami mau ikut? " tanya Bianca

"Emang boleh? Nanti mami ganggu kalian lagi" Canda Joanna

"Enggak lah, aku malah seneng kalo ditemenin sama mami. Karena jujur aja, ini kali pertama nya aku ke kantor dia hehehe" balas Bianca agak kikuk

"Kok baru pertama, sayang?" tanya Joanna bingung

"Karena, aku baru pacaran sama dia dari beberapa hari yang lalu Mi"

"Oh gitu. Yaudah mami ikut. Mami pengen lihat pacar kamu kaya gimana. Nanti kalo pacar kamu itu enggak banget, kamu putusin yaa. Jadian aja sama anak mami" Nasehat Joanna dengan lembut, ya walau isi nasehat nya agak sesat (≧(I)≦)

"hustt- mami gaboleh gitu. Dia baik kok, aku jamin setelah mami tau dia, mami bakal restuin kitaa" Canda Bianca

"Yakinn?? Mau buat tantangan nggak?" Ujar Joanna dengan smrik khas nyaa

Bianca yang melihat itu sebenarnya sudah merasa merinding, tapi ia tahan agar tetap terlihat anggun

© Perpustetion.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Tantangan gimana Mi?" tanya Bianca dengan Bingung

"Kalau mami enggak ngerasa kamu cocok sama cowok itu, kamu harus pdkt sama anak mami" Lagi lagi Joanna memperlihatkan wajah songong nya. Entahlah, Bianca serasa ingin menabok wajah itu

"Astaga Mi, gitu banget. Anak mami udah punya istri btw. Masa aku disuruh jadi PHO dirumah tangga nya sih. enggak banget"

"Aku sekarang emang udah jadi pelakor sih didalam rumah tangga xavier. Tapi kan itu karena terpaksa. hadeuhh" batin bianca greget

{ fyi, disini Bianca blm ngeh ya kalo Joanna ini ibu kandung nya xavier. Jadi kalian diem dulu, jangan pada ngasih tau bianca □□ }

"Kalo pelakor nya kaya kamu sih, mami setuju banget Hahahaha" tawa Joanna mengudara bersamaan dengan beberapa pelayan yang datang membawa troli sajian

"Maaf mengganggu waktu nya Nyonya, Nona. Kami ingin mengantarkan pesanan" Ucap salah satu pelayan yang masuk ke ruang VVIP ini

"Sajikan" Perintah Joanna tegas dan langsung dilaksanakan oleh semua pelayan

Bianca pun diam dan hanya memperhatikan semua. Setelah semua sudah tertata rapi, Bianca mengangguk puas. *"Pelayanan yang bagus"*

"Silahkan dinikmati Nyonya, Nona. Kami permisi"

"Hm" Dehem Joanna dan Biancaa secara bersamaan

Mereka pun akhirnya makan dengan khidmat diiringi dengan Candaan yang dilempar oleh Joanna maupun Bianca

Beberapa menit pun berlalu, dan mereka sudah selesai menghabiskan makanan nya

Mereka pun kembali ngobrol, melanjutkan topik yang tadi dibicarakan

"Hm, Mami pernah beli beberapa Novel yang kamu buat. Bagus banget, mami suka. Gak nyangka mami bisa ketemu sama penulis nya langsung" Puji Joanna dengan jujur

Bianca yang mendengar itupun hanya bisa tersenyum Kecil

"Makasih Mi, sekarang aku juga lagi buat cerita baru. Kapan kapan deh Bianca kasih lihat naskah nya ke mami"

"Okeyy siap. Nanti mami main ketempat kamu. Oh iya, mami lupa tanya, alamat kamu dimana?"

"Aku tinggal di apartemen De'Moon lantai dua, nomer 2. Kalau mami mau main, langsung aja ke apartemen yaa, dan kalau aku belum pulang, mami bisa langsung masuk, sandi nya 8906"

"Okeyy sayang. Mami nanti sering sering ke apartemen kamu"

"Iya, yaudah temenin Bianca pesen makanan yuk mi di resto Korean'food sana, buat di anter ke kantor pacar bianca"

"Yaudah ayo, Mami tau banyak makanan enak disanaa"

"Pelayan. Bill"

Tak lama, datang seorang pelayan sambil membawa sebuah kertas kecil

Joanna pun melihat nya dan mengeluarkan kartu hitam [blackcard] dari tas nya

"Mami, biar Bianca aja yang bayar. Gantian"

"Enggak, biar mami aja. Ini tugas mami buat manjain putri nya okeyy"

"Mami ada ada aja deh. Bianca kan jadi gak enak"

"No problem baby, mami senang bisa manjain kamu. Karena untuk pertama kalinya mami bisa ngerasain jadi seorang ibu yang sesungguhnya" gumam Joanna sendu

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"I'm sorry mami, don't be sad pliss" Ujar Bianca

"Mami gak sedih kok sayang"

Interaksi mereka secara tak sadar membuat si pelayan menjadi sedih sampai mata nya sudah berkaca-kaca.

Setelah selesai melakukan pembayaran, dengan terburu-buru ia pamit pergi

"Huhuhu kangen emakk. Huua emakk, ente lagi apa hikss pasti lagi ngibah sama tetangga sebelah kann" Batin pelayan tadi

•••

Sekarang Joanna dan Bianca sudah berada di dalam mobil

drttttttt

"Sebentar ya sayang, papi nelfon" Ucap Joanna pada Bianca

"Papi??" gumam Bianca pelan namun masih bisa didengar oleh Joanna

"Iya dong. Dia kan suami mami, jadi kamu juga harus manggil dia Papi" Ujar Joanna dengan semangat

"T-tapi gimana kalau Beliau tidak setuju?" jawab Bianca agak gugup

"Pasti setuju. Besok deh, mami kenalin kamu sama dia" ucap Joanna dengan lembut dan hanya dibalas anggukan oleh Bianca

Joanna pun akhirnya menjawab telfon dari Edwin (suami nya)

"Halo Suami ku, ada apa hm?"
[.....]
" Apakah tidak bisa ditunda ?"
[.....]
" Haisss. Kau mengganggu waktu ku dengan putri ku saja"
[.....]
"Aku akan mengenalkan nya pada mu besok. Baiklah Baiklah, aku akan pulang. Tunggu aku"

[.....]
"Hm"

•••

Setelah pembicaraan selesai pun Joanna mematikan sambungan telfon nya

"Sayangggg. Maaf, mami gabisa nganter kamu. Mami harus pulang." Ucap Joanna dengan nada bersalah

"Its okee mami. Aku ngerti. Gapapa. Bianca bisa sendiri kok. Bianca nanti turun didepan aja"

"kok gitu sayang, Mami anter sampai depan kantor pacar kamu yaa"

"Enggak mami, Bianca bisa naik taksi aja. Mami pasti sibuk banget. Kantor pacar aku juga masih jauh banget"

"Beneran gapapa?"

"Gapapa mami. ish, kaya sama siapa aja"

"Mami pesenin taksi online dulu. Sebentar"

"Makasih mi. Maaf ya kalau Bianca ngerepotin"

"Enggak ngerepotin kok sayang"

***

Setelah Mobil berhenti, Bianca pun turun

"Beneran gapapa sayang? Mami tungguin sampai taksi kamu dateng yaa"

"Duluan aja mi, sebentar lagi pasti taksi nya dateng kok"

"huft.. yaudah, mami duluan ya. Kamu kalau ada apa apa Telfon mami"

"Iya Mi"

"Mami pergi dulu, bye sayang"

"Bye mi"

Setelah mobil Joanna pergi pun, akhirnya Bianca berdiri di halte, menunggu taksi pesanan mami nya datang

Drrrrttttttt

Ia pun melihat handphone nya yang bergetar, menandakan ada telfon yang masuk

BABY VAN calling...

Ia pun segera mengangkat nya

"Halo sayang"

[Sayang, aku udah di apartemen kamu]

" Hah? kok di apartemen sih?"

[Iya, aku nunggu kamu lama, pekerjaan aku dikantor juga udah selesai semua, jadi yaudah aku kesini aja. Maaf tadi sempet lupa ngabarin. Kamu pulang yaa. Aku juga bawain makanan kesukaan kamu]

" Yah sayang, aku juga udah beli makan buat kamu. Ini aja aku mau otw ke kantor kamu "

[Maaf ya sayangg >_< Kamu dimana? Aku jemput yaa?]

" Iya gapapa, gausah jemput, aku udah pesen taksi. Aku otw ke apartemen deh. Tunggu ya sayang"

[Hati hati ya sayang. kabarin aku selalu]

"Iyaa. Yaudah aku tutup "

[Okee, I love u my Queen]

" too more Baby. bye"

Setelah memutuskan sambungan, akhirnya Bianca kembali menunggu

Hah.. benar kata orang. Menunggu itu adalah saat saat yang menyebalkan

Hingga tiba tiba

SREKKK

makanan
makanan

makann

yeyy makann

"astaga" kaget Bianca, saat tiba tiba paper bag berisi makanan ditarik secara paksa oleh seseorang

Bianca menatap orang itu. Orang yang kini sudah duduk di bawah dengan tangan yang mulai memasukkan makanan kedalam mulut nya

Orang itu terlihat kacau, Baju nya seperti emm... pasien rumah sakit jiwa? oh astaga, apakah dia pasien RSJ yang kabur??

emm nyam nyamm

tanpa rasa takut maupun jijik bianca pun jongkok dihadapan orang itu

"Hey hati hati makan nya, nanti tersedak" Nasehat Bianca dengan lembut

Orang didepan nya perempuan, rambut nya panjang tak terawat, tubuh nya kurus.

Tiba tiba tak jauh dari Posisi Bianca, ada seorang pria tampan dengan beberapa bodyguard dibelakang nya, mereka mendekat dan

"Heyyy-

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

udah gitu aja -

CHAPTER XVII

📨 : hayyie cintahhh 👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Heyyy-

Bianca yang kaget pun langsung reflek menoleh ke arah pria itu

Dilihat nya pria itu mendekat

"Maaf nona cantik, apa dia mengganggu mu?" Tanya pria itu

"tidak sama sekali tuan. Apa tuan mengenal nya?" tanya bianca bingung

"Tentu. Dia adalah kakak saya yang kabur dari rumah sakit jiwa" Jawab Pria itu dengan senyum manis, saking manis nya membuat Bianca sedikit tertegun

"woahh mirip Jungkook BTS" batin Bianca

"O-owh. Kalau begitu baiklah" Ucap Bianca

"Nona, biarkan saya menggantikan makanan yang kakak saya ambil"

"Tidak perlu Tuan"

"Apa kah tidak papa?"

"Tidak papa"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Baiklah Nona manis, boleh kah saya mengenal anda?"

Bianca yang mendengar itu pun lekas tersenyum dan mengulurkan tangannya

"Perkenalkan, Saya Bianca"

Pria itu pun membalas uluran tangan Bianca dan menjawab

"Perkenalkan juga, saya Arsen Sebastiano"

Bianca pun hanya mengangguk

Ishh lepasss

Makannnnn

lepasinn

Bianca yang melihat perempuan itu diseret oleh beberapa bodyguard pun reflek menghentikan nya

"Stop!! tolong jangan kasar seperti itu!! Biarkan dia menghabiskan makan nya terlebih dahulu!" Tegas nya

Pria yang bernama Arsen tersebut tersenyum kecil melihat tingkah Bianca. Ia mengangguk ke arah Bodyguard nya, untuk mengikuti ucapan bianca

"Bianca"

"H-hah?"

"Ayo duduk disana, apakah kau tidak lelah berdiri teruss" Ujar Arsen yang sekarang sedang jalan di bangku yang ada di sana

Bianca pun mengikuti nya dari belakang. Hingga mereka pun duduk berdua

"Boleh kah saya bicara non formal pada anda nona?"

"Tentu. saya lebih nyaman jika kita berbicara non formal"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Baiklah. Kau tau Bi? kau sangat mirip dengan adik ku"

"Benarkah?"

"Yahh, namun sayangnya ia sudah tiada"

Bianca yang mendengar itu hanya tersenyum paksaa.

"Kamu baik baik saja?"

"Yahh, aku baik baik aja. ngomong ngomong Bi, kau sedang apa sendirian disini"

"Aku sedang menunggu taksi pesanan. Entah mengapa lama sekali datang nyaa"
Ucap Bianca dengan nada kesal

"Hahaha, wajar jika lama karena dikota ini mancet nya sangat keterlaluan"

"Hufttt.. Aku harus cepat pulang ke apartemen, karena kekasih ku sudah menunggu"

"Kau sudah punya kekasih? owh maniss nyaa. Bagaimana Kalau aku mengantarkan mu saja? sebagai bentuk permintaan maaf ku karena kakak ku mengganggu mu"

"Enggak perlu kak, aku bisa nunggu taksi nya kok"

Dilihat nya Arsen yang sedikit termenung. *apakah aku salah bicara?*

"kau tadi memanggil ku apa Bi?"

"K-kak?? oh maaf apakah kau tidak nyaman. Maaf kan aku okeyy. Aku fikir usia mu sedikit diatas ku, jadi kurasa agak tidak sopan langsung memanggil nama mu" jelas Bianca dengan nada tak enak nya

"Ah tidak bi, tidak papa. Panggil aku kak. Aku menyukainya. Kalau boleh tau berapa usia mu?"

"Di tahun ini aku 23 tahun"

"Bagus. Kalau begitu panggil aku kakak. Usia ku 26 tahun sekarang"

"Bener??"

"Iyaa Bi"

Bianca pun mengangguk dan tersenyum

"tak ada salah nya kan mempunyai kakak. Aku ingin merasakan menjadi seorang adik" batin Bianca

*"*Kalau boleh tau dia" ujar Bianca ragu ragu dengan menatap Si perempuan yang masih sibuk dengan makanan nya

Paham yang dimaksud Bianca, Arsen pun langsung menjelaskan nya

"Dia bernama Fiona Sebastian. Dia menjadi seperti itu sejak Fiola Adik ku Tiada karena kecelakaan tiga tahun yang lalu"

"Owh, kasihan sekalii-

tinnnnn tinnnnn

"maaf apakah dengan nona Bianca"
Ucap sopir taksi

"Ya, saya sendiri"

Bianca pun berdiri dan melihat Arsen yang juga ikut berdiri

"Maaf kak, aku harus pergi terlebih dahulu"

"Baiklah, hati hati Bi. Dan semoga kita bisa bertemu lagi adik manis"

"Hahaha, baiklah. bye kak"

"Bye Bi, hati hati" Ucap Arsen

Bianca pun hanya menjawab nya dengan acungan jempol, setelah itu ia pergi ke arah taksi dan masuk

"Kak Arsen, Rawat Kak Fiona baik baik yaa"
ujar Bianca sedikit berteriak

© Perpustakaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Itu pasti Bi" gumam Arsen sambil melihat taksi yang ditumpangi Bianca sudah melaju menjauh

"Tuan. Kita harus cepat membawa Nona Fiona. Setelah ini kita ada rapat di Markas. Dan juga ada tamu yang ingin mengajak anda berkerjasama"
ucap salah satu bawahan nya

"Hm" Arsen pun pergi ke arah mobil nya. membiarkan bawahan nya yang mengurus sang kakak

***

Cklek

"Hah astaga" Lagi lagi Bianca terkejut

Bagaimana tidak. Jika kamu membuka pintu, dan sudah ada seseorang yang berdiri tegak menatap mu galak

Bayangkan sensasi seramm nyaaa

"Sayangg. Kenapa lama sekaliii" Ucap Xavier dengan nada dilembut lembut kann

"Sorry Babe. Taksi nya lama banget hehehe. kaya nya si sopir tadi berak sambil ngehalu dulu deh hehehe" Jawab Bianca dengan tawa yang seperti dipaksakan

"Aishh kamu ini. Yaudah masuk cepet. Bersih bersih gih, aku siapin makanan kamu"

"Gapapa?"

"Gapapa sayang. Aku tau kok pasti kamu capek habis dari luar"

"Aaaaa perhatian banget sih pacar aku inii. Yaudah aku ke atas ya sayang"

"Iyaa sayang. Oh iya, kata nya tadi kamu juga beli makanan"

"Eumm Aku kasih ke orang sayang"

"Owh, yaudah. Sana ish ke atas"

Bianca pun tersenyum dan merentangkan tangan nya

"Gendong cayangg"

"Dasar manjaa" Ledek Xavier, namun langsung menuruti nya

Ia menggendong Bianca ala koala, membawa nya ke kamar

***

Setelah Semua selesai, akhirnya Xavier dan Bianca duduk diruang keluarga, hingga tiba waktunya Xavier mengajak Bianca

"Sayang keluar yuk" Ajak Xavier pada Bianca

"Kemana??"

"Emm.. Ke pasar malem deket mansion aku"

"Pasar malem?? woahh!! mau mau. Bentar aku ambil Hoodie"

"Oke, yang hitam sayang. Biar couple sama aku" Ujar Xavier sedikit berteriak

"Alay kamuu" Teriak Bianca dari atas

Xavier terkekeh kecil

Ia sebenarnya agak ragu mengajak Bianca ke pasar malam itu, karena ia takut kalau Liliyana ada di sana juga.

Namun ia teringat bahwa Liliyana dikurung oleh mami nya. Dan ia tau pasti, mami nya tak akan mudah melepaskan Liliyana begitu saja. Itu membuat nya sedikit tenang sekarang

***

Disisi lainn

" ada apa Bi "

[Nyonya Joanna gawat, tadi ada orang berpakaian serba hitam. Banyak, bawa senjata. Kami pikir itu rampok, tapi ternyata salah. orang orang itu mendobrak pintu ruangan tempat nona Liliyana dikurung. mereka semua sekaligus Nona Liliyana kaburr]

"HAH?? APAA? SIALAN!!!"

Joanna pun memutuskan sambungan telepon

"Ada apa Honey?" tanya seseorang yang tak lain adalah Edwin

"Liliyana kabur"

"Hah? kita harus cepat mencari nyaa"

"hm"

"JO " Teriak Joanna menggelar didalam Mansion

"Ya nyonya"

"Cepat kerahkan semua bawahan mu untuk mencari Liliyana sekarang jugaaa!!"

"Baik nyonyaa"

Setelah jo pergi, Joanna dan Edwin oun juga pergi ke Mansion anak nya

Ingin ikut mencari

Dalam mobil Joanna tak ada henti-hentinya marah pada Liliyana

"Sialan sekali wanita itu"

"Sayang. kira kira siapa yang membantu membebaskan dirinya" ucap Edwin membuat Joanna berfikir keras

"Apa dia menyewa seseorang?" jawab Joanna ragu

"Kemungkinan besar ia menyewa mafia" celetuk Edwin membuat

© Perpustakaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Joanna kaget

"Maksud mu ?"

"Aku sudah memantau cctv di mansion Vier. Orang orang itu mempunyai lambang Tiger pada baju nya. Bukan sembarang. Itu adalah lambang khas mafia BlackTiger"

"Hah. Untuk apa dia menyewa mafia segala hanya untuk membebaskan nya" Bingung Joanna

"Sayangg. Bukan hanya untuk membebaskan nya, namun untuk membantu nya mencapai tujuan yang ia inginkan"

"Maksud nya membunuh ku?"

"Hahaha. Aku tau kau pintar sayang. kau tenang saja, aku tak akan membiarkan dia melukai mu sedikit saja"

"Hm, Aku akan lebih menekan nya lain kali, sampai ia gila hahaha"

***

duh kepanjangan wgwgwg

OBI

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XVIII

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Sampai di pasar malam, Bianca pun turun dari mobil.

Ia melihat banyak permainan disini, namun jika diperhatikan lebih jelas ia merasa bingung

"Van, kenapa sangat sepi?" tanya Bianca

"Aku menyewa pasar malam ini untuk kita. Jadi orang luar dilarang masuk" jawab Xavier santai

"Ada ada aja kamu ini. Kan jadi lebih seru kalo ada banyak orang sayangg"

Greget Bianca tuh

"Enggak. Aku gamau kamu ngantri. Aku gamau mau ngerasa gerah karena banyak orang. aku gamau kamu ilang, aku-

"Udah Van. Aku bukan anak kecil babe"

"Hehe bener sih, tapi kan tetep aja sayang. Udaj ah, ayo masuk"

Akhirnya setelah perdebatan kecil itu mereka masuk kedalam

Beberapa game sudah mereka mainkan, banyak makanan yang sudah mereka cobaa. Kini mereka sedang berjalan ke arah Bianglala yang

letak nya agak jauh dari posisi terakhir mereka

"Sayang, takut ketinggian??" Tanya Xavier memastikan

"No. Aku cuma takut kamu ilang. hahahaha"

"Aishh Biancaa. Belajar dari siapa sih kaya gitu"

"Belajar dari kamu btw. Aku juga agak heran, masa manusia dingin kek kamu bisa ngomong manis kaya gitu. belajar dari mana hayooo??"

"Darii temen-temen ku waktu zaman SMA. Mereka playboy semua soalnya"

"Kamu iya?"

"Enggak lah. Yakali aku kaya gitu"

Mereka pun berjalan dengan tangan Xavier yang merangkul Bianca. Terlihat mesra

Tiba tibaa

BRAKK BRUAKK

"ARGHH"

"Sayangg"

Saat mereka berjalan, tiba tiba ada seorang Wanita yang menabrak mereka keras, hingga Bianca terjatuh

Xavier yang melihat sang kekasih jatuh pun langsung menolong nyaa

Setelah Mereka berhasil berdiri mereka pun menatap orang yang sudah menabrak tadi

Deggg

"sialan. gimana bisa dia disiniii!!!!!" batin xavier marah

"oh? dia? wah, tak kusangka akan secepat ini. mari membuat drama"

batin Bianca

Wanita itu terkejut dan sedikit membantu. Ia tadi mendengar apa?? Sayangg??

Suami nya memanggil wanita lain sayang??

Wanita yang tak lain dan tak bukan Adalah Liliyana itu lekas menatap tajam Bianca

"Xavierr" panggil Liliyana

Bianca pun merasa bingung *'pura pura'*

"Kau mengenal kekasih ku??" Tanya Bianca yang sengaja menekan kata kekasih

"KEKASIHH?? DASAR JALANG!!! DIA ADALAH SUAMI KUU!!!" Teriak Liliyana dan ia mencoba maju untuk memberi cakaran pada Bianca

Untung saja ada Xavier yang langsung mendorong Liliyana hingga jatuh

"A-apa?? maksud mu apa? Suami??"

"DASARR JALANG SIALANN. PEREBUT SUAMI ORANG!!!" teriak Liliyana marah

PLAKKK

Xavier yang marah pun langsung menampar Liliyana

"Kau yang jalang, sialan. Jangan pernah berkata kotor terhadap kekasih ku!!!" tekan Xavier

"AKU ISTRII MU XAVIERRR"

"SAYA TAK PERNAH MENGANGGAP MU!!!" Bentak xavier

Bianca yang melihat itu merasa sedikit puas di hati

Xavier yang melihat Bianca hanya diam merasa khawatir

"Sayang, kamu tidak papa??"

"Sayang heyy, jawab"

Bianca lagi lagi hanya diam. Mata nya menyorot kecewa pada Xavierr

Tanpa Xavier dan Bianca sadari, Liliyana mengambil Handphone nya dan memotret Bianca diam diam

"Kau adalah target pertama ku jalang. Lihat saja nanti" Batin Liliyana

"LILIYANA. KEMARI KAU WANITA SIALANN" Tiba tiba terdengar suara dari jauh

Seorang wanita dan pria paruh baya, sedang berlari ke arah sini, dengan puluhan bodyguard dibelakang nyaa

Liliyana yang melihat itu segera lari dari sana. Namun sebelum itu, ia berkata

"Tunggu ajal mu jalang" ucap Liliyana lalu berlari pergi

"KAU YANG TUNGGU AJAL MU SIALAN!!" Teriak Xavier tak terima saat kekasih nya di perlakukan demikian

"Jadi benar?" gumam Bianca pura pura kecewa

"Sayang, aku bisa menjelaskan nya-
ucapan Xavier terpotong

"Bianca??"
Orang itu sedikit tertegun, karena melihat seseorang yang di anggap nya putri sedang berdiri disini bersama putra kandung nya

"Mami??"

Bianca bingung beneran sekarang

"kenapa mami ada disini, dan apa hubungannya dengan si Liliyana itu? sebenar, apa jangan jangan??" batin Bianca menduga duga

"Mami, papi" gumam Xavier

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Bianca yang mendengar itu lekas menatap Xavier.
Apa kata nya tadi?? mami papi??

wtf-??

"Vier, kamu mengenal Bianca??" Tanya Joanna bingung

"Bianca kekasih ku"

"Hah" Semua yang ada di sana terkejut, bahkan Bianca juga terkejut

"Sialan. Kenapa aku bisa lupa nama ibu male lead nya sih. Tapi gapapa, ini bagus. aku harus meneruskan drama ini" batin Bianca

"Arghh. Mami senang" Ucap riang Joanna

Mereka semua sanpai lupa dengan tujuan awal mereka untuk menangkap Liliyana

"Jadi benar, xavier putra mami?" tanya Bianca

"Iya sayang" ucap Joanna dengan semangat 45

"Mami mengenal Bianca?" tanya xavier sedikit dingin

"Dia adalah orang yang menyelamatkan mami beberapa hari lalu, kami dekat semenjak itu. Dan mami juga sudah menganggap nya putri mami" Cerita Joanna singkat

"Oh jadi dia orang yang ingin kau kenal kan pada ku?" Tanya Edwin

"Betul" jawab Joanna

"Maaf" gumam Bianca membuat semua yang ada disana memusatkan perhatian nya pada Bianca

"Xavier, sepertinya kita harus mengakhiri hubungan ini" Ujar Bianca membuat semua yang ada di sana terkejut terlebih lagi Xavier

"Maksud nya apa sayang? aku gamau putus"

"Kamu udah bohong van!! kamu udah punya istri!! aku gamau jadi yang kedua tanih" ucap Bianca dengan sedih

© Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Enggak sayang. Kamu yang pertama, cuma kamu. Dia emang istri di atas kertas aku, tapi aku gapernah nganggap dia sayang"

"Bianca sayang, dengerin mami. Mami mohon kamu jangan ninggalin Xavier yaa"

"Mami, Bianca gak mau jadi pelakor hiks.. bianca gamau .."

Bianca menangis, sesak sekali rasanya, ketika tau kekasih mu sudah memiliki istri.

Oh Author... mengapa semua ini terjadi pada ku hikss... aku salah apa.. hiks..

***

dh drama nya. jijik aku 🤢

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XIX

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Mami, Bianca gak mau jadi pelakor hiks.. bianca gamau .."

Tangisan Bianca pun pecah, membuat orang yang berada di sana tambah khawatir

"Sayang. Bianca. Aku udah bilang kan, aku gak suka dia, aku gak pernah anggap dia Bi" jawab Xavier dengan tangan menangkup kedua pipi Bianca

Mami Joanna dan Papi Edwin yang melihat itu merasa sangat bahagia. Karena untuk pertama kali nya mereka bisa melihat Xavier yang sedang jatuh cinta seperti remaja lainnya, Xavier yang hangat dan penuh perhatian.

"Tak salah lagi. Bianca adalah satu satu nya wanita yang cocok untuk Xavier" Batin Joanna

"The real calon mantu nih" Batin Edwin

Oke, tinggalkan dua orang yang seperti menonton drakor ini. Mari sorot Xavier dan Bianca

"Kalau kamu gak suka dia, kenapa kamu gak ceraikan dia Van?? Kenapa? kenapa kamu milih bertahan, kalau bukan karena suka"

Tanya Bianca dengan nada lemah putus asa

Xavier yang melihat wanita pujaan hatinya seperti itu pun ikut sakit. Ini bukan keinginan nyaa

Xavier pun menarik Bianca mendekat dan memeluk nya erat. Diusap nya punggung Bianca dengan lembut penuh kasih sayang

Bianca yang diperlakukan seperti itupun hanya diam namun tetap membalas pelukan Xavierr

"Sayang, aku nikah sama dia diatas kertas. Ada peraturan, dimana aku tidak boleh menceraikan dia sebelum satu tahun pernikahan. Sabar ya sayang, aku janji, setelah satu tahun, aku akan ceraikan dia. Aku janji. Aku mohon, kamu jangan putusin aku, jangan ninggalin aku Bi" ucap Xavier dengan nada lemah

Sekarang mata nya sudah berkaca-kaca, Ia tak bisa membayangkan, orang yang memberi nya kehangatan, kasih sayang, cinta yang melimpah, orang yang sudah ia jadi kan rumah untuk pulang, akan pergi meninggalkan kan diri nya

"Jangan pergi Bi. Aku gatau gimana aku tanpa kamu" lirih xavier yang masih didengar oleh Bianca

Bianca pun melepas Pelukan nya, membuat xavier juga ikut melepas walau sangat terpaksa

Bianca menatap Xavier intens

"Kasih aku waktu yaa. Boleh kan? Aku mau nenangin diri aku dulu" Bianca tersenyum, namun kali ini bukan senyuman tulus, melainkan senyum terpaksa. Dan xavier tau itu

Bianca pun berbalik menatap Joanna dan Edwin yang sekarang sedang tersenyum sambil menatap mereka

"Mereka kenapa?" batin Bianca bingung saat melihat Joanna dan Edwin menatap berbinar ke arah nya

"Mami" panggil Bianca

"Eh- iya sayang" Jawab Joanna dengan senyuman yang tak pernah luntur dari bibirnya

Bianca pum mendekat ke arah mereka, dengan senyum tipis nya

"Mami, Om. Bianca pulang duluan yaa"

"Eh- kok panggil saya Om, Manggil nya Papi dong" ujar Edwin

"I-iya papi" Gumam Bianca membuat Mami dan papi tersenyum

Joanna pun mengelus lembut kepala Bianca

"Sayang, pernikahan Xavier itu kesalahan kami. Jadi kamu jangan membenci dia ya. Jangan akhiri hubungan kalian. Mami pengen kamu terus ada disamping xavier. Mami mohon" Mohon Joanna dengan tulus, menatap penuh kelembutan pada Bianca

"Iyaa, kasih Bianca waktu ya Mi, Bianca mau nenangin diri dulu"

"Iya nak. Satu hal yang harus kamu tau, pintu rumah keluarga kita akan selalu terbuka untuk mu" Bukan, bukan Joanna, namun Edwin yang berkata demikian

"Gila, aku udah direstuin aja nih" batin Bianca

"Terimakasih, mami papi" Ucap Bianca tuluss

"Bianca pamit" Lanjut nya

"Sayang, aku anter" ucap Xavier yang hanya di jawab anggukan oleh Bianca

Mereka pun pulang bersama, namun jika biasanya kebersamaan mereka dipenuhi canda tawa, beda lagi dengan sekarang. Hanya ada keheningan. Biancaa yang hanya diam, dan menatap datar ke depan. Xavier yang mencoba mengajak Bianca berbicara, namun hanya dibalas deheman saja

"*Sabar ya xavier sayangg. Kita ngedrama dulu, baru mesra mesra an lagi kaya dulu. Semua ada waktu nya, jadi sabar aja" Batin Bianca*

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

***

Disisi lain

Disebuah ruangan bernama kamar, dengan nuansa gelap tanpa lampu namun di penuhi lilin merah sebagai penerang

Terdapat satu pria dan satu wanita yang sedang berbincang

"Aku tidak mau tau. Kau harus berhasil menculik dan menyiksa jalang itu sampai mati!!!" ucap sang wanita

"hm. kau punya foto nya?" jawab si pria

"Ya!! aku punya foto nyaa. Difoto ini wajah nya sangat jelas, dan aku yakin, anak buah mu bisa menemukan nya dengan mudah" ujar si wanita

"apa imbalan nya?" tanya si pria dengan to the point

"Uang"

"Uang ku sudah banyak nona"

"arghh. Tubuh ku. bagaimana? Aku masih perawan asal kau tau" ujar si wanita tanpa tau malu

"Baiklah"

Si pria pun mengulurkan handphone nya yang sudah menyala menampilkan sebuah nomer telepon

"kirim foto pada nya. Ia yang akan mengurus semuanya" Ucap si pria

Dan siwanita pun tanpa ba bi bu langsung menyalin nomer itu, dan mengirim beberapa potret foto yang sudah ia ambil.

Si Pria pun mulai duduk di atas ranjang sambil melepas kancing kemeja nya

"Liliyana? itu nama mu bukan" Ucap si pria dengan nada dingin nya

"Iya tuan, itu nama ku" Jawab Liliyana dengan nada sedikit

menggoda

"Kemari dan Jadilah jalang ku malam ini" Ujar si priaa

Liliyana pun mendekat dan duduk di atas pangkuan si pria

"Siap Tuan Arsen, aku jalang mu malam ini. Aku akan memuaskan mu"

Liliyana pun langsung menyambar bibir Arsen, melumat nya dengan agresif

Pria yang diketahui bernama Arsen itu hanya menikmati apa yang dilakukan oleh Liliyana

Malam yang panas untuk Liliyana

***

dh dulu. selesai

CHAPTER XX

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story
•••
••
•

Pagi pun tiba

Dilain tempat, terdapat Bianca yang akan pergi bekerja.

Jika kalian bertanya bagaimana dengan Xavier, maka aku akan menjawab, Bianca menyuruh nya pulang semalam

Saat asik mengendarai mobil nya, tiba tiba ada dua mobil yang menghadang. Hampirr saja bianca menabrak nya, jika tak cepat mengerem

Pintu mobil tersebut terbuka, menampilkan beberapa orang berbaju hitam turun dan langsung menggedor-gedor kaca mobil Bianca

Bianca pun terkejut

" argh Sialan, apa apa an ini. Siapa mereka" Marah Bianca

"HEYY KELUAR CEPAT"

"KELUAR!!!"

"KALAU KAU TAK KELUAR AKU AKAN MEMECAHKAN KACA MOBIL MU"

Teriakan teriakan mereka terdengar, membuat bianca sedikit ngeri

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Dengan cepat Bianca mengambil handphone nyaa

PRAKK PRAKKK...

Mendengar itu, Bianca menoleh. Ternyata orang orang itu ingin menghancurkan kaca mobil nya

Bianca segera mengirim pesan Pada Xavier

***

BABY VANN

||||||||| **57 pesan belum dibaca** ||||||||

van. cari aku. aku diculik !!!

***

Setelah mengatakan itu Bianca langsung menyembunyikan handphone disaku celana nya

PRAKK PRAKKK KRAKK

Ia kembali menoleh. Kaca mobil nya retak sekarang

"Tenang Bianca, tenang" gumam Bianca

PYAAR

Finally. Kaya pecah.

Bianca pun menutup mata nya rapat, bisa ia rasakan serpihan kaca itu melukai wajah nya.

"Sialan. argh wajah cantik ku" batin Bianca meronta ronta

Orang orang itu membuka paksa mobil Biancaa, beberapa dari mereka menarik Bianca keluar

"Heyy, pelan lah sedikit. Aku wanita lemah, tak mungkin bisa mengalahkan kalian semua" Ucap Bianca dengan candaan nya

PLAKK

Salah satu dari mereka menampar Bianca

"DIAM, DAN IKUT KITA!!" Bentak orang itu

"Okey" Jawab Bianca santai. Berbeda dengan batin nya yang sudah mengamuk ingin menyakar, dan membabat habis manusia manusia bajingan ini.

Tapi Bianca sadar, ia tak mungkin bisa melakukan itu. Bahaya, takut nya ia akan langsung dibunuh ditempat

Bianca pun melirik sekitar

"Sepi sekali" batin nya

"Ayo cepat" mereka menarik Bianca ke mobil itu dengan sedikit kasar

Mereka semua pun pergi dari sana meninggalkan mobil bianca yang keadaan nya sangat memprihatinkan

***

Mereka pun sampai di sebuah gedung kosong yang sangat menyeramkan

"Ayo masuk"

Mereka menarik Bianca ke dalam, dan menempatkan nya di sebuah ruangan gelap yang kotor

"Sayang sekali, wanita cantik seperti mu harus berakhir hari ini. Hahahaha"

"Yah sayang sekali. Bagaimana sebelum kita membunuh nya kita pakai dulu"

"Aku setuju, lumayan kan dapet yang kek gini"

"Heyy otak selangkangan, lebih baik kalian geledah dulu dia, siapa tau ada penyadap atau apa, bisa bahaya kita"

"Oh yaa. Aku akan mengeledah nya"

Bianca pun hanya diam, ingin melawan pun percuma, dirinya sangat lemas sekarang.

"Dia bawa handphone. Namun sepertinya handphone ini mati"

"Simpan di laci Meja ku"

"Oke"

Bianca lagi lagi hanya menghiraukan percakapan mereka

"Hey cantik, kau mau melayani kami??" Ucap salah satu dari mereka dengan nada menggoda

"Sayang nya kalian bukan tipe ku" Ucap Bianca dengan nada sombong

"DASAR WANITA SOMBONG"

PLAKK PLAKK BRUAKK BUKK

Bianca hanya diam saat dirinya ditampar dan dipukul

"Ku pastikan kalian akam mendapatkan balasan dari apa yang kalian perbuat pada ku Bajingan" Batin Bianca penuh kebencian

"

Stop sialan, dia bisa mati. Kita harus lapor ke Bos dulu"

***

***

ini part yang paling panjang ʕっ•ᴥ•ʔっ

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

selamat hari kamis buat
kamu yang selalu manis
seperti arumanis

CHAPTER XXI

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Stop sialan, dia bisa mati. Kita harus lapor ke Bos dulu"

ucap salah satu orang berbaju hitam disana. Sepertinya dia adalah orang yang paling waras di tempat ini.

Bianca yang sudah babak belur pun hanya bisa menatap mereka dingin

Sekarang posisi nya, ia terikat di kursi. Orang orang itu mengikat nya sangat kencang

"Bentar, gw vidcall Bos dulu" ucap salah satu nya

"Lah bukannya Bos lagi ngewe ya sama orang yang nama nya Liliyana itu? Orang yang minta jasa kita buat nyulik ni cewek" Tanya orang yang tadi ikut memukul Bianca

"Liliyana? Sial. Jadi dia yang udah buat gw kaya gini. Tunggu pembalasan gw sialan" batin Bianca marah

"Udah selesai mungkin" Ucap Pria sebelumnya, dan kini ia mencoba menghubungi sang Bos

***

Disisi lain, disebuah kamar, terdapat sepasang manusia yang sedang

tertidur. Mungkin karena lelah karena olahraga semalam

Drttttttttt

Si Pria atau bisa kita sebut Arsen tersebut merasa terganggu tidurnya.

Dengan malas ia pun bangun dari tidurnya dan mengambil handphone di nakas samping nya

Salah satu anggota mafia nya ternyata

"Apa ini soal penculikan itu?" batin arsen

Tanpa banyak pikir ia pun mengangkat Vidcall nya

[halo, selamat pagi boss]

"Hm. gimana?"

[kita udah berhasil nyulik dia Bos. Nihh Boss. Cantik cewek nyaa hahaha]

Si bawahan pun dengan lancang mengapit kedua pipi Bianca dan menunjukkan nya pada Arsen

Degggh

Disana, Bianca sendiri terkejut. Ia kenal orang yang sekarang di hubungi oleh pria itu.

"Kak arsenn??" Batin Bianca

"Kak arsen" gumam Bianca lemah

Arsen yang melihat itu sungguh terkejut. Bagaimana bisa Bianca ada di situ. Wanita manis baik hati yang kemarin menolong kakak nya, kini ia membalas nya dengan luka

sungguh bodoh

"Sial. Arsen bodoh. Mengapa aku tak mengecek terlebih dahulu target nyaa" Batin Arsen

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Kalian semua tunggu saya!! Jangan ada yang berani menyentuh ataupun melukai nyaa. Kalau sampai kalian melanggar, kepala kalian korban nya"

Setelah itu Arsen bangun dari tidur nya dan lekas memakai pakaian nya. Dengan terburu-buru ia langsung mengambil kunci mobil dan ingin segera pergi. Namun tiba tiba sebuah suara terdengar di telinga nyaa

"Eugh.. Tuan Arsen" panggil Liliyana yang baru bangun dari tidur nya

"ck. Wanita sialan" gumam Arsen

Ia pun lekas pergi dan menghiraukan Liliyana yang terus memanggil nya

***

Dilain tempat, terdapat Xavier dengan sang papi didepan sebuah tempat yang diperkirakan adalah tempat dimana Bianca disekap

"Orang orang sialan itu berani sekali menyakiti Bianca ku!! Akan ku bakar mereka semua hidup hidup" Marah Xavierr

"Tenang lah son. Kuasai amarah mu. Kita masuk sekarang. Tidak perlu menunggu yang lain, papi tidak mau calon menantu papi lebih terluka lagi"

"Hm" Deheman Xavier

Mereka semua pun memantau keadaan sekitar, setelah dirasa aman mereka langsung masuk mencari ruangan yang ditempati Bianca

"HEYY SIAPA KALIAN!!!"

"ck"

DORR BRAK

"HEYY ADA PENYUSUP DISINI"

Mendengar teriakkan itu orang orang di ruangan Bianca pun lekas

keluar dan menghajar Xavier dan Edwin..

Xavier yang menghajar orang orang itu dengan tangan kosong, dan Edwin yang sedang malas berkelahi pun hanya menembak orang yang mendekati nya

Melihat Orang-orang itu sedang berkelahi dengan xavier, Papi Edwin pun langsung masuk ke ruangan Bianca

"Bianca" Panggil Edwin lumayan khawatir saat melihat Bianca yang dipenuhi oleh luka

"Papi Edwin hikss.." Runtuh sudah pertahanan Biancaa

Ia merasa sangat lelah, jadinya ia melampiaskan itu dengan menangis

Edwin yang melihat Bianca menangis pun segera mendekat dan melepas ikatan ditubuh Bianca dengan pelan

"Tidak papa Bianca, tidak papa. setelah pulang kita obati luka nya oke, ada papi dan xavier disini. Kamu aman sekarang" Ucap Edwin berharap Bianca tenang

Setelah Tangisan Bianca mereda pun, mereka mendengar Xavier berteriak

"BODYGUARD. BAWA MEREKA SEMUA KE RUANG BAWAH. AKU AKAN MEMBAKAR MEREKA HIDUP HIDUP"

"SIAP TUAN MUDA"

Xavier pun ikut masuk ke dalam dan mendapati Bianca yang kacau

Hati nya merasa tergores gores melihat itu

halah alay

Ia pun mendekati Bianca, dan langsung memeluk nya erat

"Sayang, maaf aku telat. Maaf Bi. maaf" Ucap Xavier dengan nada bergetar

"Gapapa Van, kamu gak telat kok" Bianca mencoba menjawab dengan

lembut walau ia merasakan bibir nya sakit karena beberapa tamparan yang ia terima

"Tapi kamu terluka Bi"

"Luka kecil sayang, bisa di obatin kok nanti" Jawab Bianca

Edwin yang melihat keromantisan Xavier dan Bianca pun hanya bisa geleng-geleng kepala.

"Sudah Xavier. Lanjut kan nanti. Kita bawa Bianca pulang dulu!!" Ucap Edwin tegas yang langsung dituruti oleh Xavier

Xavier pun menggendong Bianca ala bridal style keluar dari Tempat ini

Namun saat Xavier ingin memasukkan Bianca dalam mobil, ada seseorang yang tiba-tiba datang sambil memanggil Bianca

"Biancaa" Panggil Pria itu

Nafas pria itu seperti tersengal-sengal, habis lari kek nya..

Bianca hanya menatap orang itu dingin. Ingat kan pada bianca oke, kalau orang didepan nya yang tak lain adalah Arsen ini adalah Bos orang orang yang menculik nyaa

Jadi seratus persen Orang orang itu menculik Bianca atas perintah Arsen!!!

"Untuk apa Tuan Arsen datang kesini? Oh apa anda ingin menyekap saya lagi? anda tidak terima jika saya bebas ? " Tanya Bianca dengan nada sinis..

Xavier dan Edwin yang mendengar itu cukup terkejut dan mulai marah kembali

Kali ini bukan Xavier, melainkan Edwin yang maju.

PLAKK BRAKK BRUAKK BUGHH BUGHH

Edwin menghajar Arsen dengan brutal

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Berani sekali kau menyakiti Calon menantu ku" Marah Edwin

Arsen hanya diam, dan menerima pukulan yang bertubi-tubi itu

Entah mengapa Bianca tak tega melihat itu

"Papi sudahh!! Papi Bianca mohon jangan memukul nya lagi" Mohon Bianca

"Sayang. Dia yang udah buat kamu kaya gini" Ujar Xavier sedikit tidak suka ketika melihat Bianca membela Pria itu..

"Aku mohonn"

Edwin yang mendengar itu pun menurut saja. Ia tak ingin membuat calon menantu nya marah

"Bianca. Maafin Saya Bi. Saya tidak tau bahwa target nya kamu" Ujar Arsen jujur

"Sudah lah Tuan. Lupakan saja" Ucap Bianca dengan nada datar sebelum masuk ke mobil

Akhirnya mereka pun pulang meninggalkan Arsen dengan rasa bersalah nya

***

tamat~

TERIMAKASIH GERCEP

CHAPTER XXII

📨 : hayyie cintahhh 👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Akhirnya mereka pun pulang meninggalkan Arsen dengan rasa bersalah nya

***

Di dalam mobil, xavier dan Bianca duduk berdua di kursi belakang, sedangkan Edwin yang menyetir (di jadiin sopir sama anak)

"Sayang, kamu bener bener gapapa? kita ke rumah sakit ya?" Tanya Xavier lagi untuk memastikan

"udah, aku baik baik aja kok. Kita pulang aja, aku capek, pengen istirahat van" jawab Bianca

"Hah- oke, kita pulang ke mansion utama yaa. Btw sayang, maaf aku gabisa nahan lagi, aku pengen tau pria tadi siapa? kamu mengenal nya?" tanya Xavier

"Iya Bianca, ceritakan, apalagi dia orang yang terlibat dalam kasus penculikan kamu" sambung Edwin

"Bianca kenal dia itu baru kemarin. aku ga sengaja nolong kakak dia. Dan berakhir kami berkenalan lalu tadi.."

"Tadi apa sayang?" tanya xavier kepo

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Orang orang yang ngulik aku vidcall dia. Kami sama-sama kaget. Terus dia ngomong buat jangan ada yang nyentuh atau mukul aku lagi. Dan yang buat aku bingung, itu perkataan salah satu dari mereka"

"Orang itu bilang apa nak?" Kali ini Edwin yang kepo

"Dia bilang. Lah bukannya Bos lagi ngewe ya sama orang yang nama nya Liliyana itu? Orang yang minta jasa kita buat nyulik ni cewek. Gitu Pi"

Xavier dan Edwin terdiam mendengar itu. Jelas mereka marah

"Jalang ituu!!! berani berani nya diaaa!!" batin xavier geram

"Wanita licik. Aku harus menyuruh orang ku untuk mencari nya. Lihat saja kau sialan" Batin Edwin

"hehehe. Mari lanjutan drama ini" Batin Bianca licik

"Aku bingung, aku gak kenal sama orang yang nama nya Liliyana. Tapi kenapa dia malah nyuruh orang buat nyulik Aku?" Tanya Bianca bingung atau pura pura lebih tepat nya

"Kamu tenang ya sayang, kamu aman. Aku akan pastiin orang itu akan menerima akibat nya" Ucap Xavier meyakinkan

"Apa yang diucapkan xavier itu benar. Kamu tenang saja Bi, papi gak akan biarin orang hidup dengan bahagia" ucap Edwin dengan senyum licik nya

"lha kok gini. lebih dari apa yang ku harapkan" batin bianca

"Makasih sayang, makasih papi, Bianca gak tau lagi kalo gak ada kalian nasib bianca jadi kek gimana" Ucap Bianca sendu

"Kamu jangan ngomong kaya gitu sayang, aku gak suka"

"iya iyaa. oh iya, tadi orang orang itu?"

"Papi udah kurung mereka diruang bawah tanah. Mau xavier bakar katanya" Jawab papi dengan santai

Dan di balas anggukan oleh Xavier

"ga bahaya ta" batin Bianca ngeri ngeri sedep

"Lepasinn aja sayang" Ujar Bianca dengan lembut

"Kok gitu Bi? gak! gak boleh! mereka harus nerima itu karena udah berani nyakitin kamu" Jawab xavier yang disetujui oleh Edwin

"Papi, Van, coba kalian fikirkan, gimana kalau beberapa dari mereka semua itu kepala keluarga? tulang punggung keluarga? Kalo mereka tiada gimana nasib keluarga mereka? Bagaimana perasaan istri dan anak mereka? Tumbuh tanpa sosok Ayah ataupun suami itu berat, Jadi jangan pernah menganggap sesuatu itu hal sepele" Bianca mode ceramah on

Xavier dan Edwin yang mendengar itu terdiam. Benar, hal itu sama sekali tak pernah terlintas dalam pikiran

"Jadi??"

"Hufttt, okey. Aku lepasin mereka" ucap Xavier pasrah

"Nah gitu dong"

Bianca senang. Ini bukan acting. Sebagai Alsya maupun Bianca ia hidup tanpa orang tua, itu sangat berat. Ia tak mau orang lain memiliki nasib seperti nya, apalagi hanya karena masalah yang dibuat oleh oknum kurang ajar seperti ini

***

Sesampainya di mansion utama keluarga RILEY, mereka sudah disambut oleh Teriakan membahana dari sang nyonya rumah. Siapa lagi jika bukan Joanna..

"BIANCAAAAA ANAK MAMIIII. U OKEYY BABYYYY??" Joanna lari dari arah pintu ke tempat mereka berdiri

"Mam/Honey" tegur Xavier, Bianca, dan Edwin secara bersamaan

Sesampainya di depan Biancaa, Joanna langsung memeluk nya erat

"Astaga Calon mantu mami, hiks muka kamu luka luka sayang, tapi syukur cantik nya gak berkurang sama sekali hiks.. setelah ini kita ke mall yaa" Ajak Joanna dengan riang

"Sayang. Bianca baru pulang, dan mungkin dia masih syok, kok malah di ajak nge mall sih" komentar Edwin dengan lembut

"Hehehe. maaf maaf. OH IYAA. SIAPA YANG UDAH BERANI NYULIK KAMU SAYANGG??!! JAWAB MAMI. BIAR MAMI CARI ORANG ITU, TERUS MAMI MUTILASI DIAA" Teriak Joanna marah

"Mam. tenang" ucap singkat Xavier

"Gabisa. gabisa vier, dia udah berani buat menantu mami jadi kek gini. Mami gak terima!!"

"Mam, Bianca lelah" Keluh Bianca

Oh ayolah, dia lelah oke. Mengapa harus ada drama seperti ini?! buang buang waktu saja.

***

***

udah gitu duluu. bye. celamat bobo cemuaa nna
♡(□ ε □ ·∵)
□ □

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XXIII

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•
"

Oh, kamu capek? yaudah ayo masuk. Xavier gendong Bianca kedalam"

Tanpa basa basi pun Xavier langsung menggendong Bianca ala bridal style, dan membawa nya ke kamar

"Jo. Panggil dokter pribadi keluarga kita" perintah Edwin

"Baik Tuan"

Mereka semua pun kini berada di kamar khusus yang sudah Joanna siapkan untuk Bianca

Bianca di duduk kan dengan nyaman dan Xavier yang setia menemani nya

"Siapa yang merencanakan ini" gumam Joanna geram.

"Liliyana. Dia tau kalo xavier selingkuh. Jadi dia ngebuat Bianca jadi target pertama nya" Ujar Edwin yang masih di dengar oleh Bianca dan Xavier

"Ck wanita itu. Aku sudah menyuruh bawahan kita untuk mencari nya. Awas saja jika sudah ketemu... tak akan ku biar kan dia bernafas dengan tenang!!"

"Jadi, Liliyana itu istri xavier?" Tanya Bianca tiba tiba

"Sayang.. Kamu tenang ya, dia gak akan bisa nyakitin kamu lagi" ucap xavier, mencoba menenangkan

"Dia gak salah hiks.. aku yang salah hiks.. aku.. selingkuhan kamu v-van hiks.. wajar dia benci dan pengen ngebunuh aku hiks.. hiks... kaya nya keputusan buat pu-tus itu yang terbaik hiks..hiks.." Tangis Bianca pun pecah.

Ia menangis dengan pilu. Sakit. Sangat sakit. Ia harus pergi dari xavier, ia tak ingin menjadi pelakor dirumah tangga orang yang ia cintai

"Sayang. Aku udah bilang. Itu gak akan pernah terjadii!!" ucap tegas xavier

Ia pun memeluk Bianca dengan pelan, takut luka ditubuh Bianca kembali sakit karena pelukan nya

"V-van, a-aku juga cewek hiks.. a-aku tau rasa nya jadi dia hiks.. pa-pasti sakit banget hiks.."

"Bianca, heyy-" panggil Joanna lembut. Wanita paruh baya itu pun mendekat dan menggenggam tangan Bianca

"Bianca jangan sedih ya. wanita itu gak sebaik yang kamu kira, sayang. Dia itu jahat"

"T-tapi mi, hiks.. B-bianca, gak ma-mau jadi yang kedua hiks.. Bianca gamau ngeliat xavier yang berbagi waktu nya buat hiks... bianca dan dia hiks.. Bianca mau egois mi. Maaf hiks.. huaa"

Jujur saja, melihat orang yang kamu cintai membagi waktunya untuk wanita lain itu adalah hal yang semua wanita benci !!

Sendari awal, niat bianca memang hanya balas dendam. Ia ingin membuat Liliyana ataupun Jessy itu menderita, namun melihat Xavier yang menyayangi dan mencintai nya dengan tulus membuat nya tanpa sadar juga memiliki rasa yang sama

Manja nya Xavier, tawa nya xavier, perhatian nya xavier, cemburu

nya xavier dan lain sebagainya, entah mengapa sudah menjadi candu bagi Bianca sendiri. *Itu moments yang tak pernah ia dapat kan saat menjadi Alsya*

"Aku ga mungkin ngasih waktu ku ke dia Bi, liat dia aja aku muak. Semua waktu ku itu untuk kamu, untuk kerja bukan yang lain" Ujar Xavier membuat tangis bianca mereda

"Bianca, percayalah pada xavier. Dia laki laki yang setia, kemarin, kini ataupun nanti, cuma kamu orang yang dia cintai" ucap Edwin

"Itu benar sayang. Mami akan mempersiapkan pernikahan kalian secepatnya. Mami akan buat pesta yang megah 10 hari 9 malam"

"H-hah? pernikahan? Tapi mi, xavier masih berstatus suami orang. Gimana kalo nanti orang orang mandang kita rendah" Jawab Bianca dengan nada sendu

"Kamu jangan khawatir sayang, Wanita itu gak akan bisa nolak, dan soal orang orang kamu tenang aja. Gak ada yang tau soal Xavier yang sudah menikah, mereka hanya akan berfikir bahwa kamu adalah istri pertama xavier"

Percakapan yang terdengar jahat

"T-tapi aku tidak sepadan dengan kalian mam. Aku hanya wanita dari kalangan rendah"

"Sayang" tegur Xavier

"Nak, keluarga kami tidak menerapkan sistem kasta. Lagi pula, kamu sekarang sudah berstatus sebagai kekasih xavier, kekasih seorang penguasa bisnis. Derajat mu bahkan lebih tinggi dari mereka. Tak kan ada yang bisa memandang mu rendah" Ucap Edwin panjang lebar

"Makasih hikss.. makasih"

"Kau dengar itu sayang, jadi jangan pernah berfikir seperti itu lagi okee" Sambung Joanna

Xavier yang melihat itu semua pun merasa nyaman dan bahagia. Ia

© Perpustaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

tak menyangka, kehadiran bianca sangat berdampak pada kehidupan nya. Ia bisa menjadi lebih dekat dengan keluarga nya sendiri sebab Bianca

"Aku tak salah memilih" Batin Xavier

Tak lama pun dokter datang dan mengobati Luka Bianca

"Bagaimana luka nya?" tanya xavier khawatir

"Luka nya tak ada yang parah, hanya beberapa lebam saja. Saya akan memberikan beberapa salep agar luka nya cepat sembuh"

"hm. sudah kan?"

"sudah nyonya"

"Kau bisa pergi sekarang" ucap ramah Joanna

"B-baik"

Setelah Dokter pergi, mereka pun kembali mengobral tentang pesta pernikahan Xavier dan Bianca

Saat sedang asik mengobrol, tiba tiba Jo (orang kepercayaan Edwin) datang, dan memberi informasi pada mereka

"Kami sudah menemukan Nona Liliyana. Dan kami sudah mengurungnya di penjara bawah tanah" Ucap Jo dengan sopan

"Kerja bagus Jo. Kau boleh pergi"

"Baik Nyonya. Saya permisi"

Setelah Jo pergi mereka pun saling melirik

"Bianca istirahat dulu ya, Vier disini saja, jaga Bianca. Mami sama papi mau ngurus sesuatu dulu" Ucap Joanna

"Yaa" jawab Xavier

"Mami papi mau kemana?" Tanya Bianca kepo

"Bau bau ada yang mau nyiksa orang nih" batin Bianca girang

"Papi sama mami, mau ke bawah dulu. Ngasih makan peliharaan, sayang gak ke urus" ujar Edwin

"Peliharaan mami yang waktu itu?"

"Iya, peliharaan ular mami. Mau mami disiplinin juga, udah agak liar soal nya akhir akhir ini" jawab Joanna dengan santai

"Bianca boleh liat gak??"

"Sayang. kamu istirahat aja disini" perintah xavier tegas

"Huft.. oke" Pasrah Bianca

Setelah Joanna dan Edwin pergi, Bianca pun di tidurkan dengan Xavier yang ikut tidur sambil memeluk nya

"Yahh.. gabisa liat drama di bawah deh" Batin Bianca kesal

***

Sedangkan dibawah. Di penjara

Ditemani secangkir kopi, Joanna dan Xavier duduk di sofa mewah, sambil menyaksikan pemandangan yang indah

Bagaimana tidak, mereka melihat peliharaan mereka sedang disiplin kan

Sangat menyenangkan bukan...

CTASSSS

AAAAAAA....

CTASS TASSS CTASSS

AMPUNN.. SAYA MOHON BERHENTI

CTASSSS

NYONYA TUANN.. SAYA MOHON

CTASSS CTASSSS

"Cukup !! hari ini cukup segini saja" perintah Joanna

Xavier dan Joanna pun mendekati Liliyana yang berada di dalam penjara

"Hiks..sakit..sakit..saya mohon ampun..hiks..sakit" rintih Liliyana dengan tubuh yang tersungkur ke lantai yang kotor

Joanna pun jongkok didepan nya, dengan tangan yang mengapit kedua pipi Liliyana

Kuku Joanna yang tajam pun sampai menancap disana

"Ini akibatnya jika kau berani pada kami sialan" ucap ketus Joanna

"Heh- jalang. Kau menjual tubuh mu pada Bos mafia itu hah? Sungguh murahan" Ucap Edwin dingin

"Dia memang murahan sendari dulu sayang" Ejek Joanna.

"Hiks..ti-tidak.. hiks.. wanita itu yang murahan!! dia berselingkuh dengan xavier!!! hiks.." ucap lancang Liliyana

PLAKKK

Joanna pun kembali marah, dan menampar Liliyana dengan keras

"Dengar baik baik. Nama nya Bianca. Dan sebentar lagi dia akan menikah dengan Xavier" ucap sinis Joanna

"hiks.. t-tapi aku istri xavier hiks.."

"Mana pernah kau di akui" jawab Edwin

"HAHAHAHA. istri tidak di akuii. hahahaha kasihan sekalii uluhuluhuluh " Ejek Joanna

Setelah itu pun mereka pergi dari sana, meninggalkan Liliyana yang menangis keras dengan [illegible]

@Perpustakaan Online Gratis No.1 di Indonesia

mereka

***

dh

***

betmut betul anjay. habis rapotan (╥□╥)

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XXIV

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Setelah itu pun mereka pergi dari sana, meninggalkan Liliyana yang menangis keras dengan di selingi umpatan umpatan benci untuk mereka

•••

"Mami papi" panggil Xavier datar

"Eh- Boy. kamu kenapa kesini? Bianca gimana?" Tanya Joanna saat melihat Putra semata wayangnya

"Bianca tidur. Vier ingin bertemu wanita itu" Ucap nya yang lagi lagi dengan nada datar

"Hm, pergi lah son. Papi dan mami ingin ke atas dulu" Ucap Edwin pada xavier

"Baiklah"

Setelah mengatakan itu xavier pergi meninggalkan kedua orangtuanya yang masih diam dan saling menatap

"Aku senang. sekarang xavier menjadi lumayan dekat dengan kita" Ucap Joanna dengan nada terharu

Edwin pun menganggguk membenarkan

© Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Keberadaan kita sudah dianggap sayang. Seolah kita tak lagi transparan dimata nya" Ujar Edwin

"Aku senang. Aku akan merayakan ini Edwin. Ayo ke kamar, aku ingin mengundang banyak orang untuk menghadiri pesta perayaan ku!!!" Ucap Joanna dengan riang.

Ia pun menarik tangan sang suami untuk dibawanya ke kamar

***

Disisi lain

Di penjara bawah tanah, terdapat xavier yang duduk santai dikursi. Di belakang nya sudah ada Jo yang sedang memegang sebuah berkas.

Oh, jangan lupa juga, sudah ada Liliyana yang berada di bawah xavier, dengan posisi terduduk rapuh

Mereka sedang membicarakan hal yang serius

Liliyana yang terlihat sedang berbicara sambil menangis, membuat orang lain yang mempunyai hati yang baik, akan merasakan rasa Iba yang teramat dalam

Sosok nya yang rapuh, membuat orang orang ingin mendekap dan melindunginya dari semua marabahaya. Tak peduli taruhan nya nyawa sekalipun.

Namun sayangnya, itu hanya akan dilakukan oleh orang yang punya hati, sedangkan di tempat ini? semua orang tak punya hati berkumpul

Menyaksikan peristiwa tragis yang menimpa Liliyana dengan penuh suka cita, seolah yang mereka tonton adalah Film romansa yang indah dan akan teramat disayangkan bila terlewat satu adegan saja

"V-vier.. aku istri mu..mengapa Xav? mengapa kau sangat jahat padaku? Tak bisa kah...tak bisa kah, kau membalas rasa cinta ku? hiks...xav..sakit..hiks..aku salah apa padamu? hiks.. aku mencintaimu xav.. hiks..hikss.." ucap Lirih Liliyana penuh penghayatan disetiap kata nya

"Aku hanya ingin kau membalas rasa cinta ku xav!! hiks.. salah ya??.. hiks.."

Liliyana hanya ingin xavier membalas cinta nya. Salah kah? Salah kah bila seorang istri mengharapkan cinta suami nya? Mengapa sangat sulit untuk bahagia??

"Xav..aku hanya ingin bahagia. sesulit itu kah?? hiks... Aku sudah kehilangan Ayah ku karena keluarga mu Xav, aku hanya punya ayah, namun kalian merenggut nyaa!!! Kalian merenggut orang yang paling ku sayang!! hiks hiks dan sekarang aku hanya mempunyai mu!! Namun mengapa kau seperti ini??! Aku salah apa padamu??!" Ucap Liliyana dengan nada lumayan tinggi

Xavier yang mendengar itu pun hanya menanggapi nya dengan kekehan singkat

Liliyana yang mendengar kekehan itu pun terdiam, Ia pun mendongak, menatap nanar Xavier yang kini menatap nya dengan tatapan remeh

Degh

Nyesss

Hati Liliyana terbakar. Tak bisa kah orang didepan nya ini merasakan rasa iba sedikit saja?? Rasa kasihan?? Rasa simpati?? Bajigorr

"Bahagia kata mu? Ku tanya kembali. Tak bisa kah kau mencari kebahagiaan itu dengan cara yang baik? Apapun yang kau mulai dengan buruk, akan berakhir pula dengan keburukan Liliyana Atmaja!!"

"M-maksut mu apa xav? A-aku tak mengerti" ujar Liliyana pelan

"Jo" Panggil Xavier

Jo yang paham pun langsung membuka berkas yang ada di tangan nya

"**Liliyana Atmaja merupakan nama palsu yang disandang oleh Liyana Kusuma sejak 3 tahun lalu setelah melakukan operasi**

plastik pada wajahnya"

"A-APA MAKSUD MU ITU TAK BENARR!!!" Ujar Liliyana dengan berteriak

"Bungkam dia" perintah xavier pada salah satu bawahan yang ada di sana

"Baik Tuan" Bawahan itu pun langsung membungkam Liliyana dengan Kain yang sudah ia siapkan

"hepmm-mm.."

"Lanjutkan Jo!!"

"Baik tuan. **Liliyana lahir di keluarga menengah kebawah. Ia mempunyai kedua orang tua yang sangat menyayangi nya melebihi nyawa mereka sendiri. Ia bersekolah disekolahan yang sama dengan anda Tuan. Disekolah itu ia selalu mengejar anda, selain itu, ia juga menjadi pembuly. Empat tahun lalu, ia memaksa sang ibu yaitu nyonya Alina Kusuma untuk menjual tubuh nya di Bar agar mendapatkan banyak uang. Uang itu ia gunakan untuk melakukan operasi nya. Hingga puncak nya, setengah tahun yang lalu, ia memaksa sang Ayah, yaitu Tuan Bimo Kusuma untuk mengorbankan dirinya agar Nona Liliyana dapat masuk di keluarga RILEY. Tuan Bimo yang pada dasar nya sangat menyayangi Nona Liliyana pun menyetujui nya. Dan Kabar Duka kami dapatkan, satu bulan setelah Nona Liliyana masuk di Keluarga RILEY, Nyonya Alina Kusuma ditemukan tewas bunuh diri karena beliau kehilangan Suami tercinta nya, dan merasa sang putri yang paling ia sayangi mencampakkan dirinya. Itu ditulis oleh Nyonya Alina di dalam Diary nya sehari sebelum kejadian naas itu terjadi.** sekian terimakasih"

Cerita Jo panjang lebar. Ia hanya mengambil inti dari setiap cerita yang ada di dalam berkas itu.

"Aku baru mengetahui, ternyata ada seorang putri yang sangat tega pada orang tua yang sangat menyayangi nya" Sindir Xavier dengan nada datar..

"Lihat lah diluar sana Liliyana. Banyak seorang anak yang mengharapkan kasih sayang orang tua nya. Mengharapkan kehangatan pelukan dari seorang ibu. Mengharapkan Bahu Ayah untuk di jadikan sandaran..
hah.. Tak semua anak seberuntung dirimu Liliyana" Ucap Xavier pelan

Setelah mengucapkan itu pun ia pergi dari sana, meninggalkan Jo yang memandang nya sendu, dan Liliyana yang menunduk

***

Xavier pergi ke kamar, menemui Bianca yang sekarang sedang tertidur pulas.

Grepp

Ia pun memeluk erat Bianca. Dan Bianca yang merasakan pelukan itu pun merasa terganggu dalam tidur nya

Dan saat ia membuka mata, ia melihat Xavier yang memeluk nya erat. Tanpa ragu Ia pun membalas pelukan itu

"Sayang, kamu okeyy?" Tanya Bianca lembut

Xavier pun mendongak, menatap Bianca. Dan bisa Bianca lihat, mata Xavier agak merah

Dengan khawatir Bianca bertanya
"Ada apa hm? Apa ada sesuatu yang mengusik mu?"

"Mengapa banyak anak yang tega pada orang tua yang sangat menyayangi nya sayang?. Mereka dibesarkan dengan cinta, selalu dimengerti, selalu dimanja, lalu mengapa balasan mereka tak sebanding dengan yang orang tua kasih?"

Bianca yang mendengar itu terdiam untuk beberapa saat

"Sayang..

Dah dulu

tengkyuuuuu

CHAPTER XXV

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Sayang.." Panggil Bianca pelan

"Hm??"

Bianca hanya tersenyum tulus

Di elus nya pelan punggung kokoh yang sekarang terlihat rapuh itu, sesekali Bianca mengecup kepala Xavier

"Jangan melihat dari satu sisi. Memang banyak anak yang tega pada orang tua nya, namun juga tak sedikit orang tua yang juga tega pada anak nya. Tuhan itu adil. Tuhan tau pasti dimana ia bisa menempatkan ciptaan nya...
Hidup tak sesederhana yang kau tau van. Banyak Misteri yang hampir semua orang tak tau" Gumam Bianca di akhir kalimat

"Pindah raga contohnya" Batin Bianca

Xavier yang mendengar itu sedikit bingung. Pertama, karena jawaban yang diberikan Bianca sedikit tak nyambung dengan pertanyaan nya. Dan yang kedua karena Ekspresi yang Bianca perlihatkan. Bianca juga berekspresi Bingung sekarang

Lah Bingung semua. Author juga bingung sebenarnya

* © Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Aku kenapa bisa masuk ke cerita di web ya? Apa ini ada konspirasi nya? Oh, apa alien yang mengendalikan Web?? Jangan jangan waktu di bom, aku ngelewatin mesin waktu lagi?? Jiwa aku teleportasi antar dimensi? apa gimana??" Batin Bianca yang mulai kacau

Bentar lagi jadi gila kek nya

"My Queen. Why hm? Ekspresi mu kenapa terlihat bingung seperti itu" Tanya Xavier

Mendengar itu Bianca langsung tersadar dari pemikiran aneh nya

"emm? O-oh tidak. Aku hanya berfikir, mengapa bintang di gambarkan berbentuk segi lima" Jawab Bianca Asal

"H-hah? Random banget kamu Bi" Ujar Xavier gemess

"Ah udahlah lupain. Btw Van, Istri kamu dimana?" Tanya Bianca

Xavier yang mendengar pertanyaan itu pun seketika terdiam

"Sayang, sebelum aku bilang lebih lanjut. Aku mau tanya. Apa kamu mau nerima aku? Kamu gak mempermasalahkan hubungan rumah tangga ku kan? Sekali lagi aku tegasin, aku gak suka ataupun nganggap dia okey" Ucap Xavier dengan nada lembut

Di tangkup nya kedua pipi Bianca, lalu ia mendekatkan wajah nya ke wajah Bianca

Bianca yang melihat itu pun terdiam. "*ehh mau apa nie?"*

Saat wajah xavier semakin dekat, Bianca memejamkan mata nya. Dan~

Chupss~

eumhh..

sshh

Xavier mengecup dan melumat bibir manis Bianca dengan lembut

eugh van~

yes babyhh~

Cklek

"HEH- BOCAH"

Mendengar itu Bianca dan Xavier pun melepaskan tautan bibirnya. Mereka melihat seseorang yang sudah berdiri dengan berkacak pinggang, oh jangan lupa mata nya yang sudah melotot lebar seperti ingin tumpah

"Mami" Panggil Bianca pelan

"*Datang diwaktu yang tak tepat sekali" Batin Xavier*

"Bisa bisa nya kalian mau nana ninu siang siang kek gini. Kamu juga Xavier, Bianca belum sembuh loh, Nanti kalo kalian nana ninu Bianca tambah sakit gimana hah??" Ujar Joanna marah

"Mam- Ini gak seperti yang mami pikir" Jawab Bianca

"Memang mami mikir apa?" Tanya Joanna

"Kita mau nana ninu buat baby" Ucap Xavier

Joanna yang mendengar itu tambah melotot

"Jadi bener? kalian mau nana ninu?? hah?? Dasar Anak jaman sekarang, belum sah juga udah ngajakin Ngewe" Ujar Joanna

"Pie to kih" Batin Bianca kesal

"ane kan menjawab, bukan membuat pernyataan. Gimana sih" Batin Xavier bingung

PUKK

"aww. Kenapa Bi? kok pukul aku" Tanya Xavier bingung karena Bianca memukul nya

"Mami salah paham gara gara kamu" Gumam Bianca yang masih di dengar oleh Xavier

"Loh aku kan-

"Mami kalian anggap gak ada ya??" Ucap galak Joanna

"eh- mami Joanna yang cantikk menawan dan seksiyy. Bianca tadi cuma ciuman, gak mau ninu ninu kok hehehe" Ujar Bianca agak canggung

"Bener??" tanya Joanna memastikan

"Iya mi. Mami salah paham aja tadi" Ujar Xavier

"Oh syukur lah. Yaudah, ayo kebawah kita makan siang. Xavier jangan lupa ngegendong Bianca yaa" Ajak Joanna yang langsung dituruti oleh kedua anak itu

Saat mereka berjalan kebawah pun, Bianca nyeletuk

"Mami. Istri Xavier dimana? Gak disini ya?"

Xavier dan Joanna pun terdiam beberapa saat

"Sayang. Nanti setelah makan, Mami kasih liat kamu sesuatu yang bakal ngejawab pertanyaan kamu okey"

Walaupun (*pura pura*) bingung Bianca tetap mengangguk menyetujui

Sampai dibawah pun, mereka duduk dimeja makan, dengan posisi Edwin di kursi kepala keluarga, Joanna di samping kiri dan Xavier Bianca di sisi kanan

"Tadi kenapa lama sekali hm" Tanya Edwin

"Byasalah anak muda. Aku nunggu mereka selesai kecup kecup dulu tadi" Jawab Joanna

"Cuma kecup kecup? ck ck ck Main Mu kurang jauh Xav. Seusia mu saja, papi sudah buat kecebong besar" Sindir Edwin

"Heh- Diam kamu pak tua. Aku melarang mereka nana ninu dulu. Kondisi Bianca gak memungkinkan untuk bertahan Belasan ronde soalnya"

"Pembahasan macam apa ini" Batin Bianca dan Xavier kesal

"Sudah cukup! Sekarang Makan" Ucap Xavier tegas

Jika diperhatikan lebih detail, Wajah Bianca sudah memerah sekarang. Bukan hanya Bianca, namun juga telinga Xavier, kedua nya juga memerah sempurna

Edwin dan Joanna pun saling melirik dan mengangguk

"ekhem- Okee. Yaudah Kita makan" Ujar Joanna

Mereka pun akhirnya makan dengan tenang, walau Xavier dan Bianca terkadang mendengar kata Nana ninu berulang kali

Dasar. pasti setan nie

***
**
*

Selesai makan, Joanna pun langsung mengajak Bianca ke suatu tempat

Sedangkan Xavier Edwin?? Mereka sedang membicarakan tentang Bisnis di ruang kerja

"Kaki kamu gapapa sayang?" Tanya Joanna

"Gapap mi, lagian lebam di kaki gabakal buat aku jadi gabisa jalan kok" Jawab Bianca meyakinkan

"Yaudah kalo gitu. Mami tetep pegangin kamu ya, biar gak jatuh. Lantai licin soalnya"

"Iya, makasih mami"

"Sama sama sayang nya mami"

Mereka pun berjalan melewati lembah menuruni gunung

gak deng- canda

Mereka melewati lorong gelap yang panjang dan menuruni anak tangga menuju sebuah ruangan dengan pintu yang besar

Di depan pintu tersebut sudah ada Bodyguard yang menjaga

Pintu itu dibuka ketika Joanna dan Bianca sudah dekat

Bisa Bianca lihat, banyak sekali penjara disini. Mereka pun masuk ke dalam

Dua kata yang terlintas dalam benak Bianca, yaitu Kumuh dan mengerikan

Dengan Bingung Bianca bertanya

"Mami, mengapa kita kesini?" Tanya Bianca Bingung dengan menatap Joanna yang kini juga menatap nya

Mereka pun berhenti berjalan

"Kau mau lihat istri tak dianggap Xavier kan?" Tanya Joanna sambil menekan kata tak dianggap

"Mami~

"Coba kau lihat kedepan" Perintah Joanna

Dan

Degh-

Bisa Bianca lihat, didepan nya sudah ada seorang wanita yang terkulai lemas tak berdaya dilantai yang dingin. Pakaian mewah nya sudah terkoyak membentuk garis panjang

Bianca yakin itu terjadi karena Cambukan

Wanita di depan nya sangat mengenaskan

"Mami, dia??"

"Liliyana"

"Mam- kenapa dia dihukum seperti ini. Ini gak sepenuhnya salah nya" Ujar Bianca

"Sayang. Kamu itu terlalu baik. Kamu gatau saja seberapa jahat nya wanita itu" Ucap Joanna

"Hah.. Baiklah"

"Em.. Bianca boleh berbicara berdua dengan nya mam?"

_selesai_tengkyuu_

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XXVI

📨 : hayyie cintahhh 👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Em.. Bianca boleh berbicara berdua dengan nya mam?"

Izin Bianca yang langsung mendapatkan tatapan ragu dari Joanna

"mam" Panggil Bianca sekali lagi

"hahh... Bodyguard! Ambil kan berkas identitas wanita itu"

"Baik nyonya"

Tak lama pun salah satu Bodyguard itu pergi mengambil berkas nya

Bianca tak menghiraukan itu, ia lebih memilih melihat Liliyana yang sekarang sedang pingsan dengan kondisi yang mengenaskan

"Entahlah, aku merasa hukuman ini sangat kurang, mengingat semua yang sudah kau lakukan di masa lalu jessy" Batin Bianca sedikit kecewa

Bianca, atau Alsya ingat. Dulu saat masa kuliah, Jessy yang merupakan sahabat nya malah menghianati nya. Jessy seperti musuh dalam selimut. Ia selalu iri dengan semua pencapaian nya, sampai sampai ia memfitnah ku '*menjual diri pada dosen agar diberi nilai yang sangat tinggi'* itu sangat memalukan!! Karena fitnah itu, aku selalu di ejek, di bully oleh mahasiswa/i lain. Dan karena fitnah itu juga, aku hampir di DO dari kampus.

"Aku sangat membenci mu Jessy. Sangat. Karena kau, aku tak bisa lagi menikmati hidup sebagai Alsyaa!" Batin Bianca marah

* * *

Disebuah roftoop sekolah, terdapat dua orang gadis yang sekarang sedang bertengkar.

Lebih tepat nya, salah satu di antara nya sedang marah marah dan yang satu nya sedang tersungkar dengan luka lebam di sekujur tubuh nya. Murid itu terlihat cupu, dengan pakaian yang sangat oversize dan kaca mata tebal yang bertengger epik di hidung nya

"Lo itu cupu, jelek, gatau diri lagi. Lo itu ga pantes hidup!!" Ucap salah satu gadis tersebut

Gadis yang terlihat cupu itu pun mendongak, menatap nanar seorang wanita yang terlihat mengenakan seragam ketat, dan makeup lumayan menor

"Salah saya sama kak Liyana apa?" Ujar Gadis cupu tersebut dengan nada lirih

Gadis yang bernama Liyana itu pun terlihat marah. Ia mendekat ke gadis cupu dan menampar nya dengan keras

PLAKK

argh

"Lo gatau salah lo apa?? sialan!! Gara gara lo ada di sekolah semua murid jadi banding bandingin gw sama elo bego!!"

Liyana mengingat bagaimana murid murid disekolah ini dengan berani mengolok-olok nya

"Lihat itu. Liyana membuli adik kelas!! Dasar wanita kejam!"

"Heyy- Gadis cupu itu bahkan lebih cantik dari Liyana"

"Kau benar!! Dia lebih Cantik dari Liyana. Kasihan sekali Gadis itu"

"Liyana. Dasar kau tak punya hati. Dasar ibliss"

"Gadis yang dibuli Liyana imut sekali. Menurutku dia lebih pantas bersanding dengan Xavier dari pada Liyana si makeup menor itu"

"Aku melihat nya, seperti seorang ibu tiri yang sedang menyiksa anak sambung nya hahaha"

Gadis cupu itu pun terdiam. Itu semua bukan kemauan nya. Kenapa kakak kelas nya ini selalu menyalahkan nya?

"Lebih baik lo mati **Lebriana**!!!" Bentak Liyana keras

"ja-jangan hiks.. ja-jangan bunuh saya k-kak hiks.. Kalau saya g-gak ada hiks.. gimana k-kak Bianca hiks.. sa-saya gamau perjuangan nya selama ini sia sia hiks..saya mohon kak Liya hiks.. lepasin saya hiks.." Tangis Lebriana pecah

Ia memikirkan kakak kembar nya. Kalau dia mati, gimana nasib kakak nya? Selama ini, kakak nya berjuang mati mati an untuk menyekolahkan dia, membahagiakan dia. Namun apa ini balasan nya? aku harus meninggalkan nya dengan cara seperti ini?

Oh Tuhan, Aku masih ingin bersama kakak ku. Lebianca. Aku ingin kami bersama, mencari kebahagiaan berdua hingga nanti tua.

Sebegitu sulit kah?

Tak lama, Liyana pun menarik kerah seragam Briana lalu mendorong nya ke arah pembatas roftoop

"Ucap kan selama tinggal pada dunia Lebriana" Ucap Liyana dengan smrik khas nya

"Tuhan itu adil. Kau tak akan pernah bahagia dalam hidup mu Liyana !!!" Ucap Briana dengan keras sebelum jatuh akibat dorongan dari Liyana

"Tuhan, Jaga kakak ku. Lebianca" gumam Liyana

BRAKK

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

AAAAAAAAA

HEYY ADA YANG BUNUH DIRI

PANGGIL AMBULANS

Dihari itu. Lebriana Dysis, dinyatakan meninggal dunia.

Hari yang membuat Bianca hancur. sehancur hancur nya. Dunianya runtuh seketika. Semangat nya hilang digantikan keputus asaan. Cahaya nya pergi

Dirumah sakit, dalam kondisi tubuh lelah, ia melihat adik tercinta nya terbaring di ruang mayat dengan kain putih yang menutup tubuh nya dari kaki hingga kepala

Dengan pelan ia menarik kain itu sampai menampilkan sebuah wajah cantik namun sangat pucat

Degh-

*"*ha A-adek??.." Panggil Bianca dengan nada bergetar

"Adek.. bangun yuk.. bobo nya di rumah yaa, jangan disinii..adek.. bangun.. ADEKKK"

"Hiks huaa..adekk kenapa ninggalin kakaa?? hikss..hiks.. bangun adekk.. bangun"

Bianca mengguncang tubuh dingin itu, berharap sosok nya bangun.

Bianca terduduk dilantai yang dingin. Menangis dengan kencang, sampai dada nya terasa sesak karena terhimpit sesuatu tak berwujud

Hancurr...
Hati nya hancur berkeping-keping

Tak lama pun dokter datang, dan melihat Bianca seperti itu. Ia pun mendekat dan memeluk Bianca.

"Nak, sudah nak"

"Bu dokter... Bangunin adek nya Bianca.. hiks.. bangunin dok..hiks..

huaa.. adek cuma tidur.. adek gamungkin ninggalin Bianca hiks..hiks..huaa"

...

Dari situ
Kasus kematian Briana di sembunyikan oleh pihak sekolah. Karena bagaimanapun juga, sekolah tersebut adalah sekolah paling bergengsi dengan predikat A+

Pihak sekolah tak ingin kasus tersebut dibuka. Dan hanya menetapkan meninggal nya Murid bernama Lebriana karena bunuh diri, karena stres karena tugas sekolah.

Lebianca yang tak terima adik kembar nya meninggal pun hanya bisa menuntut pihak sekolah.

Namun dengan mudah dirinya disingkirkan. Memang siapa dia? Dia hanya seorang gadis kecil yang miskin. Tak punya power apapun.

Bertahun-tahun dirinya mencari tau mengapa adik kembar nya tiada. Setelah mengetahui semua nya, ia marah

Marah pada dirinya yang tak bisa berbuat banyak, dan marah pada mereka yang sudah menutupi kasus ini. Ia benci wanita yang bernama Liyana itu. Sangat.

Ia bersumpah akan membuat Liyana hancur !!

Bertahun-tahun pun ia hidup dengan dendam itu. Ia selalu mencari tau tentang Liyana dan kehidupannya. sampai suatu seketika, ia tau Liyana menjebak papi dari seorang pria bernama Xavier

***

"Sayang"

Bianca pun tersadar dari lamunannya. Ia menatap Joanna yang kini juga menatap nya Bingung

"Ya mam??"

"Kamu kenapa ngelamun?? Mami dari tadi manggil, gak kamu dengerin"

sumpah. Feel nya gk dapet banget. Emang gak berbakat gw nulis cerita 🤦🤦

maaf banget ya guyss

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XXVII

📨 : hayyie cintahhh👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Eh- Maaf mi. Bianca lagi ke inget sesuatu tadi" Ucap Bianca pelan

"ouh, tapi ini kenapa mata kamu merah berkaca kaca gitu? Kalo ada apa apa bilang sama mami dong sayang"

"Bianca gak papa mi"

"Yaudah kalo gitu, ini" Joanna pun menyerahkan berkas tadi pada Bianca

Setelah menerima nya, Bianca pun membuka dan melihat isi dari berkas tersebut

"Dia gak sebaik yang kamu kira Bi" Ucap Joanna meyakinkan

"Iya mi. Sekarang aku pengen ngomong sama dia. boleh kan? Mami sama semua bodyguard keluar dulu ya. gapapa kan?"

"Kamu yakin?" Tanya Joanna ingin memastikan

"Iya mi. Udah ah sana. Oh iya, salah satu bodyguard tetap ditempat. Aku mau minta tolong soalnya"

"Iya sayang. mami sama bodyguard lainnya keluar"

Setelah Joanna dan Bodyguard lain keluar pun, Bianca langsung

memerintahkan satu Bodyguard yang ia minta tadi untuk mengambil kan segelas perasan lemon

"Ini Nona"

Bianca pun menerima gelas tersebut

"Buka pintu penjara nya" perintah Bianca dengan nada datar

"Baik"

Setelah Pintu itu dibuka, Bianca pun lekas menyuruh satu Bodyguard tadi untuk keluar dari tempat ini

BYURRR

AAAAAAA PERIHHH

Bianca menyiramkan perasan lemon tadi pada luka Liliyana

Liliyana yang semua pingsan pun langsung terbangun

Melihat itu semua, Bianca terkekeh. Sedikit puas dengan apa yang sudah ia lakukan

"Kamu?? Pelakorr!!! Ngapain kamu disini hah??!! Sialan. Dasar pelakor gatau diri" Ujar Liliyana dengan nada tinggi

"oh, hay pembunuh" Sapa Bianca santai

"M-MAKSUT KAMU APA HAH?!!! DASAR PELAKOR. JALANG MURAHAN!!! AKU AKAN MEMBUNUH MU"

Liliyana pun mencoba untuk berdiri namun sayang, ia lupa bahwa kaki dan tangan nya di rantai

"Liliyana? Itu nama mu? Oh atau aku harus memanggil mu Liyana? Bukan juga sepertinya. Bagaimana kalo aku memanggil mu Jessy?"

Degh

Bisa Bianca lihat, Liliyana terkejut hingga mematung mendengar itu.

"B-bagaimana-

"Bagaimana aku tau?" Ucap Bianca memotong ucapan Liliyana

"KAU SIAPA HAH??" Tanya Liliyana dengan berteriak

"Jessy. Kau melupakan Sahabat tercinta mu ini?? Aku bahkan masih ingat dengan jelas kisah kita sampai kau membunuh ku dengan bom" Ujar Bianca Dramatis

"K-kau?? Alsyaa?" Tanya Jessy ragu

Prok prok prokk

"1 Dolar untuk mu. Kau benar yeyy!!"

Liliyana yang mendengar itupun terkejut

"B-bagaimana-

"Bagaimana bisa aku disini?? hahaha kau sekarang jadi lelet berbicara yaaa. kasihan sekali. Baik aku akan menjawab nya, aku berada disini sama dengan apa yang terjadi pada jiwa mu. Jiwa ku menyatu dengan jiwa pemilik tubuh ini. Hehehe Kau pasti senang kan Jessy"

"Hah. Sialan" Geram marah Liliyana

"Eum.. Mari kita lihat apa saja dosa dosa yang kau lakukan"

Bianca pun membuka Berkas itu. Membaca dengan teliti dan memahami nya

"Wah.. Kau berdosa sekali. Sudah membuat orang tua menderita, ngejebak orang lagi ckckck. Oh, satu lagi. Kau itu pembunuh. Kau membunuh seorang gadis malang. YANG SIAL NYA ADALAH KEMBARAN KU SIALAN"

BRAK

PYARRR

"ARGHHH

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Bianca dengan emosi yang meledak-ledak melempar gelas kaca yang ia pegang sampai mengenai kepala Liliyana hingga berdarah

Dengan Bengiss Bianca mendekat ke Liliyana yang sekarang menatap nya takut

BRUAKK

Buakk

bruakk

Tanpa ampun, Bianca menendang nendang kepala dan bagian tubuh Liliyana

"ARGHH STOPP!! STOPP ALSYAA MAAFKAN AKU hikss sakitt stopp .."

Bianca pun berhenti. Ia menatap benci pada Liliyana

"Aku akan membuat hidup mu menderita Liliyana. Jessy. Kalian pantas mendapatkan ini!!" Ucap Bianca dingin

"Bukan aku hiks.. ini semua salah Bajingan Liliyana itu. Bukan aku alsya hiks"

"Kalian sama. Jiwa kalian sudah menyatu. Jadi, mau tidak mau, semua yang dilakukan oleh Liliyana berarti kau juga yang melakukan nya Jessy. Nikmati saja Hidup mu yang sekarang. HAHAHAHA"

"Kau jahat Alsyaa!! Kau jahat!!" Bentak Liliyana

BRUAKK

Sekali lagi dengan kejam Bianca Menendang wajah Liliyana di bagian mata sampai mata itu berdarah

"ARGHHHHHHH"

"Aku memang Jahat" Ucap santai Bianca

Setelah melakukan hal kejam itu, Bianca pergi meninggalkan Liliyana yang sedang meraung-raung kesakitan

Saat di luar, ia menemukan Joanna yang menunggu nya dengan sabar

"Mami" Panggil Bianca

"Sayang. Kau baik baik saja kan?"

"Aku baik mi. Tadi dia hampir menyakiti ku, lalu aku melindungi diri dengan sedikit menyakiti nya. Tak apa kan?" Ucap Bianca dengan mata berkaca-kaca seolah merasa bersalah

"Tentu tak apa sayang. Mami lebih senang, jika kamu bisa membunuhnya" Ucap Joanna santai

"Hah.. Mau sejahat apapun dia, aku tak tega jika harus menyakiti nya mam" Ujar Bianca dengan nada sendu

"Kau sangat baik sayang. Keluarga ini tak salah jika memilih mu untuk dijadikan menantu" Puji Joanna

"Makasih mami"

"Sama sama sayang. yaudah, ayo ke atas. Kamu harus istirahat. Dan untuk kalian, terus awasi wanita itu baik baik. jangan sampai kabur"

"Baik nyonyaa"

CHAPTER XXVIII

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Satu Minggu pun berlalu, dan sekarang adalah hari yang sangat dinantikan oleh Keluarga besar Riley.

Dimana pada hari ini, akan diadakan pesta pengenalan calon istri penerus keluarga RILEY, yang dihadiri oleh kerabat terdekat dan semua kolega bisnis dari dalam negeri maupun luar negeri.

Kini disebuah ruangan terdapat Joanna yang sedang mengagumi paras Bianca yang sedang dipoles makeup tipis

"Sayang, kamu cantik banget astaga. Kaya Barbie hidup. Pantes aja, Xavier bucin sama kamu" Ucap Joanna dramatis

Mendengar itu Bianca terkekeh

"Mami berlebihan" Jawab Bianca dengan malu malu

"Gak berlebihan tau!! Lihat kamu yang indah seperti ini, mami jadi takut ngenalin kamu sama kolega bisnis"

Joanna resah, bagaimana jika nanti ada yang menyukai calon menantu nya ini? Lalu orang itu mencoba mendekati Bianca, sampai berbuat hal nekat.

huh sungguh mengerikan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Mami jangan mikir macem macem. Nanti mami pusing loh" Ujar Bianca bercanda

"Aishh kamu ini. Selalu aja kaya gitu"

Bianca hanya bisa menghela nafas pasrah saja jika sudah menghadapi calon mertua nya ini

"Wahh, Ratu dan princess nya papi berkilau sekali, seperti hari hari sebelumnya " Ujar Edwin yang tiba-tiba datang ke ruangan tersebut

Bianca tersenyum.

"Raja ku juga tampan sekalii malam inii" Puji Joanna dengan nada menggoda

"Honey. Aku tampan setiap hari okey. Bukan cuma malam ini" Ucap Edwin kesal

"Hahahaha. Baiklah baiklah, aku hanya bercanda Honey" Tawa Joanna ketika melihat raut kesal Edwin

Bianca yang melihat interaksi itu pun ikut bahagia. Ia senang bisa berada di tengah-tengah mereka semua, walau harus dengan cara licik sekalipun

"Di mana prince kita Honey??" Tanya Joanna

"Hah.. bocah itu sedang marah marah diruang sebelah. Makanya aku kemari" Ujar Edwin dengan raut prustasi

"Memang Xavier marah karena apa papi??" Tanya Bianca

"Dia marah karena warna jaz nya berbeda dengan gaun yang kau kenakan Nak. Kau bisa lihat seberapa miring nya otak calon suami mu itu. Hingga Papi sangat dibuat pusing olehnya"

Bianca terkekeh mendengar itu

"Bianca ke ruangan Xavier dulu ya mami, papi" Pamit Bianca

"Ya, kau kesana lah. Sebelum dia mengamuk dan menghancurkan

semua vas kesayangan mami" Ujar Joanna setengah semangat

Bianca tersenyum manis "Baiklah mami"

***

Sedangkan di ruangan sebelah..

"Kalian semua tidak becuss. Mencari Jaz saja tidak bisa!! Sungguh payah!!!" Bentak Xavier pada beberapa anak buah nya

"Maaf Tuan muda. Warna Gaun Nona muda itu Pink soft, sulit menemukan-

"Diam!!! Itu tanda nya kalian tidak becusss!!!"

Bianca yang mendengar itu dari luar pun hanya bisa menghela nafas lelah. Perlahan ia mendekat dan memeluk Xavier dari belakang

Xavier yang kaget pun reflek melihat ke belakang dan menemukan Bianca yang memeluk nya

Dengan isyarat tangan, ia menyuruh semua orang yang berada di ruangan tersebut untuk keluar

Dan setelah semua nya keluar, Xavier pun melepas tangan Bianca yang melingkar di perut nya

Ia duduk di kursi meja rias menghadap Bianca yang sekarang sedang memperhatikan nya

"Kemari sayang" Ucap Xavier sambil menepuk Paha nya..

Melihat itu Bianca pun tersenyum kecil. Dengan pelan ia mendekat dan duduk di pangkuan Xavier

Di peluk nya lelaki itu agar tenang

"Sayang, jangan marah marah dong" Ujar Bianca lembut..

"Tapi mereka gak becus sayang" Jawab Xavier lembut

"Ya kamu aneh aneh aja. Pake yang ini malah tambah cocok sayang.

Kamu laki laki, masa mau pake jaz yang warna nya merah muda"

"Tapi ini hitam. gak sama kaya kamu" Ucap Xavier cemberut

Bianca menghela nafas untuk yang kesekian kali nya. Ia pun berdiri

"Sayang, kamu berdiri" Perintah Bianca yang langsung dituruti oleh Xavier

Srett

"Lihat kaca itu" Perintah Bianca lagi

"Lihat!! Kita serasi. Okey?! Kamu jangan debat lagi okey. Bentar lagi acara dimulai" Ucap Biancaa meyakinkan

"Kita serasi ketika aku memakai ini??" Tanya Xavier

"Iyaa. Udah ah, ayo keluar" Bianca pun menyeret Xavier keluar

***

Sekarang Mami papi beserta Xavier Bianca pun turun menggunakan Tangga

Mereka berjalan dengan anggun

Semua pasang mata yang berada di lantai bawah pun lantas menyorot kagum pada mereka semua, terutama pada Bianca yang terlihat sangat indah bak lukisan

Bisikan bisikan mulai terdengar dari mereka semua

"Waww the rill keluarga bangsawan nihh"

"Itu calon menantu keluarga RILEY? Cantik sekali~"

"Lihat !! ada bidadari"

"Aku memang menyukai xavier. Namun jika saingan ku seperti itu, aku mundur saja hikss"

"Andai aku bertemu terlebih dahulu dengan gadis itu. Pasti aku yang akan

© Perpustakaan.com | Perpustakaan Online & Gratis No. 1 di Indonesia

mendapatkan nya"

"Anda halu sekali. Anda kan tidak se sempurna Tuan muda Xavier"

"Gadis itu mirip dengan...." Batin seseorang ??

Seseorang itu menatap intens Bianca. Dan Bianca yang merasa seperti di intai pun mulai merasa tak nyaman

Ia mengedarkan pandangannya hingga mata nya bersitatap dengan seseorang yang menatap nya intens

Deghh degh degh

"Dia?? hah.. abaikan abaikan. tak mungkin dia mengingat atau bahkan mengenal ku" Batin Bianca resah

Ia pun mencoba menormalkan ekspresi nya. Dan membuang jauh-jauh rasa takut nya.

Sedangkan Orang yang di tatap oleh Bianca tersebut menatap curiga

"Siapa gadis itu? Aku harus mencari tau identitas nya" Gumam orang tersebut

Entah mengapa Perasaan Bianca mulai tak enak. Dengan posisi masih berjalan di tangga pun, Bianca menoleh ke belakang, ke arah Papi Edwin

"Sayang, kenapa hm?"

Bianca menghiraukan pertanyaan Xavier. Fokus nya hanya pada sang papi

"Papi. Kenalkan pada mereka, Nama ku Bianca. Hanya Bianca. Jangan sampai nama Lebianca Dysis terucap" Ucap pelan Bianca

"Tapi kenapa sayang?" Tanya Joanna bingung

"Aku akan memberitau nya nanti. Aku mohon"

"Baiklah sayang. Papi akan memperkenalkan mu dengan nama Bianca saja" Ucap Papi dengan lembut, mencoba untuk menenangkan Bianca

yang entah mengapa terlihat cukup resah

"Sayang, perhatikan jalan mu. Nanti jatuh" Ucap Xavier khawatir

Bianca pun kembali melihat depan

"Baik sayang, terimakasih" Gumam nya yang masih di dengar oleh Xavier..

Xavier yang terlanjur gemass pun tanpa tau tempat langsung mengecup pipi Bianca, membuat orang orang yang memperhatikan mereka terkejut sampai histeris

"Astagaaaa.. Tuan muda Xavier so sweet sekalii"

"Aaaa pasangan yang serasi"

"Dasar anak mudaa"

"Arghh aku seperti menonton film secara live"

"Saat mereka menikah nanti, mereka pasti menjadi keluarga yang harmonis"

"Mereka seperti pangeran dan putri mahkota"

"Van!! kau kebiasaan sekalii" Tegur Bianca, yang hanya di balas kekehan oleh Xavier

Joanna dan Edwin yang melihat itu pun hanya bisa menghela nafas. Bukan yang pertama kalinya, xavier seperti ini didepan mereka. Sudah cukup sering sampai membuat mereka merasa menjadi nyamuk saja

"Itu duplikat mu" Ujar Joanna pada Edwin

"Tidak. Aku tak separah dia" Jawab Edwin

"Hih tidak mengaca" Gumam Joanna

CHAPTER XXIX

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

...
..
.

Setelah sampai dibawah pun, mereka langsung naik ke podium yang berada tak jauh dari tempat mereka berdiri

Setelah sampai, Edwin pun mulai mengambil mic yang memang sudah di siapkan oleh Jo

"Selamat Malam para tamu yang terhormat. Saya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kehadiran anda sekalian di acara membahagiakan ini. Langsung pada intinya saja, saya selaku kepala keluarga RILEY, pada malam ini akan memperkenalkan Calon menantu saya, gadis manis, cantik, yang akan mendampingi Putra saya sampai tua nanti"

sorakan demi sorakan pun terdengar. Banyak orang, serta media yang mengabadikan momen tersebut

"Kemari lah nak, berdiri di samping papi" Ujar Edwin yang langsung mendapat anggukan dari Bianca.

Setelah sampai, Edwin pun membelai sayang kepala Bianca. Dan perlakuan itu mengundang perhatian dari para tamu
Joanna dan Xavier yang berada di belakang pun tersenyum melihat interaksi tersebut. *Terasa menggemaskan dan hangat.*

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Namun dari seluruh tamu undangan, cuma satu orang yang entah mengapa merasa tak senang melihat interaksi itu. orang itu adalah pria paruh Baya yang masih terlihat gagah, dan tampan. Ia menyorot tajam ke arah podium terlebih pada Edwin dan Bianca. Dan tak ada yang menyadari itu kecuali seseorang yang kini sedang menatap kearah nya dengan tatapan curiga

"Mengapa dia menatap Bianca seperti itu?" Batin seseorang tersebut

Ckrekk□.

Pria Paruh baya itu memfoto Bianca, dan mengirimkan nya pada seseorang

Kurang lebih seperti ini pesan nya
| **Cari tau identitas gadis itu. Entah masa lalu ataupun sekarang. Aku memberi mu waktu 30 menit dari sekarang |**

..

Kembali pada Bianca, kini Edwin sedang memperkenalkan nya pada seluruh tamu undangan yang hadir

"Nama calon menantu ku Bianca. Dan sebentar lagi, akan ada marga RILEY di belakang nama nya" Ucap Edwin dengan tegas

prokk prokk prokk

ucapan tersebut mengundang tepuk tangan dari para tamu undangan. Tak bisa dipungkiri banyak tamu undangan yang berbisik-bisik membicarakan Bianca

"Tuan Edwin terlihat sangat menyayangi nya bukan?!"

"Benar. Aku sedikit iri"

"Gadis itu terlihat sangat dekat dengan Keluarga RILEY"

"Tentu. Dia kan kekasih Tuan muda Xavier"

"Apa gadis itu tulus mencintai Tuan muda Xavier? atau hanya ingin harta keluarga RILEY saja?"

"Hey. Jaga ucapan mu. Jangan main main dengan keluarga ini jika tak ingin kena sial seumur hidup!!"

"Siapa gadis itu? Seperti nya aku tak pernah melihat nya di pertemuan kalangan atas"

"benar. Dia juga bukan model ataupun artis"

"Apakah dia dari kalangan menengah?"

"Haiss diam kalian semua, jika tak ingin diusir dari sini"

"Kau ingin mengucapkan sesuatu nak?" Tanya Edwin pada Bianca dengan lembut

Didetik itu pun Joanna dan Xavier mendekat, dengan posisi Joanna di samping kiri Edwin, dan Xavier di samping kanan Bianca

"Yes Papi" Jawab Bianca dengan senyum manis yang menghiasi bibir nya

Bianca pun mengambil mic dari tangan Edwin, namun sebelum itu, tangan kanan nya menggenggam tangan Xavier erat. Mencoba menghilangkan rasa gugup nya

Xavier yang peka dengan Bianca pun dengan lembut mengelus punggung tangan Bianca dan berbisik

"Tidak papa, aku disini. Semua akan baik baik saja"

Mendengar itu, Bianca pun menjadi sedikit tenang. Ia menghela nafas sebelum mulai berbicara

"Halo para hadirin sekalian, pertama tama saya juga akan mengucapkan terimakasih banyak atas kehadiran nya.
Malam ini, ditempat ini, saya di kenalkan sebagai calon istri serta calon menantu keluarga ini, saya tau hadirin sekalian pasti bertanya tanya siapa saya sampai bisa masuk di keluarga ini. benar??"

"BENARRR" ucap para tamu

"Saya akan memperkenalkan diri secara detail. Sebenarnya, saya

bukan siapa-siapa. saya bukan berasal dari kalangan atas. saya tinggal di apartemen dan saya hanya seorang penulis novel. saya mendirikan sebuah Cafe yang sekarang sudah banyak cabang nya di negara ini. Sekali lagi, saya bukan siapa-siapa. Jadi, jika kalian tak menyukai saya itu wajar, saya tidak memaksa kalian untuk menerima saya, karena menyukai ataupun tidak menyukai adalah hak kalian semua.
Masuk ke keluarga ini bukanlah impian saya, namun takdir. Aku mencintai Xavier. Maksud saya, kami saling mencintai"

Ucap Bianca dengan mata menatap teduh Xavier yang kini juga menatap nya dengan pandangan penuh cinta

"Aku tak peduli Xavier kaya maupun miskin '*karena yang penting dia suami orang yang ingin aku hancurkan',* intinya aku sangat menyayangi nya. Susah, senang, aku ingin dia terus bersama ku. Aku tak ingin kehilangan dia" Sambung Bianca dengan nada lirih di akhir kalimat

Mata nya berkaca kaca. Xavier dengan sigap pun langsung menarik nya kedalam pelukan

PROKK

PROKK

PROKK

"mereka sangat romantis"

"Aku bisa melihat, gadis itu sangat tulus pada Tuan muda xavier"

"Tuan muda xavier juga terlihat sangat mencintai nya"

"Benar. mereka pasangan yang sangat serasi"

"Gadis hebat. Dia sangat mandiri. Aku kagum pada nya"

"Tuan muda Xavier tak salah memilih"

Edwin dan Joanna pun tersenyum. Mereka sangat bahagia. Mereka sekarang sudah bisa tidur dengan nyenyak, tanpa bayang bayang rasa penyesalan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Penyesalan karena selalu mengabaikan Xavier sedari kecil dan penyesalan karena menikah kan Xavier dengan Liliyana

"putra kita sudah mendapatkan kebahagiaan nya" Ucap Lirih Joanna pada Edwin

"Benar sayang. Bianca adalah obat penyembuh yang dikirim Tuhan" Jawab Edwin lembut

"Yah, sejak awal pertemuan kami, dia memang seorang penyelamat"

Kembali pada Bianca dan Xavier, kini mereka masih berpelukan. Menghiraukan para tamu kaum muda yang sangat merasa iri

Edwin yang sadar dengan kebucinan anak nya pun lekas mengambil alih.

"Para hadirin sekalian, silahkan dinikmati hidangan yang sudah kami persiapkan"

***

Mereka pun akhirnya turun dari podium dan langsung menuju meja yang sudah dipersiapkan khusus untuk mereka

Namun, saat asik berbincang, seseorang datang dan bersimpuh di samping Bianca sambil memegang tangan Bianca

"Kak Arsen?" Panggil Bianca terkejut

Xavier yang melihat itu pun dibuat sedikit cemburu. Dengan cepat ia menyingkirkan tangan Arsen yang memegang tangan Bianca

"Apa apaan kau. Bagaimana bisa orang seperti mu ada di acara ku??!!" Marah Xavier

***

Lohaa guyss. Sorry ya kalau saya akhir akhir ini jarang Up

Tengkyuu juga udah semangatin saya, dukung saya, Honestly, you guys are really nice people. love you so much guyss

bye

CHAPTER XXX

📨 : hayyie cintahhh 👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Arsen pun hanya dapat menatap tajam xavier, sang kekasih dari orang yang sudah ia anggap sebagai adik

"Aku datang kemari karena diundang oleh Tuan Edwin" Ujar Arsen dingin

Xavier yang mendengar itu pun langsung menatap sengit Papi nya

"Heyy heyy. Jangan salah kan aku. Bocah itu datang pada ku sambil memohon mohon agar diundang" Jawab Edwin yang merasa disalahkan

"Sudah cukup. To the point saja, apa yang anda inginkan Tuan Arsen yang terhormat?" Tanya Bianca dingin. Dia ingat okey, karena Arsen ia harus diculik dan mendapatkan luka yang hampir saja merusak wajah dan tubuh indah nya!! Sangat mengesalkan

Arsen yang paham Bianca masih marah pada nya pun hanya bisa menghela nafas

"Bisa kita bicara berdua Bi ?" Tanya Arsen lembut

"Tidak" Bukan Bianca yang menjawab namun Xavier yang sudah kepalang kesal

"Kau tidak diperbolehkan berbicara dengan istri ku!!" Lanjut nya

© Perpustaan.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Heyy Tuan Xavier yang terhormat. Status Bianca masih kekasih mu. Kalian belum menikah. Halu nya mohon dikondisikan yaa~" Ejek Arsen di akhir kalimat

"Besok Mereka menikah" Ceplos Joanna yang sendari tadi menyimak, bermaksud membela sang putra

"Mana bisa seperti itu Nyonyaa. huft.. Come on, saya hanya ingin meluruskan masalah saya dengan Bianca. Kenapa kalian rempong sekali sih" Ujar Arsen kesal

"Apa kau bilang? rempong? Dasar bocah kurang ajar. Kau ingin kena cium gelas ini hah" Ucap Joanna dengan tangan yang sudah mengangkat gelas wine nya

Arsen dibuat melotot saat mendengar itu. Ia tidak takut, dia kan bos mafia. mana takut ia pada hal semacam itu.

Namun masalah nya, kalau benar terkena lemparan gelas dari wanita tua ini, dan semua orang melihat itu, mau ditaruh mana harga dirinya. Malu nya itu loh

"Eh eh Nyonya jangan seperti itu yaa. Udah tua, harus bisa bersikap lembut" Ujar Arsen yang kini sedang berjongkok dibelakang kursi Bianca.

"Ku kira cowo kull, ternyata oh ternyata..." Batin bianca miris, saat melihat perilaku Arsen

"contoh manusia yang wajib di jauhkan dari calon istri ku" batin Xavier marah

Untung saja para tamu sedang sibuk dengan urusan nya masing-masing, jadi tidak ada yang tau apa yang terjadi di meja Keluarga RILEY

kalau mereka melihat ini, bukan kah Arsen sudah ditertawakan sejak tadi

"Sudah cukup. Jangan bertengkar lagi. Sebaiknya Bianca memang bicara berdua terlebih dahulu dengan bocah itu, agar semuanya menjadi jelas" Ujar Edwin yang sudah pusing dengan semua

keributan yang ada

"Sendari tadi aku dipanggil bocah_-
Hilang sudah harga diri ku sebagai bos mafia" Batin Arsen miris

"Gak. Gaboleh" Tolak Xavier

"Udah lah sayang. Bener yang papi bilang" Jawab Bianca dengan mata menatap Xavier

"Huft yaudah. Tapi jaga jarak oke!!" Perintah Xavier yang langsung disetujui oleh Bianca

"Ayo ke taman" Ajak Bianca

Tanpa ba bi bu Arsen pun lekas mengikuti Bianca.

Dan tanpa disadari. Dibelakang, Xavier membuntuti mereka secara perlahan. Seperti seorang Sasaeng yang sedang mengawasi mangsa nya

Okey. Dia Xavierr. Si bucin nya Bianca. Ia tak akan membiarkan Wanita yang di cintai nya berduaan dengan orang lain ditempat sepi !!!

Joanna dan Edwin yang melihat itu semua pun hanya bisa menghela nafas lelah. Drama anak muda, memang rumit

***

Disisi lain, di taman depan yang sangat sepi terdapat seorang pria paruh baya dengan kedua bawahan nya. Sedang berbincang dengan raut serius

"Apa yang kalian temukan?" Tanya Pria tersebut

"Kami hanya menemukan data ini Tuan. Silahkan dibaca" Ucap salah satu orang dengan sopan

Pria paruh baya tersebut pun lekas mengambil dan membaca isi dokumen yang di bawa oleh bawahan nya

Bianca
Status : Kekasih Tuan muda Riley
Pekerjaan : Penulis
Memiliki Beberapa Cabang Cafe
Alamat : Apartemen xx˚

Note : Seorang gadis yang sudah putus sekolah saat menginjak usia 15 tahun
Identitas orang tua maupun keluarga tidak diketahui.
Memiliki saudari kembar tak identik yang sudah tiada.

"Apa - apa an ini. Apa cuma segini yang kalian dapatkan??" Tanya Pria paruh baya tersebut sedikit marah

"Apakah gadis ini dia?? kalau benar, salah satu dari mereka sudah tiada" Batin pria tersebut yang entah mengapa merasa sangat sesak

"Iya Tuan Alex. Hanya itu informasi yang kita dapatkan saat menyelidiki gadis yang bernama Lebianca Dysis tersebut"

Pria paruh baya yang bernama Alex itu pun terdiam membeku ketika bawahan nya menyebut satu nama yang sangat tidak asing bagi nya

"Tunggu. Siapa nama nya?" Tanya nya sekali lagi untuk memastikan

"**Lebianca Dysis**" Jawab sang bawahan

Degg

Mendengar itu, Alex hampir jatuh ke belakang jika kedua bawahan nya tak sigap menolong

"Tuan Alex. Anda baik baik saja?"

"Tuan, duduk dulu Tuan"

Alex pun diduduk kan di kursi yang memang berada di belakang mereka berdiri

"Oh iya tuan, kami menemukan foto masa kecil gadis itu juga" Ucap salah satu dari mereka sambil memberikan foto itu pada Alex

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Alex pun menerima dan melihat nya dengan lekat

"Tak salah lagi. Benar, ini dia" Batin Alex

Alex membawa foto itu kedekapan nya. Tubuh yang terlihat gagah itu, kini mulai meluruh kebawah. Air mata nya jatuh tanpa diminta

Ia sudah terjatuh. Jatuh terlalu dalam di lubang penyesalan.

Akan kah putri nya mau memaafkan nya? menerima nya kembali? Harus apa ia sekarang?

"putri ku" Lirih nya

"Tuan, anda baik baik saja?" Tanya bawahan nya khawatir

Alex hanya diam. Ia menangis. Menangisi kebodohan nya, keegoisan nya, karena dia, kedua putri nya hidup menderita.

Dan apa sekarang? Ia menemukan fakta, bahwa salah satu dari putri nya sudah tiada!!

"Maaf kan Daddy sayang, maaf, maaf. Maaf sudah menghacurkan kalian. maaf. Apakah kalian bisa memaafkan pendosa ini sayang" Batin Alex . Sesak

Ia memeluk foto itu erat. Membayangkan, bahwa yang kini ia dekap adalah sang putri, bukan hanya sebuah foto

***

selesai -

Beberapa chapter lagi tamat deh ni cerita wgwgwgwg. Besok gw up lagi deh, biar cepet tamat

Btw, gw pengen deh buat cerita lagi, setelah selesai revisi cerita ini.

Enak nya buat apa ya?? Coba kasih saran

CHAPTER XXXI

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Disisi lain, terdapat dua orang yang sedang duduk bersama di bangku taman. Kedua orang itu adalah Bianca dan Arsen

Bianca yang masih mempertahankan wajah datar nya, dan Arsen yang sendari tadi bingung ingin memulai nya dari mana

Bianca yang sudah mulai kesal pun akhirnya nya membuka pembicaraan

"Kalau tidak ada yang dibicarakan, lebih baik saya pergi" ujar Bianca dengan nada datar

Arsen tersentak mendengar itu. Ia segera menahan Bianca untuk tidak pergi

"Maaf aku sedikit bingung ingin memulai nya dari mana. Jangan marah, Mari bicarakan ini baik baik" Ujar Arsen sedikit lembut

"Hah~ Kau bingung? Baiklah kalau begitu, biar aku yang memulai. Pertama, mengapa anak buah mu menculik ku?"

"Akan aku ceritakan. hah.. Jadi, dua hari sebelum kita pertama kali bertemu, terdapat seorang wanita yang ingin bertemu dengan ku. Wanita itu bernama Liliyana, Ia meminta kerja sama untuk menewaskan nyonya Joanna, dengan imbalan, 20% harta keluarga

RILEY. Waktu itu aku gelap mata, sehingga langsung menyetujui nya Bi. Lalu 2 hari setelah itu, dia menghubungi ku, ia meminta bantuan agar di selamatkan dari kurungan yang dilakukan oleh nyonya Joanna. Dan malam itu, dia menyerahkan tubuh nya pada ku, dengan imbalan aku harus menculik dan menyiksa seseorang. Waktu itu aku langsung setuju, dan menyuruhnya mengirim foto pada bawahan ku. Aku belum melihat foto itu Bi. Aku mengira, bahwa yang ia maksud adalah Nyonya Joanna, makanya aku langsung setuju. Aku terkejut saat tau bahwa yang ditangkap anak buah ku adalah dirimu. Maaf Bi. Aku memang salah" Cerita nya panjang lebar

"Kau jahat! Hanya karena tubuh dan harta, kau rela ingin menghabisi nyawa seseorang? Otak mu dimana hah??!!" Marah Bianca

Mata Bianca berkaca kaca. Ia tak bisa membayangkan, bahwa Joanna yang ada di posisi nya. Wanita paruh baya, yang memberi nya kasih sayang seorang ibu, wanita lembut dan penuh perhatian, harus terluka dan tersiksa karena dendam seseorang

"Maaf Bi, aku tau aku bersalah. Maaf. Selama seminggu ini, aku selalu dihantui rasa bersalah padamu bi. Tolong maaf kan aku. Kau tau, di hari pertama kita bertemu, kau sudah memanggil ku dengan sebutan 'kak', aku bahagia. sungguh. karena di detik itu, aku kembali merasakan mempunyai seorang adik manis seperti mu. Aku bodoh Bi, Bukannya menjaga, aku malah melukai mu Bi. maaf" Ujar Arsen dengan nada bersalah

BUGHH

BUGHH

BUGH BUGHH

BRUAKK

Xavier yang sendari tadi menguping pembicaraan mereka pun akhirnya keluar dan membogem habis Arsen

Dirinya marah. Sangat marah. Walaupun ia membenci orang tua nya, tak pernah sekalipun niat untuk menyakiti mereka. Lalu apa ini? Ia mendengar seseorang ingin melukai ibu nya? Orang yang sudah

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

mengandung dan melahirkan nya. Sungguh kurang ajar. Anak mana yang tak marah, jika tau salah satu dari orang tua nya ingin dilukai!!

Bianca yang melihat itu pun hanya diam. Tak ada niat untuk melerai.

BUGHH

PLAKK

Arghh

DUAKK

Tiba tiba Joanna dan Edwin datang untuk melerai

"Stopp!! Ada apa inii???!!!!" Tanyaa Joanna keras

"Mengapa Kalian berkelahi?" Sambung Edwin

Xavier pun berhenti memukuli Arsen. Ia tak menjawab pertanyaan itu, ia hanya mendekat ke Bianca dengan nafas yang tak beraturan

"hos..host..hoss..hah~"

Bianca pun mengusap punggung Xavier, agar lebih tenang.

Ia melihat Edwin yang kini membantu Arsen berdiri

"Hah~ Mami papi. Ini pelajaran yang pantas buat Kak Arsen" Ujar Bianca yang langsung mendapat tatapan bingung dari Joanna dan Edwin

Beda dengan Arsen, yang kini kembali tersenyum tulus ketika mendengar Bianca kembali memanggil nya dengan sebutan 'kak'

"Sebenarnya ada apa ini sayang?" Tanya Joanna lembut pada Bianca

Bianca pun menceritakan semua nya pada mereka tanpa tertinggal satu pun. Edwin dan Joanna yang mendengar itu pun sebenarnya marah, namun mereka sadar, ini bukan 100% kesalahan Arsen

Melihat Arsen yang sekarang sudah babak belur, mungkin ini sudah cukup untuk menebus semua kesalahannya. Disisi lain, mereka juga

sedikit terharu, karena ternyata Xavier, masih memiliki rasa peduli dan sayang pada mereka.

"Akhiri ini, nak Arsen. Ini pelajaran untuk mu. Jangan lakukan untuk yang kedua kali nya" Nasehat Joanna yang entah dari kapan sudah ikut menganggap Arsen adalah kakak dari Bianca

"Sudah. Ayo kembali kedalam. Xavierr, kau juga tenang kan dirimu" ucap Edwin

"hm" Dehem Xavierr

***

Saat mereka semua ingin kembali kedalam, tiba tiba ada seseorang yang datang dari arah belakang

"**Lebianca Dysis Devante**"

Deghh

Mereka pun berbalik badan, dan melihat seorang pria paruh baya berjalan mendekat kearah mereka. Beliau tak sendiri, ada dua orang dibelakang nya, seperti nya bawahannya.

Bianca yang melihat orang itu pun membeku ditempat

Devante

De van te

itu adalah marga yang sudah lama dilepas dan ditinggalkan oleh Bianca yang asli berserta kembarannya

Pria paruh baya yang tak lain dan tak bukan adalah Alex Devante itu mendekat, dan menarik Bianca ke dalam dekapan nya

Semua orang yang ada di sana pun bingung, dan Xavier yang pada dasar nya pencemburu itu pun langsung menarik kembali Bianca

"Tuan Alex Devante yang terhormat. Apa maksud anda memeluk calon istri saya hm?" Tanya Xavier dengan suara berat dan dingin

CHAPTER XXXII

: hayyie cintahhh selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

"Yang kau bilang calon istri mu itu putri ku" ujar Alex

Bianca yang tersadar pun, pada akhirnya menatap Alex dengan tatapan tidak suka

"Sejak kapan anda menganggap saya putri Tuan?" Tanya bianca dengan nada sinis

Semua yang ada disana terdiam.

"Bian, maafkan Daddy nak" Ujar Alex lirih

"Tunggu. Bukankah Tuan Devante tidak memiliki seorang anak?" Tanya Edwin bingung

Alex yang mendengar itu pun semakin merasa bersalah. Diri nya menatap Bianca yang kini juga menatap nya dengan pandangan yang sulit untuk dijelaskan

"Mereka putri ku" Jawab Alex dengan mata berkaca-kaca

Alex mendekat lagi pada Bianca, dia menangkup kedua pipi Bianca dengan penuh kelembutan. Sorot mata nya memancarkan rasa bersalah yang teramat besar

"Bian..."

© Perpustakaan Cerita Online | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Lagi lagi ia mendekap Bianca dengan penuh kasih sayang.

Ia teramat merindukan putri nya. Putri yang dulu ia sakiti mental, hati, dan fisiknya. Seorang putri yang selalu menunggu nya pulang kerja, walau tak pernah ia hiraukan. Seorang putri yang selalu menghibur nya, walau selalu ia usir.

Tangis nya lagi lagi pecah saat mengingat dirinya yang bodoh dimasa lalu.

"Bisa kah waktu diulang kembali? di saat itu aku berjanji akan menerima dan menyayangi kedua putri ku" Batin Alex

BRUAKK

"Tuan.."

Bianca mendorong Alex sampai jatuh. Dapat dilihat, ia sedang marah sekarang

Mata nya yang berkaca-kaca menyorot penuh kebencian pada Alex

"Kau??!! MENGAPA KAU KEMBALI HADIR HAH?? BELUM PUAS KAU MENGHANCURKAN KAMI DI MASA LALU?? belum puas?" Tanya Bianca lirih di akhir kalimat

Brakk

"sayang.." Panggil Xavier khawatir, saat Bianca terduduk ditanah

"Bianca, maaf kan Daddy sayang hiks.. Daddy tau, Daddy salah sama kalian hiks.." Jawab Alex

"*Terlambat. Semua terlambat. Kedua putri mu sudah menghilang. Aku bukan putri mu" Batin Bianca sesak*

"mengapa? Mengapa baru sekarang kau sadar?!! HAAA?? MENGAPA?!!!" Tanya Bianca dengan rasa kecewa yang teramat dalam.

Xavier pun membawa Bianca dalam dekapan hangat nya. Joanna dan Edwin yang melihat itu pun langsung mencegah Alex agar tak

mendekati Bianca lagi. Dan Arsen pun langsung menyuruh beberapa anak buah nya untuk memantau kondisi di dalam, agar tak ada yang tau peristiwa ini.

**

"Tuan Edwin. Saya ingin berbicara dengan putri saya!!"

"Namun ia tak ingin berbicara dengan anda! Lebih baik anda pergi dari sini. Lain kali anda bisa bicara kan lagi masalah ini dengan kondisi yang lebih baik" Ujar Edwin tegas

"Kami harap anda paham Tuan Alex. Silahkan keluar dari kediaman saya" Ucap Joanna dingin

"Bian.." Gumam Alex saat melihat Bianca yang menangis keras di dekapan Xavier

"Apakah sebegitu dalam sakit yang diberikan pendosa ini sayang?" Batin Alex, yang juga ikut sakit

Setelah Alex dan bawahan nya pergi pun, akhirnya Xavier membawa Bianca kembali ke kamar, sedangkan Arsen, Joanna dan Edwin membubarkan acara terlebih dahulu

***

Dikamar

Xavier masih memeluk Bianca erat. Melihat Bianca yang seperti ini, membuat nya ikut merasakan sakit yang bianca rasakan

Namun rasa marah nya tetap yang paling dominan. Ia marah pada orang yang sudah menyakiti Bianca nya

ia mengusap kepala Bianca dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Sesekali ia mengecup pipi Bianca

"Jika memang sakit, maka lampiaskan lah dengan menangis sayang. Aku akan terus berada disini untuk menemani dan menjaga mu" Ujar Xavier penuh dengan kelembutan

"Van.. Dia jahat van.. hiks..jahat..aku membenci nya..hiks.." Gumam Bianca yang masih didengar oleh Xavier

"Stttt..iya sayang, iya. Nanti aku kasih pelajaran ya buat dia" Ujar Xavierr yang langsung mendapat tatapan lucu dari Bianca

Chups~

Xavier yang merasa gemess pun akhirnya mengecup hidung Bianca yang sudah memerah

"Dia Ayah kandung ku Van" Ucap Bianca lirih

"Lah?? Calon mertua maksudnya?" Batin Xavierr bingung

"hah~ lalu kamu ingin aku bagaimana hm?" Tanya Xavier dengan senyuman manis nya

"Entah lah Van. Aku lelah dengan semua nya" Ujar Bianca dengan lesu

Xavier yang mendengar itu pun langsung menggendong dan menidurkan Bianca di kasur.

Ia pun juga ikut berbaring di samping Bianca.

"Udah ya sayang, istirahat. Jangan terlalu dipikirin, nanti kamu pusing" Ucap Xavier

"he'em"

•••

Jam, hari, dan bulan pun berganti. Sekarang sudah genap satu bulan setelah peristiwa itu terjadi

Soal Alex, Bianca sudah memaafkan nya.

Bukan keinginan nya, namun itu semua keinginan Bianca yang asli, yang pada malam itu datang di mimpi nya dan menyuruhnya untuk memaafkan sang ayah

Sulit, namun itu lah yang harus di lakukan oleh Bianca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Dan tepat seminggu yang lalu, Bianca dan Xavier sudah resmi bertunangan. Dan dua bulan lagi, mereka akan menikah

Saat ini, Bianca sedang duduk santai di ruang keluarga bersama sang mami.

Edwin dan Xavier? Mereka sedang berada di kantor

"Menurut kamu bagus yang mana sayang?" Tanya Joanna sambil memperlihatkan majalah yang ia pegang pada Bianca

"Em.. Menurut ku yang hitam. Mami akan terlihat cantik saat mengenakan nya" Jawab Bianca sambil menggoyangkan gelas wine yang berada di tangan nya

Joanna pun mengangguk
"Benar. Mami akan memesan nya untuk kita" Ujar Joanna dengan semangat

Ini lah kegiatan mereka berdua ketika berada di rumah, kalau tidak mengobrol ya belanja.

Joanna pun kembali ke aktivitas nya untuk melihat lihat lagi beberapa Style menarik ditemani sebatang rokok di tangan nya

Namun tiba tiba salah satu pelayan datang, sambil membawa paper bag mewah ke arah mereka

"Maaf mengganggu aktivitas nya Nyonya besar, dan Nyonya muda. Tadi ada kiriman ini dari Tuan Devante" Ujar pelayan tersebut dengan sopan

"Daddy?"

"Iya Nyonya muda"

"Berikan"

Pelayan itu pun menyerahkan paper bag pada Bianca

"Kau boleh kembali bekerja"

"Baik, terimakasih Nyonya muda"

Setelah pelayan itu pergi, Bianca pun langsung membuka paper bag nya

"Apa sayang?" Tanya Joanna

"Sebentar, Bian buka dulu"

Bisa Bianca lihat, paper bag tersebut berisi satu set perhiasan dan jam tangan rolex berwarna merah

"Wow.. cantik" Puji Joanna saat melihat perhiasan tersebut

"Mami ingin?" Tanya Bianca

"No. Mami punya banyak, tapi mami mau beli lagi. Kamu mau mami beliin juga gak?" Tanya Joanna sambil fokus ke handphone nya

"Boleh, couplean sama mami ya" Jawab Bianca

"Oke. Mami cariin desain yang paling cantik"

"Okeyy"

Mereka pun berbincang selayaknya nya seorang putri kandung dan ibu nya. Sungguh harmonis

Namun keharmonisan itu harus berakhir ketika seorang bodyguard datang melaporkan keseharian Liliyana yang masih berada di penjara bawah tanah

"Nyonya besar, nyonya muda. Wanita itu akhir akhir ini sering mual tanpa sebab. Gejala nya seperti seorang wanita yang tengah hamil"

"Hah?"

Bianca yang mendengar itu pun terkejut.

"Kau panggil dokter untuk memeriksa nya" Ujar Joanna dingin

"Baik nyonya"

CHAPTER XXXIII

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Sekarang, mereka sedang berada di depan penjara milik Liliyana. Mereka memperhatikan dokter yang sedang memeriksa Liliyana, yang kini kondisi nya jauh dari kata baik

Wanita itu tampak kurus, dengan kulit yang berubah kusam dan menggelap. Wajah yang semula imut kini berubah menjadi wajah yang menyeramkan, penuh dengan lebam dan bengkak

Liliyana juga hampir telanjang, karena pakaian yang terakhir kali ia kenakan sudah tak layak pakai (robek robek)

Bisa Bianca lihat, Joanna amat tidak peduli dengan kondisi Liliyana sekarang, dilihat dari tatapan Joanna yang seakan tak peduli dan sikap santai nya

Beberapa saat pun dokter itu keluar dan menghampiri mereka

Bianca pikir Joanna akan langsung bertanya, namun ternyata dugaan nya salah. Joanna malah mengeluarkan rokok, dan menyalakan nya

Karena tak kunjung ada yang membuka suara, dokter tersebut pun berinisiatif untuk memberi tau, tanpa di mintaa

"Begini Nyonya, Nona Liliyana sedang mengandung. Usia kandungan nya baru menginjak dua Minggu, oleh sebab itu saya saran kan jika

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

ingin bayi itu bertahan, Nona Liliyana harus diberikan hidup yang layak. Jika dia terus didalam sini dan di siksa, saya tidak bisa menjamin kandungan nya dapat bertahan. Dan satu lagi, dapat saya pastikan, kondisi mental nona Liliyana sangat memprihatinkan, jika tak cepat mengambil tindakan, itu akan sangat berbahaya bagi diri dan janin nya. Nona Liliyana juga harus menjag- "

"Kau terlalu banyak bicara " Ujar Joanna dengan nada dingin. Tatapan nya menyorot tajam pada si dokter

"M-maaf Nyonya Joanna. Sa-saya tid- "

"Gugurkan kandungan nya !!" Potong Joanna lagi dengan nada perintah dan tak ingin dibantai

"M-maaf?"

Dikondisi itu, Bianca hanya diam. Dirinya melihat Liliyana yang terlentang di lantai dengan tangan yang meremas perut nya

"anak itu tak bersalah"

"Berikan dia kebahagiaan"

"Ini kesempatan terakhir untuk nya. Biarkan dia merasakan rasa nya kasih sayang"

"Anak malang"

"Biarkan dia selamat"

Tiba tiba ia dibuat terkejut saat mendengar bisikan-bisikan itu di telinga nya

"*Siapa?" Batin nya bertanya tanya*

Tak bersalah? kesempatan terakhir? berikan kebahagiaan?

Apa maksudnya ini? Sungguh Bianca tidak paham

"Sudah saya bilang, gugurkan!!! kau tak dengar perintah ku hah??!!"

suara lantang Joanna pun menyadarkan Bianca dari lamunannya

Ia menoleh, dan mendapati Joanna yang sepertinya sedang marah, sedangkan dokter itu terlihat menunduk takut

"Apa aku harus setuju untuk menggugurkan bayi itu?" Batin Bianca rumit

Entah mengapa kali ini pikiran nya tak seserver dengan hati nya. Di dalam pikiran, ia ingin menggugurkan bayi itu agar Liliyana tambah menderita, namun sisi lain ia tak ingin bayi yang tak bersalah itu menjadi korban

"Baiklah nyonya, saya akan memanggil beberapa teman saya terlebih dahulu untuk membantu. Saya permisi"

Setelah dokter itu pergi pun, Joanna melihat Bianca dengan tatapan yang tak bisa Bianca jelaskan

Masih dengan aktivitas merokok nya, Joanna berkata pada Bianca

"Sayang. Jangan pernah kamu berfikir bahwa ayah dari janin itu Xavier. Karena mami tau, Xavier tidak akan pernah melakukan itu pada orang yang tak ia cintai" Ujar Joanna lembut

Bianca yang mendengar itu pun tersenyum. Tanpa Joanna bilang pun ia sudah tau. Xavier nya tak akan pernah melakukan hal itu. Jangan kan menyentuh, melihat wanita itu saja sudah membuat Xavier jijik.

"Iya mami. Bianca tau kok, mami gausah khawatirin Bian okeyy" Ujar Bianca dengan nada ceria

Joanna pun hanya terkekeh mendapati respon lucu Bianca

"Yaudah, keluar yuk. Banyak debu disini, mami gamau kamu sakit" Ajak Joanna

"Iya mami, ayok. Bianca juga mau ke kamar aja. Mau istirahat"

Akhirnya, mereka berdua pun keluar dari ruang bawah dan kembali ke kamar nya masing-masing

***

Cklek

Bianca membuka pintu kamar nya dan berjalan masuk, saat selesai menutup nya kembali

Ia berjalan, dan berdiri tepat didepan kaca besar yang berada di kamar nya

Ia memperhatikan pantulan diri nya dikaca tersebut

Sejujurnya, ia sedang memikirkan bisikan bisikan tadi. Siapa yang membisiki nya kata kata seperti itu? Dan apa maksudnya?

Saat ia memikirkan itu semua, tiba tiba pantulan diri nya berubah, Dan itu sedikit membuat nya terkejut dan membeku

Bagaimana bisa, pantulan diri nya tersenyum dan melambaikan tangan, seolah olah sedang menyapanya

"Kau tak perlu takut Bianca, ini aku. Lebianca"

Mendengar itu, Bianca menjadi sedikit tenang. Ia memperhatikan lagi pantulan dirinya dikaca tersebut

"Jadi? Tumben sekali Nona Lebianca menghampiri ku dengan cara seperti ini, biasanya kau hanya datang dalam mimpi ku saja" Ujar Bianca

"Karena ini urgent. Kalau aku menunggu mu sampai nanti malam, semua nya akan terlambat" Ucap Lebianca

"memang nya apa yang ingin kau sampaikan Lebi?"

"Kau harus menyelamatkan janin dari wanita sialan itu Bi. Jadi kan dia anak mu, sayangi dia" Ujar Lebianca dengan nada serius

"Tapi mengapa? " Tanya Bianca Bingung

"Aku tidak tau Bi. Ada sosok bercahaya yang memperintahkan ku untuk mengatakan ini pada mu. sosok itu juga berkata, bahwa kita akan tau alasan nya setelah anak itu lahir"

"Aku takut jika anak itu akan menjadi musuh dalam selimut ku" Gumam Bianca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Jangan berfikir terlalu jauh Bi. Seorang bayi yang baru lahir itu masih suci. Pikiran nya masih seperti kertas putih yang bersih. Bagaimana dia dewasanya, itu tergantung cara mu menghias kertas putih bersih tadi" Ujar Lebianca yang mencoba meyakinkan Bianca

"Baiklah kalau begitu, kita harus cepat, sebelum dokter itu melancarkan aksi pengguguran itu" Gumam Bianca

Setelah itu pun ia berjalan cepat keluar kamar menuju lantai dasar

Saat di lantai dasar, ia bisa melihat Xavier, Edwin dan Joanna sedang berkumpul di ruang keluarga

Mereka seperti membahas sesuatu yang penting

"Mami udah ngambil keputusan untuk ngugurin kandungan itu"

"Hm. itu lebih baik Honey" ujar Edwin

"Aku tak peduli" Gumam Xavier

"Tapi Bianca menginginkan bayi itu" Ujar Bianca yang tiba-tiba datang

Mereka bertiga pun terkejut dan menatap Bianca syok

"Untuk apa sayang?" Tanya Xavier

"Nak, kalau kau ingin bayi, kau bisa membuat nya sendiri bersama Xavier" Ucap Edwin yang langsung di setujui Joanna dan Xavier

CHAPTER XXXIV

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Mendengar itu Bianca hanya menggelengkan kepalanya. Keputusan nya sudah bulat. Ia ingin bayi itu menjadi miliknya

"Anak itu gak bersalah, lalu mengapa harus dihilangkan. Pokok nya Bianca mau anak itu, jadi milik Bianca" Ujar Bianca dengan nada datar

Joanna dan Edwin yang mendengar itupun terdiam, mencoba menimbang keputusan Bianca

Melihat Bianca yang seperti itu, Xavier pun mendekat dan langsung memeluk Bianca. Diusap nya punggung Bianca, agar lebih tenang

"Udah sayang, jangan marah yaa. Bayi itu milik kamu sekarang, gak ada yang akan ngegugurin dia. Okeyy" Ujar Xavier lembut

Prinsip Xavierr untuk saat ini adalah, apapun itu yang akan membuat Bianca senang, ia akan memberikan nya.

"Tapi mami papi gak setuju" Cicit Bianca dengan nada sedih

Joanna pun menghela nafas, Ia sebenarnya tidak setuju, namun karena ini permintaan Bianca, mana bisa ia menolak

"Mami akan perintahin Jo untuk ngirim Wanita itu ke Asrama kita yang berada di pinggir kota. Dia akan tinggal disana saat masa hamil.

Mami juga akan mrintahin beberapa dokter dan penjaga untuk nya. Dan setelah Bayi itu lahir, mereka akan kembali kesini. Bayi itu akan jadi milik Bian, dan wanita itu harus secepatnya dibinasakan, agar tak mengganggu rumah tangga kalian" Ujar Joanna

"Mami beneran?" Tanya Bianca semangat setelah melepaskan pelukan Xavierr

"Iya sayang. Asal, pernikahan kalian dipercepat" Ujar Joanna

"Baiklah, Bianca setuju" Ucap Bianca

Chupss

Karena gemas, xavier pun mengecup bibir Bianca sekilas

Bianca yang diperlakukan seperti itu pun hanya bisa menabok bahu Xavier pelan, karena malu

Edwin dan Joanna yang melihat itu pun hanya dapat menggelengkan kepalanya.

"Oh iya. setelah Bianca dan Xavier menikah, kita akan pindah ke mansion pribadi kan?" tanya Bianca

"Enggak sayang. Kamu disini aja, temenin mami. Kalo kamu gak ada, siapa yang bakal mami manjain, siapa yang bakal nemenin Mami ngerokok dan minum wine" protes Joanna

"Honey. Biarkan lah. Biarkan mereka membangun rumah tangga mereka sendiri. Kita gaperlu terlalu ikut campur"

"Bener. kalo ada mami, waktu ku sama Biancaa jadi berkurang. Lebih baik aku dan Bianca pindah saja. Kalo bisa ke tempat yang sangat jauh dari Papi mami" Batin Xavier

"Huh~ yaudah. Tapi gabole jauh jauh pindah nya. Mami akan ke tempat kalian setiap hari nanti"

"Mami terlalu berlebihan. Setelah menikah nanti, Bianca yang akan sering kesini buat nemenin mami" Ujar Bianca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Kamu janji?"

"Bianca janji" jawab Bianca dengan senyum lebar nya

Berbeda dengan Xavier yang menghela nafas lelah.

"Bagaimana cara ku memisahkan mereka?" Batin nya prustasi

***

Dua hari pun berlalu, kini Bianca sedang berada di sebuah taman cantik yang tak jauh dari mansion

Ia dikawal beberapa bodyguard namun Bianca meminta mereka untuk memantau dari jauh

Sekarang ia sedang menunggu seseorang yang kemarin meminta nya untuk bertemu. Namun sudah 10 menit Bianca menunggu, orang tersebut belum juga datang

"ck. lama. Tau begini aku meminta nya datang ke mansion saja" gumam Bianca

"Bianca" Panggil seseorang yang baru saja datang

"Kau lama sekali kak Arsen" Ujar Bianca kesal

"Maaf Bi. Tadi Kakak ada masalah sedikit dikantor"

"Yaudah, sini, duduk samping Bian" Ujar Bianca sambil menepuk tempat kosong disebelah nya

Arsen pun menurut, ia duduk dengan posisi menghadap pada Bianca

"Jadi kak Arsen mau ngebahas apa sama Bianca?" Tanya Bianca tudep

"Kakak mau pamit. Besok kakak harus pindah ke Paris. Bulan depan kakak akan tunangan dengan kekasih kakak. Dan, 8 bulan lagi kami akan menikah di paris. Kakak akan mengundang kamu. Dan kamu

harus datang okey!!" Ucap Arsen dengan tenang

Bianca yang mendengar itu terdiam. Apakah ia harus memberitahu kondisi Liliyana pada Arsen?

Melihat Bianca yang terdiam, Arsen pun menjadi bingung.

Ia sedikit mengguncang tubuh Bianca agar tersadar

"Bi, kamu kenapa? Ada yang salah sama ucapan kakak?"

"Ah enggak kak. Selamat ya, kak. Bianca ikut senang, kalo kakak mau tunangan. Bianca juga akan datang bersama Xavier. Tapi Bianca mau tanya satu hal sama kakak"

"Makasih ya bi, kamu mau tanya apa hm?"

"Kalo kakak udah punya kekasih, kenapa kakak bermalam sama Liliyana?" tanya Bianca ragu ragu

Arsen pun terkekeh

"Memang kenapa bi, kekasih kakak juga sudah tau kalo kakak memang suka meniduri wanita jalang. Walau begitu, kakak cuma cinta sama dia. Dia gak masalah sama semua yang kakak lakuin. Seperti yang sering dia bilang, air dalam botol boleh membasahi tempat manapun, namun botol tetap milik nya sampai kapanpun" Jawab Arsen

Bianca pun menggelengkan kepalanya, ia sedikit tak habis pikir dengan kekasih Arsen

"Liliyana hamil" Ujar Bianca tiba tiba dengan muka flat nya

Arsen terdiam. Dalam hitungan detik wajah yang semula tampak riang kini berubah menjadi datar, sampai membuat Bianca merinding

"Janin itu harus dilenyapkan" ujar Arsen dingin

Mendengar itu Bianca pun terkejut

"Tidak!! Bayi itu sekarang milik Bianca. Gak ada yang bisa nyakitin

dia. Bianca gak nyuruh Kak Arsen tanggung jawab, Bianca cuma mau kakak ngasih Izin buat Bianca untuk ngerebut bayi itu dari Ibu kandung nya" Ujar Bianca dengan nada sedikit tinggi

"hah~ kamu yakin?" Tanya Arsen untuk memastikan

"Bianca yakin. Kakak memberi izin?"

"Tanpa kamu bertanya pun kakak pasti akan setuju. Mana mungkin kakak menolak keputusan yang kamu buat. Terlebih lagi, kakak juga gak peduli sama mereka. Setelah bayi itu lahir, dia hanya akan menjadi keponakan, bukan anak kakak"

Bianca mengangguk setuju. Ia juga tak berniat untuk memberi tau anak yang belum lahir itu siapa orang tua kandung nya

"Btw kak Arsen. Gimana kabar kak Flo?"

"Oh kak Flo. Baik, dia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dia akan ikut kakak ke Paris. Disana dia akan mendapat terapi khusus"

"Syukurlah"

□■■■■■□■■■■■□■■■■■□■■■■■□

nie alur nya tak buat cepat yaaa guyss

maaf kalo ceritanya agak gimana gitu. jelek. gk nyambung. dll

tengkyuu sudah mau membaca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

CHAPTER XXXV

📨 : hayyie cintahhh👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Jam, Hari, Minggu dan bulan pun berlalu. Kini sudah genap 8 bulan dari hari dimana Bianca bertemu dengan Arsen di taman

Bianca dengan Xavier sudah berstatus menjadi sepasang suami istri sejak Lima bulan yang lalu. Hidup mereka bahagia, sangat harmonis. Xavier yang sangat mencintai dan meratukan Istrinya membuat banyak orang iri terhadap hubungan rumah tangga mereka. Tak sedikit wanita yang mencoba menggoda xavier yang berakhir di culik dan di kurung dipenjara bawah tanah oleh Joanna.

Hari ini genap tiga bulan usia kandungan Bianca. Xavier yang semakin hari semakin protektif dan tak ingin meninggalkan Bianca

Seringkali Xavier pergi di tengah tengah acara meeting hanya karena panggilan telfon dari Bianca yang sedang ngidam

Xavier berkata "Aku tak akan bangkrut jika hanya meninggalkan puluhan meeting karena mu. Kamu prioritas ku Bi, jadi jangan pernah merasa bersalah karena sesuatu yang bukan kesalahan mu"

Xavier gila memang

Hari ini mereka sedang berada di salah satu restoran yang berada di negara Paris. Untuk apa? Jelas untuk ngadem wgwgwg

Ah, maksud nya. Mereka ke paris untuk menghadiri acara pernikahan Arsen besok disalah satu hotel mewah disini

"Sayang lihat. Menara Eiffel nya cantik banget" Ucap Bianca tanpa mengalihkan pandangannya dari menara

"Hm? masa sih"

Xavier mengeluarkan Handphone nya, dan mulai memotret

Ckrek

Bianca pun menoleh pada Xavier yang kini sedang melihat hasil potretan nya

"kamu foto apa?" Tanya Bianca

"Nih sayang, coba Lihat"

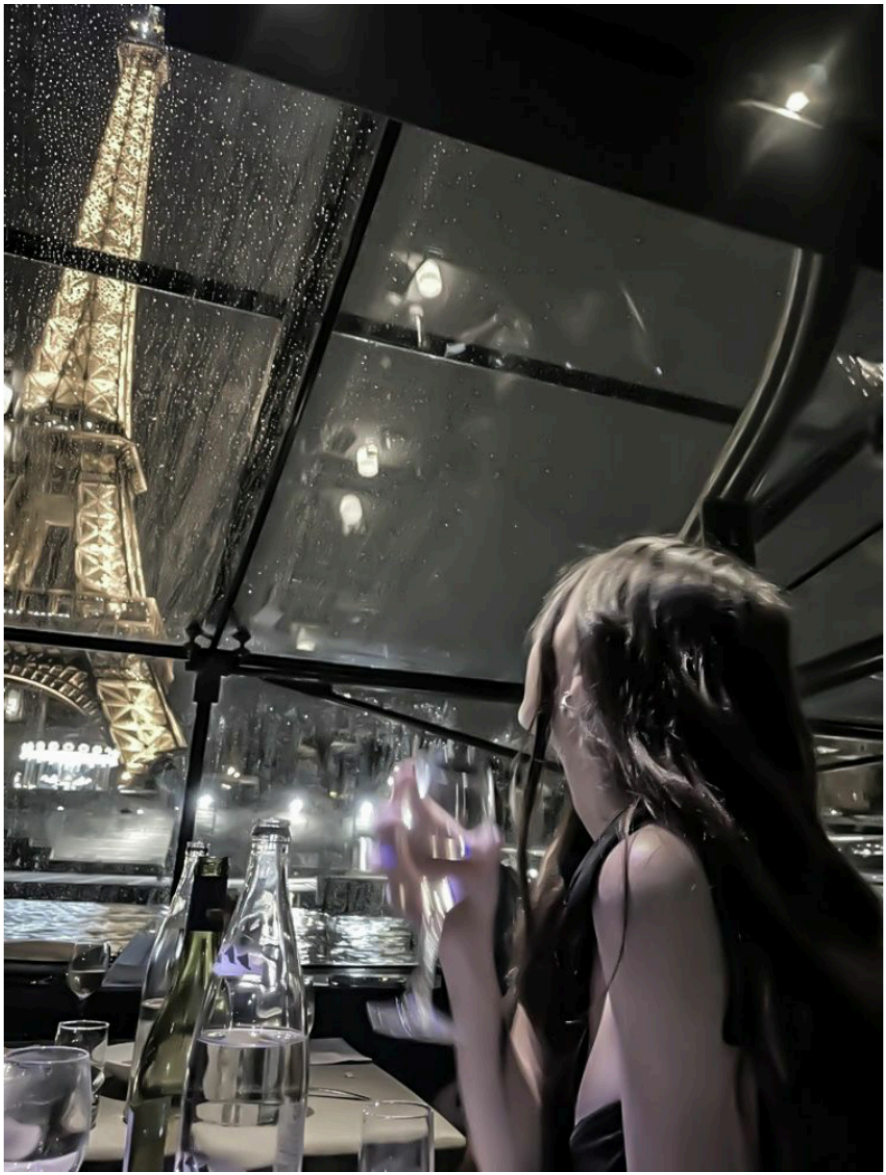

"Cantikan kamu sayang. Heran aku, kok bisa ya ada wanita yang sempurna banget kaya kamu" Ucap Xavier dengan nada dramatis

"Apa sih Van. Kamu alay" Jawab Bianca dengan nada kesal

Bisa gak sih pria yang berstatus suami nya ini tak bicara manis sehari saja? Selalu saja bisa buat bian jatuh cinta setiap menit, jam dan hari nya. Capek Bianca tuh.

Ada yang mau tukar tambah suami gak sih?

"Mana ada aku alay. Kan aku hanya menyampaikan pendapat sayang. Lagian, kamu ini tambah tua kok tambah cantik juga. Gabisa apa sehari aja jadi jelek. Biar aku gak cemburu kalo ada cowok lain yang ngelihat kamu" Ucap Xavier kesal

Bianca yang mendengar itu pun ikut kesal

"Gimana gak cantik kalo suami nya aja kek kamu. Udah perhatian, penyayang, kaya lagi"

Xavier terkekeh. Ia pun memeluk Bianca dari samping

"My Queen bisa aja sih. King kan jadi malu" Gumam Xavier sambil menenggelamkan kepalanya di ceruk leher Bianca

"Hahahaha Geli sayang. Udah ah, ayo ke hotel. Aku lagi pengen.."

Xavier yang mendengar itu pun langsung duduk dengan tegak. Wajah nya tampak berseri-seri. Mata nya melotot lucu

"Pengen nana ninu sayang?" Tanya nya semangat

"Pengen Mandi" Ucap Bianca dengan muka poloss, lugu, minta di tabok

"Yah.. aku kira" Gumam Xavier yang masih didengar oleh Bianca

"Bukan nya tadi pagi sebelum berangkat kita udah ritual itu ya?" Tanya Bianca

"Cuma 3 jam :(" Jawab Xavier

Bianca pun hanya bisa menggelengkan kepalanya. Ia baru ingat, kalo suami nya ini sangat Hypersex terhadap nya

"Udah ah, ayo ke hotel" Ujar Bianca

"Iya iyaa.. sampai hotel hugg naked ya sayang" Ucap Xavier

"Terserah"

Untung saja mereka memilih Ruang VVIP di resto ini. Kalo tidak, entah sudah se malu apa Bianca kalo ada orang yang mendengar percakapan mereka

•••
••
•

Hari pun berlalu dengan baik, dan kini Bianca dan Xavier sedang berjalan diatas red karpet

Mereka berjalan dengan anggun. Tak sedikit orang yang menatap mereka kagum dan iri.

Sudah biasa. Abaikan~

Diujung sana, sudah ada Arsen yang berdiri dengan gagah didampingi oleh seorang wanita cantik dengan gaun mewah nya. Siapa lagi jika bukan Istri Arsen

Ayera Zendrik Sebastiano itu nama nya

Setelah sampai dihadapan Arsen dan Ayera, Bianca pun langsung memeluk Arsen

Ia cukup merindukan orang yang sudah ia anggap kakak itu

"Oh Bian, adik manis nya kakak. Apa kabar hm?" Tanya Arsen dengan lembut. Ia membalas pelukan Bianca

"Baik. kakak tau? Bianca sekarang udah mau jadi ibu hehehe" Gumam Bianca

"Hah? Benar? Wah selamat yaa sayang. Kalo begitu, kamu harus jaga diri okey." jawab Arsen dengan lembut. Ia pun mengecup kepala

Bianca sebagai bentuk rasa sayang nya

"Ekhem" Deheman Xavier yang sejak tadi sudah gerah

Bianca dan Arsen pun melepas pelukannya. Sekarang, giliran Bianca memeluk Ayera, dan dibalas dengan hangat

"Halo kak Yera. Senang bertemu dengan mu"

"Senang juga bertemu dengan mu adik kecil. Dan selamat atas kandungan nya yaa. Doa kan agar aku cepat menyusul"

Bianca pun melepas pelukannya. Ia menatap dengan binar Yera

"Pasti. Kak Arsen itu ahli nya nanam benih. Jadi kak Yera pasti cepet hamil" Ucap Bianca secara spontan membuat Arsen malu hingga wajah nya memerah

Ayera pun tertawa mendengar itu

"Kau benar Bi. Sudah cukup selama ini aku membiarkan nya seperti itu. Jika lain kali itu terulang lagi, aku akan membuat dia transgender menjadi wanita"

Arsen yang mendengar itu pun melotot

"Seram sekali" Batin nya ketar ketir

Mereka pun mengobrol, banyak hal yang mereka bahas. Berbeda dengan Xavier, yang kini sedang mengambil jus untuk istri nya

Setelah mengambil jus, dia pun menghampiri Istri dan pasutri itu lagi

"Ya, aku tak akan pernah melupakan hadiah yang di berikan kak Arsen" Ujar Bianca dengan semangat

Xavier yang mendengar itu pun menautkan kedua alisnya bingung

Ia meminum sedikit jus digelas itu, untuk memastikan tidak ada yang mencurigakan didalam nya, setelah ia rasa jus itu aman, ia langsung memberikan nya pada Bianca

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Sayang minum ini"

"Awww. kalian pasangan yang sangat Fantastis. aku iriii" ujar Ayera

"Kau iri sayang? Hanya karena xavier mengambilkan Bianca minum saja kau sampai menyebut mereka Fantastis? Apa tidak terlalu berlebihan" Ujar Arsen sedikit kesal

"Ck. Pria tak peka sepertimu mana tau hal kecil manis seperti itu" Jawab Ayera menyindir

"huh~ aku lagi yang salah" Gumam Arsen

"Sudah lah kak Yera. Kak Arsen memang ahli nya membuat orang darah tinggi"

"Kau benar Bi. Sepertinya aku harus banyak mengundang psikolog nanti"

"Hadiah apa yang tadi kamu maksud Sayang?" Tanya Xavier tiba tiba. Sendari tadi ia ingin bertanya, namun entah mengapa pasutri ini sangat banyak bicara sekali

"huh?? Hadiah?" Bianca ngelag

"Mungkin hadiah yang diberikan Arsen pada mu Bi" Ujar Ayera

"Owhh. Ya, waktu kita menikah, kak Arsen memberikan ku hadiah berupa satu Pabrik coklat di negara xx. Namun entah mengapa, kak Arsen menyuruhku untuk menyembunyikan nya dari mu" Jawab Bianca jujur

Mendengar itu, Xavier pun langsung menatap tajam Arsen

"Heyy. Jangan menatap ku seperti itu. Aku tau, kalau kau tau aku memberikan Bianca hadiah, kau akan langsung mengembalikan nya, jadi aku menyuruh Bianca untuk tidak memberitahu mu"

"Hm" Dehem Xavier

Ia pun mengambil Handphone nya dan menelfon seseorang

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

[Jo. Belikan dua Pabrik coklat atas nama Arsen dan Ayera, di negara xxx sekarang juga]

Setelah mengatakan itu pun, dengan santai Xavier meminum wine yang ia bawa tadi, menghiraukan Arsen dan Ayera yang melongo menatap nya

"Apa apaan itu" Ucap Arsen

"Hadiah dari ku dan Bianca untuk pernikahan kalian" ujar nya santai

"Hah~ Tau begitu aku tadi minta pulau pribadi saja pada mu" Jawab Arsen yang langsung mendapat anggukan setuju dari Ayera

Bianca menggelengkan kepalanya lelah

"Kalau ingin pulau, minta saja pada papi Edwin. Waktu itu Bianca minta, terus di kasih 5" ucap Bianca santai

"Kalau kakak minta satu boleh?" Ucap Ayera semangat

"Boleh. Nanti surat nya biar Jo yang ngirim"

Arsen pun menatap Xavier yang sendari tadi minum dengan santai

"Istri lu ngasih nya pulau, lah elu? ngasih nya pabrik" Ujar Arsen pelan yang masih di dengar oleh Xavier

"Istri gw lebih kaya dari gw sekarang. Padahal gw yang kerja"

Arsen dan Xavier pun sama sama terkekeh karena hal itu.
Menyedihkan sekali Xavier

•••
••
•

Clek

Setelah acara selesai pun mereka kembali ke kamar hotel untuk istirahat.

"Sayang, mandi bareng yuk" Ajak Xavier

"Yaudah ayo. pakai air hangat ya"

"Itu pasti"

saat mereka ingin masuk ke kamar mandi pun tiba tiba handphone Milik Bianca berdering. Menandakan ada panggilan masuk

Bianca pun mengambil handphone tersebut

Mami Joanna nya Bian

"Halo mami"

[Hay sayang. Gimana hari kamu? Menyenangkan?]

"Yaa, selalu menyenangkan karena ada Xavier disamping Bian"

Xavier pun mendekat, ia memeluk bianca dari belakang, sesekali mengecup pipi dan leher nya

[mami ikut bahagia yaa. Oh iya, tadi salah satu bodyguard mami bilang, wanita itu besok akan melahirkan]

"Hah? Melahirkan? Bianca harus cepat pulang kalo gitu"

[No problem sayang. Jangan terlalu terburu-buru. Kamu bisa jalan jalan dulu disana sama Xavier. Disini ada mami papi yang akan jagain Bayi milik kamu]

"Makasih mami. Bianca jadi lebih tenang"

[iya sayang. kamu jaga diri yaa. Jangan terlalu lelah, apalagi banyak pikiran]

" iya mami, yaudah Bianca tutup ya. Bianca mau mandi bareng Xavier"

[hahaha. iya sayang. Selamat menikmati malam yang indah]

tutt...tutttttt..

"Sayang, wanita itu besok melahirkan" adu Bianca pada Xavier

"Owh, yaudah, kita mandi terus istirahat ya. besok kita pulang buat ngambil bayi kamu" Ucap Xavier lembut

"Okey"

dua chapter lagi End anjayy 😓
Besok apa sekarang aja yaa up nyaa

CHAPTER XXXVI

📨 : hayyie cintahhh👄 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

***

Bianca membuka kedua mata nya, detik itu juga ia melihat sebuah pemandangan indah, yaitu danau dengan tanaman bunga disekitar nya. Banyak kupu kupu yang berterbangan kesana kemari.

Tempat yang sangat nyaman untuk dihuni.
Ini adalah tempat yang sudah tidak asing bagi nya. Tempat dimana dia dan Lebianca sering bertemu didalam mimpi

Mata nya menatap kesana kemari berharap menemukan keberadaan Sosok Lebianca Dysis yang sesungguhnya

Namun diarah belakang, ada satu sosok yang menghampiri nya tanpa ia sadari

"Halo kak Bi. Mencari kak Lebi ya?"

Karena terkejut pun Bianca reflek berbalik badan. Dan bisa ia lihat terdapat satu sosok yang sedang tersenyum sambil memandang nya. Muka sosok itu terasa familiar bagi nya

"Kak Bian lupa? Aku Lebriana" Ujar sosok tersebut dengan nada ceria

Bianca pun tersadar

"Maaf ya, aku sempat melupakan mu tadi. Soalnya visualmu terasa berbeda sekarang dengan dulu ketika kau masih hidup" ujar Bianca merasa tak enak

"Gak papa kak Bian. Seharusnya aku yang berterimakasih. Makasih ya, sudah membalaskan dendam ku pada wanita bernama Liyana itu. Maaf juga aku baru menemui mu"

"Iya briana, sama sama. Jadi kau yang membawa ku kemari?"

"Tidak. Kak Lebianca yang membawa kak Bian kemari. Sepertinya dia akan berbicara hal serius pada kakak. Karena itu, aku tak bisa lama lama. Aku pamit ya. sampai jumpa kak Bian. Baik baik dengan hidup kakak. Bahagia selalu yaaa" Ujar Lebriana

Sosok nya perlahan pudar setelah mengatakan kalimat tersebut. Bianca pun hanya tersenyum dan melambaikan tangan nya kecil

"Semoga nanti kita dapat bertemu lagi Lebriana" Gumam Bianca

"Itu pasti" Sambar satu sosok lagi yang tiba tiba sudah berada di samping Bianca

"Lebianca. Kau mengejutkan ku!!" Marah Bianca

Lebianca pun tertawa. Entah mengapa, Bianca menjadi lebih menggemaskan ketika sedang mengandung

Bianca pun kesal. Ia mulai menjambak rambut panjang Lebianca

"auch... Bianca lepas. Disini memang kita dapat menyentuh secara fisik, namun tak begini juga. lepaskan"

Bianca pun melepaskan jambakan nya. Ia menatap kesal Lebianca yang kini sedang menatap nya garang sambil mengusap kepala bagian belakang nya.

"Sudah lah lebi. Kau ingin bicara apa pada ku?" tanya Bianca tudep

"Ikut aku" Lebianca pun menarik tangan Bianca untuk dibawa nya ke sebuah cahaya abu abu yang berada disisi kanan mereka

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"kita mau kemana?"

"Sudahh, ayo. Kita akan masuk dalam memori seseorang. Sosok bercahaya itu yang menyuruh ku, agar kita tau alasan nya menyuruh mu untuk mempertahankan bayi yang dikandung oleh Liliyana"

Sringggg

Bianca memejamkan mata nya. sangat silau

"Buka mata mu bi. kita sampai" Gumam Lebianca

Bianca pun membuka mata nya, bisa ia lihat ia sedang berada di sebuah ruangan rumah sakit. Didepan nya ada seorang wanita yang sedang terbaring.

"Liliyana?" gumam Bianca

Tak lama sosok Xavier pun masuk dalam ruangan tersebut. Ia duduk di sofa sambil menatap Ipad nya. Ekspresi nya terlihat dingin tak tersentuh. Sangat berbanding terbalik dengan Xavier yang sekarang sedang bersama nya di dunia nyata

Dokter pun masuk, dan membawa sebuah bayi mungil. Dokter tersebut ingin menyerahkan bayi itu pada Xavier, namun Xavierr menolak nya

"Berikan saja pada ibu nya. Saya sibuk" Jawab Xavier tanpa mengalihkan pandangan nya

Bianca pun bingung dengan ini semua. Ia bertanya pada Lebianca yang berada di samping nya

"Maksudnya apa ini. Kenapa Xavier terlihat seperti itu? Bukan kah dicerita asli mereka hidup bahagia? Mengapa Liliyana melahirkan?"

"Ini adalah kehidupan setelah Cerita asli tamat. Memang diceritakan, seakan akan Xavier tak bisa hidup tanpa Liliyana, namun semua itu sangat dilebih lebihkan. Ia tak pernah mencintai Liliyana, ia hanya merasa sedikit warna dihidunya setelah Liliyana hadir. Maka dari itu, ia tak ingin melepaskan Liliyana. Karena ia takut akan kembali merasakan kesepian seperti dulu"

"Mereka tak saling mencintai, namun mengapa Xavier membuat Liliyana hamil?" Tanya Bianca kesal

"Permainan Liliyana. Ia menjebak Xavier agar posisi nya sebagai nyonya Riley semakin kuat, dan Xavier tak akan pernah mencampakkan nya" Jawab Lebianca

*

Sekarang mereka berdiri ditempat yang berbeda.

"Mansion utama keluarga RILEY?" gumam Bianca setelah melihat sekitar

Lebianca yang disampingnya pun mengangguk, membenarkan

Tiba tiba mereka mendengar suara tamparan

PLAKKK

"Anak tak tau di untung!!! Bagaimana bisa kau mendapatkan peringkat dua hah?? Kau ingin membuat malu keluarga Rileyy??"

"Dasar bodoh!!!"

"BODYGUARD. HUKUM CAMBUK DIA 50 KALI!!"

"Jangan mami. Revan mohon jangan"

Bisa Bianca lihat, terdapat seorang remaja pria sedang bersujud di kaki seorang wanita yang tak lain dan tak bukan adalah Liliyana

Bianca menutup mulut nya Syok melihat apa yang terjadi

"Revan de Riley. Itu nama nya" Gumam Lebianca

Tak lama Xavier datang dengan Jo. Ia hanya memandang datar pada Revan dan Liliyana

"Papi?" Gunam Revan

"ck" Decakan Pun keluar dari mulut Xavier. Tanpa perasaan, ia dan Jo pergi keatas kecuang kerja tanpa memperdulikan sang putra yang

© Pikpuatan kecuang kerja tanpa Online Gratis Nan 1 di Indonesia

disiksa oleh ibu nya sendiri

"GILA KALIAN SEMUAA!! gilaa" Teriak Bianca kesal

Tempat pun kembali berganti, kini Bianca dan Lebianca sedang berada di sebuah tempat

Pemakaman

Didepan mereka terdapat seorang pria berusia sekitar 25 tahun sedang berdiri angkuh didepan dua batu nisan

Bianca melihat batu nisan tersebut, dan betapa terkejutnya dia saat menemukan nama Xavier dan Liliyana tertulis dinisan tersebut

"Ini pembalasan ku untuk kalian. Dikehidupan ini ataupun dulu, keinginan ku hanya satu. Yaitu kasih sayang kalian. Begitu sulit kah memberikan nya? Aku mencoba merubah segalanya, namun entah mengapa semua terasa sama dengan kehidupan sebelumnya. Kalau memang kehidupan ini sama dengan yang sebelumnya, berarti sebentar lagi aku akan menyusul kalian? Hahahaha"

Tepat setelah Revan de Riley mengatakan itu, terdapat seseorang dari jarak yang lumayan jauh menembak Revan tepat di jantung nya

"arghh"

"HEYYY" Kaget Bianca. Ia pun mendekat pada Revan.

"Nak, kamu baik baik saja?" Tanya Bianca khawatir, yang sama sekali tak dibalas oleh sosok Revan

"Hah~ Kita di memori Bi. Dia tidak akan bisa melihat mu" Ujar Lebianca kesal

Sosok Revan pun bergumam

"Tuhan, jika memang kehidupan akan terus terulang seperti ini, aku mohon jangan lahirkan aku kembali. Jika aku dilahirkan kembali, aku mohon jangan buat hidup ku sama seperti ini. Aku lelah Tuhan" Gumam nya

"Tolong hadirkan seseorang untuk merubah segalanya, agar menjadi indah Tuhan" lanjut nya, setelah itu mata nya tertutup, dan nafas nya terhenti

"Nak" Gumam Bianca

Saat bianca ingin menyentuh revan, tiba tiba semua nya melebur dan menghilang digantikan dengan taman yang tadi ia tempati

Bianca terduduk di pinggir danau tersebut. Mata nya menatap kosong kedepan.

"Revan De Riley. Dia sudah mengulang kehidupan selama dua kali. Dan dalam dua kehidupan itu semua nya sama bi. Mungkin, doa nya yang terakhir yang membawa mu kemari. Revan Dw Riley akan terlahir kembali, namun dengan wajah yang berbeda dari dua kehidupan sebelumnya. Mungkin karena di kehidupan ini, ia adalah putra dari Arsen, bukan Xavier" Ujar Lebianca panjang lebar

"Hah~ Ia mengalami banyak hal sulit dikedua kehidupan nya. Aku berjanji, di kehidupan ketiga nya, aku akan membuat nya bahagia. Aku akan memberi kasih sayang yang tak pernah ia rasakan sebelumnya" Gumam Bianca

"Mungkin itu alasan Tuhan mengirim mu kemari Bi" Batin Lebianca

"Kau juga harus ingat sesuatu bi" Ucap Lebianca serius

"Apa?"

"walau ia terlahir kembali, jiwa nya tetap lah seorang pria berusia 25 tahun. Jadi, walau dia masih bayi, dia sudah bisa mengerti sekitar dan pembicaraan kalian. Jadi menurut ku, kau harus hati hati. Sayangi dia dengan tulus, karena dia sudah bisa membedakan yang tulus dan yang tidak"

"Ap-apa? Jadi maksud mu, aku akan mengurus anak yang jiwa nya sudah berusia 25 tahun?" Ucap Bianca menatap horor Lebianca

"Kau benar. Baiklah, waktu nya kembali. Xavier sudah menunggu mu. Aku pergi. bye"

Lebianca pun menghilang dan perlahan kesadaran Bianca ikut menghilang

***

Ia pun membuka mata nya, dan bangun dari tidur. Didepan nya sudah ada Xavier yang tersenyum sambil membawa nampan berisi sarapan

Chups~

"Selamat pagi my Queen. Tidur nyenyak sayang?" Tanya Xavier

Bianca pun menggelengkan kepalanya

"Aku mimpi kau. Kau sangat kejam, muka mu sangat datar seperti tembok berjalan. aku takut" Ujar Bianca

Mendengar itu Xavier langsung duduk di samping Bianca

"Mimpi sayang. Lihat, nyatanya aku tak seperti itu" Jawab Xavier dengan senyum manis nya

"Iya iya"

Akhirnya mereka pun menghabiskan pagi bersama. Siang nanti mereka akan kembali ke negara asal dan langsung menuju ke rumah sakit dimana Liliyana akan melahirkan

CHAPTER XXXVII

📨 : hayyie cintahhh 🧿 selamat membaca yo, do not forget Bintang kecil nya cintahhh

enter the story

•••
••
•

Akhirnya, mereka pun sampai di rumah sakit tempat Liliyana melahirkan.

Mereka pun masuk kedalam sebuah ruangan. Didalam sudah ada Mami dan papi yang menunggu Xavier dan Bianca

"Mamii papiii" Panggil Bianca. Ia pun mendekat dan memeluk kedua mertua nyaa

"Menantu papi manja banget" Ujar papi dengan nada bercanda..

"Biasa, bawaan hamil ni pasti" Sambung Joanna

Bianca pun melepas pelukannya, dan menatap kesal Joanna dan Edwin

Joanna dan Edwin pun tertawa melihat kekesalan sang menantu

"Xavier gamau peluk mami?" Tanya Joanna bercanda

Xavier pun menggeleng

"Vier mau peluk bianca aja"

"Yeee dasar Bucin" Ledek Edwin

Xavier pun hanya mengangkat bahu acuh

"Wanita itu?" Tanya Bianca

"papi udah Suruh bodyguard untuk nyeret dia ke penjara bawah tanah mansion utama"

Disini lain, terdapat sepasang mata yang menatap mereka polos, namun berbeda dengan Otak nya yang sudah berfikir sendiri tadi

***

Pov Baby -

Sial. aku dilahirkan kembali sebagai putra Liliyana? Sungguh sialan

Apakah ia akan mengulang waktu untuk yang ketiga kalinya?

Hah..

Seorang bayi normal sudah pasti belum bisa melihat, namun berbeda dengan nya yang sudah dapat melihat dengan jelas sejak keluar dari kandungan

Sejak tadi ia melihat orang asing yang menatap nya dengan tatapan sulit dijelaskan

Terdapat seorang wanita dan pria paruh baya yang sedang menatap nya dari atas

Ia tak mengenal siapa mereka

"Aku tak tau harus menyayangi mu atau membenci mu bayi kecil. Melihat siapa yang melahirkan mu, membuat ku merasa jijik pada mu, namun disisi lain menantu kesayangan ku menginginkan mu sebagai putra nya. Jadi mau tidak mau kau akan menjadi cucu ku juga" Ujar Wanita itu dengan nada datar

"Sudah lah Honey, Lebih baik kau duduk. Kita tunggu mereka yaa" Ucap Pria paruh baya tersebut, mencoba menenangkan istrinya

"*Aku tak berharap kau menyayangiku" Batin Baby -*

Beberapa saat pun berlalu, kini ia melihat dua orang lagi datang ke ruangan nya.

"Papi??" Batin Baby saat melihat Xavier

Ia melihat Xavier yang kini ia lihat sangat berbeda dengan xavier dikehidupan nya dulu

Ia baru sadar sesuatu. Kejadian ia lahir sekarang, sungguh berbeda dengan dua kehidupan nya sebelumnya

"Apa dikehidupan sekarang semua nya akan berbeda?" Batin Baby-sedikit berharap

Ia pun tersadar saat seorang wanita cantik yang bersama dengan papi nya tadi menggendong nya dengan hati hati

Wanita itu sangat cantik, ia menggendong dengan penuh kelembutan

"*Siapa dia?" Batin Baby-*

Aku tertegun ketika Wanita tersebut tersenyum tulus pada ku. Senyuman yang tak pernah kudapatkan di dua kehidupan sebelumnya. Entah mengapa kini hati nya yang beku sedikit menghangat melihat senyuman itu

"Bianca, mami papi pulang dulu ya, ke mansion kamu. Mami mau nyiapin kamar buat dia" Ucap wanita tua tadi

"Bianca? Bukankah dikehidupan sebelumnya, itu adalah nama yang paling wanita bernama Liliyana itu benci? nama selingkuhan papi" Batin Baby-

"Baiklah mami. Kalian hati hati yaa. Kalau ada apa apa cepet hubungi Bianca" Ucap Nya dengan lembut

"Iya sayang"

"Xavier, jaga istri kamu baik baik. jangan sampai ia kelelahan"

"hm, itu pasti"

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Istri? Papi menikah dengan Bianca?" Batin Baby-

Sekarang, diruangan ini cuka ada mereka bertiga

Bianca duduk sambil menggendong baby, dan Xavier duduk disampingnya

"Jangan capek capek ya sayang" Ujar Lembut Xavier pada Bianca

"Iya van"

Mendengar nada lembut dari Xavier pun lagi lagi aku tertegun

"Untuk pertama kali nya aku melihat papi memasang wajah selain dingin, dan sejak kapan papi dapat bicara dengan lembut?"

Wanita bernama Bianca itu pun sesekali mengecup ku dengan sayang

"Nak, perkenalkan, aku Bianca. Sekarang kau milik ku. Putra ku. Kau panggil aku mommy okey? Dan dia suami ku, Xavier. Kau harus memanggil nya Daddy" Ucap Bianca

"Mommy? Daddy? Putra? Ternyata benar. Kehidupan ini sangat berbeda dengan dua kehidupan sebelumnya"

Aku bahagia

Aku tertawa

"Sayang dia masih baby. dia tidak akan bisa memahami mu" Ujar Xavier

"Enak saja. aku paham Daddy" Batin Baby-

"Hehehe. Aku lupa. Btw sayang, siapa nama yang akan kita berikan pada baby?"

"Berikan aku nama apapun, asal jangan Revan" Batin Baby

"Terserah kamu sayang. Apapun yang kamu pilih pasti bagus"

"Eummm... Bagaimana jika Kevan Devante de Riley?"

"Aku suka, namai aku itu" batin Baby-

"Kau ingin memberikan marga mu pada nya juga?"

"Tentu, dia putra ku"

"Baiklah, nama yang indah sayang"

"Sekarang nama mu Kevan Devante de Riley sayang. Semoga kamu suka yaa" Ujar Bianca lembut

"Aku suka. sangat suka. Terimakasih mommy"
Batin Baby- senang

"Hm. Bayi. Dengarkan aku ya" Ucap Xavierr menggantung

"Cepat besar, agar istri ku tak lelah merawat mu. Kau juga harus menjaga istri ku" Ujar Xavier tegas

"Sayang, dia masih bayi. ga akan paham sama apa yang kamu omongin" Ujar Bianca bohong

"Gw masih bayi anjg. Butuh waktu buat cepet gede. Bapak Goblokk"
Batin Baby-

Pov Baby OFF

***

Saat asik bermain dengan Baby kevan, tiba tiba Daddy Alex datang

"Daddy?" Panggil Bianca dengan senyuman manis

"Halo princess nya Daddy"

Bianca tersenyum

"Daddy tau dari mana kalau Bianca ada di sini?" Tanya Bianca bingung

Xavier dan Daddy Alex pun terkekeh

"Sayang, Xavier memberitahu Daddy. Sebenarnya, tanpa dia memberitahu pun daddy juga pasti tau kamu disini. Kamu lupa? Daddy nyuruh orang orang Daddy buat ngejaga kamu dari jauh?"

"Oh iya lupaa hehehe"

"Kamu sudah menamai bayi ini sayang? Tanya Daddy Alex

"Sudah, Kevan Devante de Riley. Bagaimana?"

"Bagus. Daddy suka"

Alex pun mendekat pada Baby kevan dan berbisik pelan

"cepat besar dan jadilah perisai untuk putri ku" Bisik Alex

"Daddy bisikin apa ke baby kevan?"

"Hanya doa, agar dia menjadi anak yang berbakti pada orang tua nya" Ucap Alex

"Pasrah dah gw" Batin baby kevan

"CUCU KUU BIANCAAA"

Semua yang ada disana terkejut saat mendengar itu

"Siapa itu?" Tanya Xavier entah pada siapa

Tak lama, datang lah kakek (*pemilik apartemen yang dulu ditinggali Bianca)*

"Kakek?" Bianca terkejut

"Cucu ku bianca, sudah mempunyai anak" Ujar kakek dengan semangat

Semua yang ada di sana terkekeh

"Kakek datang bersama siapa?" Tanya Bianca lembut

"Sendiri dong, kakek tadi ditelpon Xavier"

Bianca menoleh pada Xavier

"Siapa aja yang kamu telfon sih sayang?"

"Hehehe, cuma Daddy sama kakek kok Bi" Ujar Xavier takut takut

Kakek pun mendekat dan menjewer telinga Bianca

"auchh...aaa..kakekk sakit... huaa Daddyyy" rengekan Bianca pun memenuhi ruangan

Daddy alex bukannya membantu malah menertawakan Bianca

Sungguh ciri ciri bapak yang patut di jeburin ke kolam buaya nih

"Sayang, vape kesayangan mami ketinggalan- Loh? ada apa ini??"

Joanna dan Edwin masuk lagi kedalam

Mereka terkejut saat menemukan Bianca dijewer, sedangkan Alex dan Xavier malah tertawa

Joanna yang melihat komuk menyedihkan Bianca pun tak bisa menahan tawa nyaa jugaa

"Aaaa.... kalian jaat. Lihat aja, nanti Bianca jeburin kalian semua ke Empang lele nya kakek"

"Papiii tolongin Biancaa huaaa"

"Anak nakal kaya kamu ini harus di kasih pelajaran, nikah lupa gak ngundang kakek, sekarang punya anak pun juga lupa gak ngasih tau kakek. Makanya rasain ini" Sewot kakek sambil mengeraskan jeweran nyaa

"Aaaaaa... Papiiiiii"

Edwin yang tak tega menantu nya dijewer pun akhirnya turun tangan

"kakek. udah jangan dijewer lagi Bianca nya, kasihan dia lagi hamil" Ujar Edwin

Kakek pun melepas jewerannya dan berbalik menjewer Telinga

© Perpustakaan Jewerannya dan Berbalik menjewer Telinga

Edwin

"Kamu yaa, pria udah tua berani ngebantah saya yang sudah seumuran dengan ayah kamu? Kamu tadi Bilang Bianca hamil kam, yaudah kamu aja yang gantiin dia, kamu kan gak hamil"

"A... aaaaa... kok jadi saya sih"

Semua yang disana pun kembali tertawa, termasuk Bianca

"Gw gak ikut ikut, takut dijewer juga" Batin Baby-Kevan

"Biancaaa bantu papi dongggg, aa.... sudah...au...sakit..aa..."

"Maaf papi, bianca gabisa bantu, nanti bianca kena jewer lagi. Mami aja"

"Hahahah..hah..hah.. enggak, mami gamau ikut ikut, Bisa bisa anting mahal mami rusak lagi kena jeweran. Alex aja gih sono"

"Hah..Edwin Goblokk. Ogah gw. Buat apa bantuin dia. Xavier noh, sono bantuin bapak lu"

"Dih ogah".

"A...kalian semuaa.. Awas aja, semua kartu papi bekuin"

"Mamposs.. gabisa belanja" Batin Joanna dan Bianca

Tamat

EXSTRA CHAPTER

Tiga belas tahun berlalu

Kini, Bianca dan Xavier sedang menghadiri sebuah lomba visual di sekolah kedua putra mereka

"Kevan kevin senyum sayang!! Van, cepat foto"

"Iya sayang"

Ckrek

Kevan Devante de Riley [yang ngegendong] dan Kevin Devante Van Riley [yang pakai mahkota]

Dengan style cantik dan kaca mata hitam, Bianca pun berjalan mendekat ke tempat kedua putra nya berada

Xavier pun hanya mengikuti dari belakang

Walau usia tak lagi muda, mereka masih terlihat seperti seorang remaja berusia 20 tahun

Banyak pasangan menatap mereka kagum. Visual mereka tak main main

Siapa pun yang menatap mereka akan langsung tau, bahwa mereka adalah Tuan dan Nyonya Riley

Saat mereka ingin mendekat tiba tiba ada seorang panitia yang menghalanginya

"Maaf Tuan dan Nyonya, pendamping dilarang memasuki area ini"

Bianca pun menatap nya dari bawah ke atas

"Siapa kau, Yang punya acara ini? Kau hanya panitia, jangan menghalangi jalan ku"

Bianca pun berjalan begitu saja melewati panitia tersebut

Saat panitia tersebut ingin menyusul, Xavier dengan cepat mengancam

"Kerjakan tugas mu yang lain jika kau tak ingin ku pecat dari sekolah ini" Ujar Xavier Dingin

Setelah mengatakan itu Xavier pun mendekat pada keluarga tercinta nyaa

***

"Kami menang" ucap kevin penuh semangat

"Bukan kah itu sudah pasti? Kalian ini putra putra mommy dan Daddy, darah pemeran utama mengalir dalam tubuh kalian" Ucap Bianca sombong

Xavier pun terkekeh, ia mengecup pipi Bianca sebelum menggendong kevin

"Mami sombong. Tapi itu memang benar. Kevin adalah lelaki paling tampan dimuka bumi ini" Ujar Kevin percaya diri

"Alah, kamu juga sombong. Dasar anak nya xavier" Sindir Bianca

Kevan yang sendari kecil memang memiliki sifat Dingin pun hanya bisa menghela nafas lelah saat mommy tercinta nya sudah berdebat dengan sang adik .

"Sudah my Queen. Jangan berdebat lagi. Ayo pulang, ke mansion utama. oma sudah meneror Mommy agar cepat kesana"

"Oh iya kau benar sayang, aku hampir lupa. Sebelum itu, mari beli eskrim kesukaan kevan dan kevin"

"Yey es krim. Mommy memang yang paling pengertian" Ujar Kevin semangat

Mereka pun berjalan beriringan, dengan posisi Xavier menggendong kevin, namun tangan kanan nya merengkuh pinggang sang istri. Dan Biancaa yang berjalan dengan anggun sambil merangkul Kevan sesekali mengecup kepala nya dengan sayang

Sungguh terlihat harmonis

***

Akhirnya mereka pun sampai di mansion utama tepat di jam makan siang

"Bianca sayang, nanti temenin mami belanja online yaa, kaya biasa" ujar Joanna sambil mengelus kepala Kevin yang berada di pangkuan nya

Kevan? ia sedang duduk diam di pangkuan Xavier. Ia mengamati sekitar

Dua kehidupan sebelumnya, ia juga tinggal di mansion ini. Ia tau pasti dimana letak setiap ruangan

Bianca yang sedang menghidangkan minuman pun hanya mengangguk menyetujui

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Setelah selesai menghidangkan semua nya, ia pun merebahkan diri nya di sofa dan menjadi kan paha Edwin sebagai bantal

"Mami, kemarin Bianca nemuin Gaun. Cantik banget sumpah"

Joanna yang mendengar itu pun langsung menatap penuh Binar pada Bianca

"Kamu membelinya?"

"No. Gaun itu ada di salah satu museum terbesar dinegara xxxx. Gaboleh dibeli, katanya sih peninggalan ratu pertama"

"Yah... Sayang banget. Mami pengen coba"

"Kalau mau buat sendiri aja, dengan desain yang sama" Ujar Xavier

Edwin mengangguk setuju.
"Toh kita punya kenalan desainer terbaik di seluruh benua ini"

Bianca menggelengkan kepalanya tanda tak setuju

"gamau ah ribet. Males bianca"

"Yee kamu ini"

"Dari pada gaun, lebih baik Bianca minta di beliin pulau dinegara zzz sama Daddy Alex. mayan buat nambah aset"

"Boleh tuh, mami denger pulau itu indag banget pemandangan nya"

Edwin yang sendari tadi mengelus kepala bianca penuh sayang pun berhenti. Ia malah menjitak kening Bianca

"Aduh.. sakit papi" rengek Bianca

"Kamu ini ada ada aja, kalau pengen kenapa gak minta papi? Kamu pikir papi bakal bangkrut kalo cuma beliin kamu pulau?"

"Ya gak gitu. maksud bianca itu ya biar adil. Nih ya, papi udah beliin 5 pulau, mami udah beliin 2 pulau, xavier 3, tinggal Dady yang baru 1"

"hoam..mommy ada ada aja deh. Buat apa banyak pulau kalo gak ditempatin. mau dijadiin pulau hantu?"

"Ya enggak dong sayang. Kita buat vila, hotel, dll disana" Jawab Joanna mewakili Bianca

Bianca mengangguk

"Kevan kevin ayo ke kamar, udah waktu nya tidur siang"

Mereka pun menurut

Setelah menidurkan kevan kevin Bianca pun menemui Joanna dikamar nya

Sedangkan Edwin dan Xavier sedang berada di ruang kerja

***

satu jam berlalu

Kevan terbangun dari tidurnya. Ia merasa haus. Ia pun keluar dari kamar menuju dapur

Saat berjalan, pandangan nya tak sengaja mengarah pada jalan menuju ruang bawah tanah

"Ditempat itu dulu aku sering disiksa oleh Wanita yang bernama Liliyana, yang sial nya adalah Ibu kandung ku" Batin kevan

"seperti apa tempat itu sekarang" gumam nya

ia pun melihat sekitar, saat tak menemukan siala pun ia berjalan memasuki jalan menuju ruang bawah tanah tersebut

Tiba tiba haus nya hilang

Bisa ia lihat, tempat ini sangat terawat walau sangat gelap

"tak ada penjaga nya?" Batin nya bingung

Ia pun mulai memasuki area penjara. samar samar ia mendengar

"a-air..a.ak..haaa" suara itu sangat lirih hampir tak terdengar

Alis nya bertaut bingung

"Apa ada yang di penjara? sial. disini sangat gelap" gumam nya

Ia pun melihat sekitar, dan menemukan ada obor di sana...

Tanpa pikir panjang pun ia mengambil obor tersebut dan menyalakan nya menggunakan korek api yang terletak tak jauh dari obor tersebut

Saat sudah menyala, ia pun membawa obor tersebut berjalan bersama nya menyusuri sekitar.

"ha..a..to..long..a..ir.."

Ia mendengar suara itu yang terdengar tak jauh dari tempat nya berdiri

Saat melihat sekitar, tanpa sengaja, mata nya tertuju pada satu spot dalam penjara

Degh-

terlihat seorang manusia tanpa busana sedang meringkuk di pojok penjara. Badan nya sangat kurus, seperti tengkorak saja

Ia mendekat ke penjara tersebut

Bisa ia lihat, badan manusia itu bergetar karena takut. Sesekali manusia itu melirik Kevan yang sekarang menatap nya datar

"Liliyana. itu kau ternyata" Gumam Kevan

Ia terkekeh. Ia hampir tak mengenali ibu nya sendiri. sungguh miriss

Entah mengapa tak ada rasa simpati sedikit saja di dalam hati Kevan untuk orang didepan nya. Mungkin karena kevan terlalu membenci nya hahaha

"a..ir.." gumam Liliyana hampir tak terdengar

"Air? kau ingin air? aku ku berikan" Ucap Kevan dengan smrik khas nya

Ia pun keluar dari tempat itu dan tak sengaja berpapasan dengan salah satu bodyguard yang menjaga penjara tersebut

"Tuan muda pertama?"

"hm. Aku punya perintah untuk mu" Ucap Kevan dengan nada dingin

"Apa tuan muda?"

"Berikan wanita yang dipenjara itu air. Campur racun yang menyakitkan untuk tubuh nya sampai ia tiada. Sekarang juga. Aku menunggu kabar baik dari mu paman"

"Baik tuan muda pertama"

"Pastikan tak ada yang tau ini perintah ku"

"Baik"

Kevan pun pergi dari tempat itu menuju dapur. Haus nya kembali

Saat ingin kedapur, ia melihat Bianca yang sedang duduk sambil memainkan handphone di ruang makan

Dengan senyum manis pun ia menghampiri sang mommy

chupss..

"mommy"

"Astaga kevan. kamu ngagetin mommy aja sih"

"Maaf mommy, kevan tak bermaksud"

Bianca terkekeh, ia pun mendudukkan Kevan di pangkuan nya

"Kevan dari mana hm?"

"dari kamar mommy" bohong Kevan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

"Baiklah, kamu haus ya? mau mommy bikinin jus?"

"Boleh, jus mangga ya mommy?"

chupss

"iya sayang"

***

Waktu pun berlalu, kini malam sudah tiba
Diruang kerja, semua nya berkumpul kecuali kevan dan kevin

"Bagaimana Jo?"

"Tuan muda Kevan memerintahkan Bodyguard untuk meracuni Wanita tersebut"

"Bagaimana wanita tersebut" Tanya Joanna santai sambil meminum wine nya

Edwin dan Xavier pun juga sama, mereka juga sedang meminum wine seakan akan sedang merayakan apa yang barusan terjadi

Sedangkan bianca? Ia hanya merokok

"Wanita tersebut tiada dua jam yang lalu nyonya. Racun yang diberikan membuat tubuh nya cepat membusuk. Karena itu jasad nya langsung saja kasih ke serigala hutan" Ucap Jo

Bianca mengangguk.

"Tepat sasaran" Gumam Xavier dengan smrik khas nya

"Didikan ku memang seluar biasa itu" ujar Bianca sombong

Joanna terkekeh

"Lihat lah, putra nya sendiri yang memberikan nya maut yang menyakitkan" Ucap Joanna

"Menyedihkan sekali hidupnya" sambung Edwin

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

END I

Halo semua
Saya ucapkan terimakasih karena sudah mau membaca dan mendukung karya pertama saya.

Maaf, apabila karya ini kurang bagus, gak seru dan lain lain.
Saya masih pemula, jadi mohon di maklumi

Maaf juga apabila ada yang kurang puas dengan akhir cerita yang saya buat

Kalau boleh jujur, sejak awal saya membuat cerita ini, semua cerita yang saya ketik mengalir begitu saja tanpa saya pikirkan sebelumnya, jadi maaf banget kalo agak gak nyambung, dan berantakan alur nya

Buat yang sudah komen next^2 terus saya ucapkan terimakasih banyak, karena hal sepele seperti itu yang buat saya semangat buat ngelanjutin cerita nya

Okey sekian ceramah nya, saya pamit undur diri. Terimakasih.
Selamat istirahat semuaa ꒰⋈ᵕ˳ᵕ꒱₊♡

10 juni 2023 | 02.25

END

📨 : gatau kenapa sedikit risih sama jumlah chapter 🧐 39. Batin ku meronta-ronta buat ngepasin jadi 40. So maap yaa.🤍

enter the story

•
•
•

"Van, inii mommy ada ada aja. Masa kita disuruh naik motor beginian sih" Ujar Kevin

"Motor nya bagus" Jawab singkat Kevan

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Kevin yang mendengar itupun hanya menghela nafas lelah. Menurutnya, kevan itu terlalu menurut dengan perintah mommy dan sangat menyebalkan. Berbeda dengan dia yang sering nakal, dan berakhir dihukum.

"Tapi ya lu mikir lah, masa cowok keren kek gw pakai motor beginian. Ya walau semua siswa siswi disekolah tadi malah pada kagum sih" Ujar Kevin sedikit sombong, yang hanya dibalas anggukan oleh Kevan

"Didepan sana berhenti" Perintah Kevan pada Kevin

"Buat apa? Lu mau beli Soju?" Tanya Kevin. Pasalnya, tempat yang ditunjuk oleh Kevan adalah toko yang menjual berbagai minuman, seperti Soju, bir, dll.

"Beli wine buat mommy. Persediaan dirumah habis"

Kevin melotot mendengar itu. Walaupun dia sudah bersaudara dengan kevan sendari janin, ia masih saja belum bisa menebak pikiran kevan dengan benar.

"Anak berbakti. Pasti mommy bangga punya elu" Gumam Kevin yang masih didengar oleh Kevan

"Itu sudah pasti" Jawab Kevan datar namun penuh kesombongan

•
•
•

Setelah selesai membeli wine mereka pun pulang, dengan kevan sebagai supir

Setelah memasuki gerbang utama, mereka sudah disambut oleh Bianca yang memegang kamera dengan Xavier yang memeluk nya dari belakang

Ckrekk ckrekk

"ANAK ANAK AYO SENYUM" Teriak Bianca sambil memfoto Kevan dan Kevin

Itulah kebiasaan Bianca. Selalu memfoto setiap momen perkembangan Kevan dan Kevin. Sampai mansion yang dulu nya hanya ada lukisan didinding, kini dipenuhi oleh foto keluarga kecil mereka.

Jika mereka bertanya mengapa Bianca melakukan itu, Biancaa hanya tersenyum lembut dan berkata
"Biarlah nanti foto foto ini yang menceritakan pada seluruh dunia, betapa bahagia nya keluarga kita"

Kembali pada cerita

Setelah Bianca selesai dengan foto memfoto nya, kevan langsung turun dari motor dan berjalan cepat kearah Bianca, Lali terjadi lah adegan peluk memeluk

Kevin yang di tinggal pun kesal
"Ini wine yang beli dia, yang repot gw" Batin nya sambil menatap tajam Kevan yang kini sedang manja dengan mommy Bianca

Xavier sebenarnya sendari tadi juga sudah kesal, namun dirinya harus sabar, biar nanti gak disuruh tidur dikandang buaya lagi sama Bianca

Kevin mendekat sambil membawa wine yang tadi dirinya dan kevan beli

Bianca yang tak sengaja melihat apa yang dibawa Kevin pun langsung berbinar
"Waw, itu wine??" Tanya nya senang

Sebelum kevan menjawab, Kevin lebih dulu memotong
"Kevin yang beli. Khusus untuk mommy"

Bianca yang mendengar itu langsung menatap curiga pada Kevin. Dirinya sangat hafal dengan sifat anak kandung nya ini, sifat nya tak jauh berbeda dengan dirinya.

"Kevin berbohong. Kevan yang beli buat mommy" Ujar Kevan santai yang mendapat pelototan dari Kevin

"Kevan anak ngenT. Co2t nya gabisa dijaga. anj bgt" Batin Kevin

kesal

Mendengar itu Bianca menghela nafas, dugaan an nya selalu benar

"Kevin karena kamu berbohong. Mommy akan beri kamu satu hukuman"

"Aaa~ Daddy" Rengek Kevin pada Xavier yang kini menatap nya tak peduli

"Malam ini Daddy gamau lagi tidur di kandang buaya" Ujar Xavier tegas

Bianca dan kevan terkekeh mendengar itu, sedangkan Kevin menatap Xavier penuh permusuhan

"Lihat aja, malam ini gue bakal monopoli Mommy biar bobo sama gue. Biar Daddy tidur sendiri" Batin Kevin

"Hukuman nya seperti kemarin, kamu harus menyiram bunga bunga Mommy. Ingat, secukupnya. Jangan sampai bunga Mommy mati lagi okeyy" Ucap Bianca senang, setelah itu dirinya mengambil wine ditangan Kevin dan menyerahkan nya pada Xavier

"Tapi peluk dulu" Kevin merentangkan tangan nya, menunggu Bianca memeluk dirinya

Bianca yang melihat itu pun merasa gemas dan memeluk erat Kevin dengan sayang.
Setelah itu, dirinya melepas pelukannya dan masuk kedalam dengan sebotol wine ditangan nya, meninggalkan Xavier, kevan dan kevin

Xavier mengelus kepala kedua putra nya dengan sayang.
"Kevan, kembali ke kamar dan beristirahat lah. Sedangkan Kevin cepat penuhi hukuman mu, Daddy bantu"

"Benar yaa? Daddy bantu Kevin"

"Iya, yang penting malam ini Mommy tidur sama Daddy"

Kevin yang mendengar itu terdiam. Apa Daddy nya tau tentang rencana yang ia susun tadi?

© Perpustation.com | Perpustakaan Online Gratis No. 1 di Indonesia

Melihat raut berfikir Kevin, Xavier pun terkekeh.

"Daddy hafal dengan kebiasaan kalian. Sudah. Istirahat lah kevan"

"Terimakasih Daddy" Jawab Kevan sedikit lembut, lalu dirinya masuk kedalam, meninggalkan Kevin dan Xavier yang mulai menyirami bunga bunga milik Bianca

•
•

Dikamar, Kevan sedang menatap pantulan dirinya di cermin. Bibir nya menyunggingkan senyum manis ketika mengingat kehidupan nya yang sekarang.

"Kebahagiaan ini seperti mimpi. Terimakasih Tuhan" Gumam nya

Setelah selesai dengan semua aktivitas nya, kevan pun langsung beranjak tidur. Dirinya cukup lelah. bersyukur semua memori masa lalu nya masih tersimpan, dan membuat nya menjadi orang yang sangat pandai dikehidupan sekarang.

Malam pun tiba, suara alarm sama sekali tak membangunkan kevan dari tidurnya, sebelum sebuah suara menyapa Indra pendengaran nya

"Anak durhaka. Pembunuh!!!"

Dirinya bangun, melihat sekeliling dengan tatapan datar, sampai mata nya menatap di pojok kamar nya

terlihat sebuah sosok mengerikan bermata merah, sedang menatap nya benci

"AKU IBU MU!!!"

"PEMBUNUHHH"

"KAU MEMILIH PELAKOR ITU DARI PADA AKU ? IBU KANDUNG MU!!"

"ANAK DURHAKA"

"KAU HARUS IKUT DENGAN KU"

Sosok itu dengan cepat mendekat dan mencekik leher Kevan

"jalang sialan. Tak salah diriku dulu membunuh mu" Tangan nya terangkat untuk memukul sosok itu sebelum suara Lembut milik Bianca masuk dipendengaran nya

"van~

"kevan~

"KEVANN"

Dirinya terbagun dengan keringat yang bercucuran, Membuat Bianca khawatir

"Sayang, Mimpi buruk lagi hm?" Tanya Bianca lembut.

Kevan yang melihat itu hanya tersenyum, dan memeluk erat Bianca.

"Tidak apa apa mom, mungkin karena efek kelelahan saja" Jawab Kevan lembut dengan senyuman manis nya

Bianca yang melihat senyuman itu pun juga ikut tersenyum. Dielus nya kepala Kevan dan sesekali mengecupnya penuh sayang

"Kamu cuci muka terus turun ya, makan malam. Kevin dan Daddy sudah menunggu. Dan malam ini, Mommy bakal nemenin kamu tidur"

Kevan yang mendengar itu berbinar, karena senang ia pun memeluk Bianca lagi

"Terimakasih mommy. I love you"

"I love you too more Baby nya Mommy. Yaudah, mommy turun duluan yaa"

Kevan mengangguk mengiyakan.
Setelah Bianca keluar, tatapan penuh Binar tadi langsung berganti dengan tatapan datar

"Liliyana SIALANN. Sudah mati pun kau masih merepotkan. Memang apa salah nya aku memilih mommy bianca, walaupun pelakor dia jauh lebih baik dari mu" Gumam Kevan penuh amarah

Disisi lain, terdapat Bianca yang sedang berada di taman belakang rumah sendiri. Ah tidak
Dia tak sendiri, karena didepan nya sudah ada Lebriana. Arwah kembaran Lebianca

"Baiklah, aku akan membuat Liliyana tersiksa didimensi kami" Ujar nya dengan senang

"Bagus. Pastikan dia tak akan bisa masuk kedalam mimpi putra ku lagi"

"Baiklah Bi. kau tenang saja. Belasan tahun aku menunggu perintah mu. namun baru sekarang kau meminta nya"

"Karena aku ingin melihat, sejauh mana yang wanita sialan itu bisa lakukan. Ternyata hanya sebatas mimpi heh"

"Kevan bukan manusia pada umumnya. Mental sudah terbentuk dari kehidupan kehidupan sebelumnya. kau tenang saja"

"Aku tau"

Setelah percakapan singkat itu, dirinya kembali dan mendapati suami dan kedua putra nya sedang menunggu

"Halo para kesayangan ku" Sapa Bianca ceria

"Kamu habis dari mana sayang? Kok nggak ngajak ngajak aku?" Tanya Xavier

"Aku dari kamar mandi sayang. Buat apa kamu diajak"

"Siapa tau kamu mau ditemenin" Ucap Xavier dengan tatapan sulit diartikan

Kevan dan Kevin yang melihat itu hanya menggelengkan kepalanya, tak habis fikir dengan Xavier

•
•
•

Mereka pun melanjutkan hidup dengan bahagia. melewati suka duka bersama, dengan saling merangkul.
Memberi pengertian pada Kevan, seperti apa keluarga itu, dan bagaimana.

Cinta bukan hanya dari pasangan. Namun cinta dari keluarga, adalah hal yang paling indah melebihi apapun.

Didalam keluarga ini, kevan tau arti keluarga, rasa nya disayang dan dicintai oleh sosok bernama orang tua, dan saudara.
Kini dirinya mempunyai rumah untuk pulang. pulang yang benar-benar pulang, dimana di rumah itu kamu merasa senang, tenang, dan bahagia.

Bukan lagi cacian dan kekerasan yang menyambut kepulangan nya, melainkan sebuah pelukan dan senyuman hangat dari sosok yang kini dirinya panggil mommy

Tak ada lagi hukuman ketika dirinya gagal, hanya ada dukungan, dan sebuah nasehat agar dirinya tetap bersyukur.

Jika dulu dirinya sendiri dalam melakukan semua aktivitas, kini ada Kevin yang selalu menemani dan menganggu nya disetiap waktu.

Tuhan, sebaik itu engkau. Terimakasih atas kebahagiaan yang engkau berikan. Tak sia sia diriku selalu berusaha tak menyerah.
Balasan mu sungguh diluar dugaan.

Selesai